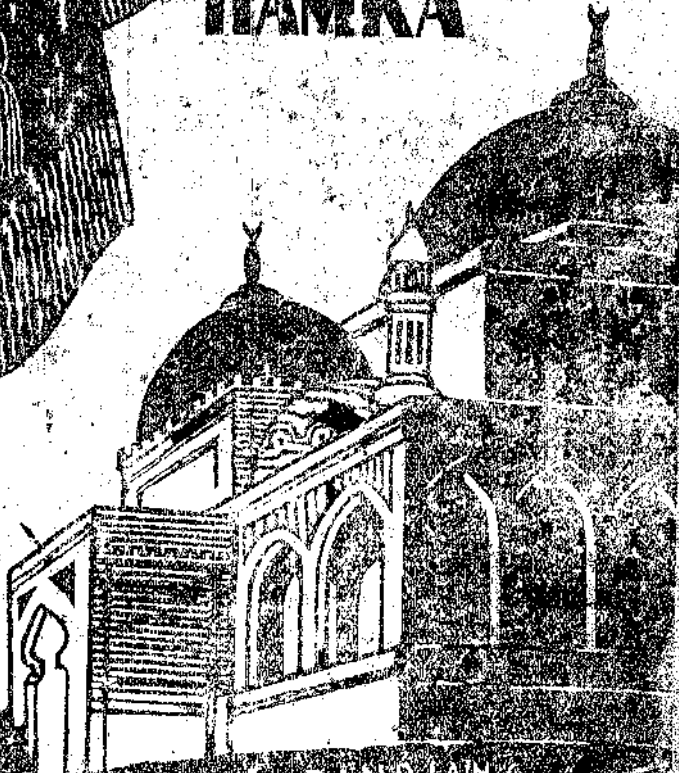


"NEGARA ISLAM"

OLÉH:
HAMKA



Penerbit
ANWAR PRASAD - ST. PANDEJANG
60010



HAMKA:

Djakarta, 11/II-47

740

S. B. Jassin

NEGARA ISLAM



Penerbit:

Anwar Rasjid
PADANG PANDJANG

1946

*Hak pengarang dilindoengi oen-
dang-oendang Negara*

Beberapa orang saudara,

Beberapa orang saudara, diantaranya toean Zainal Abidin Ahmad dan toean Abdoel Malik Ahmad, pernah menjatakan kepada saya kekatejwaan pergerakan Islam, karena beloeem banjak dikarangkan orang boekoe toentoenan tjita2 Bernegara itoe. Saudara Abdoel Malik Ahmad pernah berkata: „Alangkah baiknja kalau sekiranya toean goeroe soesoenkan boekoe toentoenan darihal negara Islam itoe.“

Saja sendiri djoega merasa kekoerangan kita dalam hal itoe. Didalam tarich2 Islam jang lebih banjak dibitjarkan hanja soal peperangan. Hanja Unoe Chaldoem jang banjak manoeslis didalam Moekaddiman tarichnja tentang bentuk2 pemerintahan Islam. Itoepon, djika dibatja pada masa ini, tidak poela semoea dapat dipakai. Misalnja tentang chalifah. Edearan masa dan kebanggoenan doenia Islam didalam abad kedoea poeloeh ini menjebabkan pemerintahan berchalifah itoe tidak dapat dipakai lagi pada masa sekarang. Riwayat doenia Islam berchalifah telah habis semendjak Kemal Attaturik menghapoeskan djabatan itoe dari Toerki. Dan ahli2 pemerintahan zaman baroe tidak ada lagi jang maoe menghilangkan temponja boeat menjeroe kaom Moeslimin aan mendirikan chalifah kembali. Dan Sjech Moehammad Abdoeh pernah menjatakan di zaman chalifah Toerki masih ada: „Inam kaom Moeslimin hanja Al-Koeran“.

Soal pemerintahan soedah lama benar tidak mentjapai kemadjoean didalam doenia Islam. Oelama2 Islam beratoes tahoe lamanja hanja rintang tangan kitab2 jang telah ada. Tak ada keberanian mengperlooes penjelidikan. Kitab2 Fikih jang dibagi kepada empat roetoe, roeboe foadat, moesannalat, menakahat dan djinajat, moelaznja adalah kjt jad, jaitoe hasil kesenggahan oelama2 menjelidiki dan menganalis, meistinbath, mengoepas daripada

Al-Koeran dan Al-Hadits. Tjara penjelidikan itoe terbagi empat, jaitoe tjara Imam Malik bin Anas, Aboe Hanifah An-Noe'man, Moehammad bin Idris As-Sjafi'i dan Ahmad bin Hanbal. 'Ilmoe Fikih artinja ialah 'ilmoe berfaham. Didalam 'ilmoe itoelah diatoer 'ibadat, sedjak daripada sembahjang laloe kepada hadjdji Diatoer djoega 'ilmoe moe'amalat, jaitoe berkenaan dengan pergaoelan hidoep, djoel beli, pagang gadai, perkongsian, pindjam dan sewa dan lain2. 'Ilmoe Moenakahat. jaitoe nikah kawin, thalak dan roedjoe' washiat dan waris, dan lain2. Roeboe' keempat ialah darihal hoekoem siksa, hoekoem mentjoeri, merampok, berzina, minoem chamar dan lain2. Dibelakang itoe ditambahkan djoega darihal memilih Imam, dari hal pemerintahan, tarat kepada Imam, mema'loemkan perang, memboeat perdjandjian dengan negeri lain, dan lain-lau.

Oleh sebab itoe maka njatalah bahwasanja 'ilmoe fikih itoe beloem tersoesoen dizaman Nabi dan dizaman pemerintahan chalifahnja jang berempat. Dari pada satoe masa kepada masa jg lain, baroelah fikih tersoesoen, jaitoe setelah doenia Islam bertambah loeas, pengalamannja bertambah banjak dan pertjampeoerannja dengan bangsa2 telah banjak poela.

Imam Malik memoealai oesahanja menjoesoer kitab Al-Moewattha' dinegeri Madinah. Chalifah Aboe Dja'far Al-Mansoer amat bersenang hati melihat oesaha belau. Sjafi'i beladjar poela kepada Imam Malik. Sementara Imam Malik menjoesoer fikihnja berdasar kepada pengalamannja didalam pergaoelan di Madinan, maka Imam Hanafi moelai poela menjatakan fahamnja berdasar kepada pengalamannja dinegeri Irak. Sesoadah Sjafi'i bergoeroe kepada Malik dinegeri Madinah, dia berangkat ke Baghdad, poesat pemerintahan masa itoe, dapat poela dia nertoekar pikiran dengan pengikoet2 Hanafi. Dan Ahmad bin Hanbal bergoeroe poela kepada As-Sjafi'i.

Pendapatan2 dan idjtihad daripada keempat ahli2 Islam ini, dengan terang2 mereka katakan fikih namanja, artinja hasil faham, hasil pendapatan, hasil kesoenggoehan idjtihad. Sebab itoe tidak ada jg jaqin, melainkan dzanny semata, jaitoe pendapatan jang boleh dibanding, boleh ditoekar dengan jang lebih benar. Mereka tetap mengakoei bahwasanja tempat kembali jang sebenarnja hanja Al-Koeran, sesoadah itoe ialah soennah jang sah, soennah jang terang dan djelas daripada Nabi s. a. w. Adapoen pen-

dapatan mereka itoe, boleh dibantah dan ditolak dan ditoe-
rokar dengan jang lebih benar. Hasil idjtihad keempat
Imam itoe njata berlain-lain djalanja, karena tjara me-
reka memahamkan tidak poela sama, dan pengalaman ser-
ta pergaoelan mereka berbeda poela. Malik lebih mengoe-
tamakan soennah dan 'amal2 jang dibiasakan orang pen-
doedoek Madinah. Hanafi mengalami pergaoelan dengan
Parsi, jaitoe di Irak. Auza'y lebih banjak memperhatikan
bekas tamaddoen pemerintahan Roem jang berkoeasa di
Sjam. Sjafi'i mempoenjai kata lama, semasa di Hidjaz dan
Baghdad dan kata baroe setelah pindah ke Mesir. Han-
bali keras mempertahankan boenji lafaz dan nash Al-Ha-
dits, koerang idjtihad, sebab itoe koerang pengikoetnja.

Oelama2 jang datang kemoedian, memperloeas kitab2
fikih dan faham keempat oelama itoe, sehingga djelas ter-
dapat empat aliran tjara berfaham didalam doenia Islam.
Dabeloenja jima dengan mazhab Al-Imam Al-Auza'y di
Sjam, tetapi lama kelamaan, karena kekoerangan pengi-
koet, mazhab itoe telah hilang sadja. Oelama2 jang da-
tang kemoedian itoe, memperloeas, memperdalam, mem-
perlietar pendapatan itoe. Disamping itoe pemerintaban
islampoen bertambah madjoe poela. Maka daripada kitab
fikih itoelah chalifah2 mengambil dasar mendjalankan hoe-
koem negara.

Dizamah Nabi, karena masih didalam permoelaan pe-
merintahan, maka beloemlah terpisah pemerintahan jang
tiga, jaitoe perantjang oendang2, mendjalankan oendang2,
dan hoekoem. Tetapi Oemar telah moelai memisahkan se-
dikit-sedikit. Beberapa orang sahabat diadjak moesjawarat
didalam perkara2 jang berkenaan dengan idjtihad, laloe
diangkatnja poela qadli, jang mendjalankan hoekoem. Qa-
dli Saidina Oemar jang masjhoer ialah Sjoeraih. Dizaman
pemerintahan Bani Oemajjah jang gagah perkasa, hal me-
njelidiki hoekoem tidak banjak ditjampeeri pemerintah,
sehingga madjoelah 'ilmoe Hadits, 'ilmoe kalam dan lain-
lainja. Dizaman Bani 'Abbas, teroetama dizaman chali-
fah Al-Ma'moen, pemerintahan lebih teratoer. Hal hoekoem
telah dipisahkan poela daripada pemerintaban. Qadli cha-
lifah Al-Ma'moen ialah Jahja bin Aktam jang masjhoer.
Disamping itoe oelama2 meneroeskan pesahanja memper-
loeas 'ilmoe fikih itoe.

Dizaman pertengahan pemerintahan Bani Oemajjah,
moelailah tentera Islam meloeaskan koeasanja ketanah An-

daloos. Tjara pemerintahan jang telah lebih teratoer itoe mereka bawa kesana, sehingga moelailah terboeka mata bangsa Barat kepada pemerintahan itoe. Dizaman radja Haroen ar-Rasjid memerintah, ditanah Eropah memerintah poela Carlemagne (Sjarlmaan) jang Agoeng. Radja2 Eropah tertjengang melihat kebesaran dan kekokohan pemerintahan Islam, jang berdasar kepada fikih itoe.

Antjaman kebesaran Islam kian lama kian membawa kesedaran Barat. Seroepa borar dengan kebanggoenan bangsa Timoer pada masa kita sekarang ini, karena serangan Barat jang berteroet-toeroet. Achirnja beroesalah kuoem pendeta jang koeasanja masih amat besar pada masa itoe, lebih besar dar pada koeasa radja2- memboeat saranan memalingkan hati orang daripada Islam, sehingga bentji kepada Islam mendjadi penjakit toeroen temoeroen, jang achirnja membawa terdjadinja Perang Salib jang masjhoer.

Setelah berdjoeang lebih daripada 100 tahoen lamanja, diantara tentera Islam dgn tentera Keristen, achirnja koea Keristen menang dengan tangan kosong. Maksoed mereka tidak berhasil mematahkan sajan Islam. Tetapi kegagapan ini telah menoeomboehkan akibat jang lain. Moelai waktoe itoe lah orang Barat, jang moela2 sekali bangsa Inggeris, dapat membanding dan melihat tjatat jang ada pada pemerintahan negeri sendiri.

Mereka perhatikan bagaimana kebaikan perhoebongan soelthan2 Islam jang berperang dengan radja2 Keristen. Seoempama Salahoeddin Joescef bin Ajjoeb dan Noeroeddin Az-zinky, jang memerintah dengan mengbarga2 pikiran orang besar2nja. Sedang radja2 mereka sendiri memerintah dengan sekehendak hati sendiri sadja. Achirnja ditanah Inggeris ditahoen 1215, jaitoe sesoedah angkatan Perang Salib jang keempat, bangsawan2 dan pendeta2 ditanah Inggeris menoeontoet kepada radjanja Jan jang tidak bernegeri, soepaja memberikan hak jang lebih leas kepada rajat oentoek toeroet tjampoer mengatoer pemerintahan negeri. Permintaan itoe terpaksa baginda kaboelkan. Itoelah oendang2 jang bernama Magna-Charta. Itoelah piatoe peroebahau jang moela2 ditanah Eropah.

Djadi, kegagalan jang berteroet toeroet telah menjebakkan kebanggoenan Eropah jang moela2. Dan dari sanalah berteroet2 kemerdekaan pikiran jang lain2. Sampai kebanggoenan Luther melepaskan Eropah daripada penga-

roeh pendeta jang hendak memperkosa kemerdekaan pikiran manoesia. Sampai poela kebanggoenan Cromwell menjanggah kekoeasaan radja, dan kebanggoenan Voltaire, Rusou dan lain2.

Sebaliknya kemenangan menghadapi moesoeh dari benoeha Eropah itoe, menjebabkan kebanggoenan dan kesombongan, menjebabkan timboel itikad bahwa Islam senantiasa ditolong Toehan, laloe tidak hendak beroesaha lagi. Segala sesoeatoepoen telah moendoer, moendoer pemerintahan, hilang persatoean, dan moendoer poela peri penghidoepan, moendoer poela tjara berpikir.

Radja2 memerintah dengan serba kezaliman. Diistana penoeh dengan goerdik², rajat tidak diberi hak beroesara, kitab² fikih tadi tidak diperlocas lagi dan tidak diperse-toedjoekan dengan zaman.

Didalam zaman sangat moendoernja pikiran itoe, bangkitlah bangsa Mongol dan Tatar, merompak meroeboehkan d'inding persatoean Islam tadi. Baghdad dihantjoer leboer-kan chalifah diboenoeh. Sesoeadah itoe moelailah doenia Islam terpejajah belah dan berdiri sendiri², tidak ada kemadjoean, ksana air tergenang, telah boesoek dan bernjamoek, loemoed dan bekoe.

Radja2 memerintah lehih boeroek daripada diktator. arena diktator mengakoei dirinja sendiri Toehan, laloe bertjaja kepada kekoeatan dirinja sendiri itoe. Sebaliknya radja2 Islam tadi, mendasarkan kazaliman kepada sabda Toehan. Dikelilingnja doedoek oelama mengangoek-angoekkan kepala, mengoetjap: „Na'm Sidi! Benar Toeankoe! Ia Toeankoe! Ta' salah lagi Toeankoe!“⁽¹⁾

Lantaran itoe 'ilmoe Islam tadi terlingkoenglah didalam fikih jang empat roeboe' tadi, ta' herani menambah. Sedjak itoe masjhoerlah kata2 taqlidoel a'ma, menoeroet dnegan boeta toeli. Terkenal kata2: Inna babal idjtihadi qad soedda, pintoe idjtihad telah tertoeoep. 'Akal telah dibekoeakan, kitab² fikih oentoek 700 tahoen jang telah laloe itoe, itoe djoegalah jang dipakai sampai sekarang.

Achirnja Daulat Islam kian lama kian djatoeh kebawah, doenia Islam mendjadi lambang daripada kezaliman

(1) Di Soematera Timoer, kalau „RADJA“ berkata. sipendengar mengiakn dengan oetjapan: „Koe! koe! —koe!“ seperti balam bersepoetoe.

radja, menteri pengambil soeroek, oelama2nja s.mboel daripada kebekoean otak, sehingga tidaklah dapat bertahan lagi, tatkala kekoeasaan Barat masoek poela kembali, membalaskan nasib jang mereka derita dahoeloe.

Dalam masa Daulat Islam menoeoedjoe batas keroentoe-hannja, benoea Eropah sedang melaloei sedjarah, sedjak dari Magna Charta, sampai terdjadi hak jang lebih loeas atas oesaha Cromwell tahcen 1648, sampai reploesi Perantjis, repoloesi Amerika, dan datangnja Napoleon ke Mesir.

Melihat peroebahan2 jang loear biasa ini, timboellah kesedaran baroe didalam doenia Islam, kesedaran akan bahaya jang mengantjam itoe. Maka terbagilah tjorak tjara mengobat kesedaran itoe kepada tiga bahagian besar.

Pertama, kita sekatang sangat moendoer dan roesak binasa, kekoeasaan Islam tidak ada lagi. Oentock' mané-gakkannja kembali, haroeslah kita kembali kepada kehi-doepan dan pemerintahan setjara dizaman Rasoei dan sa-habat2nja. Karena dengan demikian baroelah kita akan mentjapai kemoelian kita kembali.

Kedoea, golongan jang berpendapatan, makauja kita mendapat kemoendoeran begini, ialah karena kita masih tetap berpegang kepada jang lama Oentock mentjapai kemadjoean. haroeslah kita hindarkan belenggoe jang mengikat diri kita, dan kita tiroe teladan segenap perkara jang menjebabkan kemadjoean Barat.

Paham golongan pertama kerap kali salah poela. Karena ada jang bermimpi soepaja tertjapai kembali kehi-doepan sebagai dizaman Oemar dan pemerintahan setjara dizaman Oemar. Tentoe sadja mentjapai zaman jang demikian adalah perkara jang memboeang-boeang oemoer, karena poetaran roda zaman tidaklah dapat diseroetkan kebelakang. Pergoelan zaman Oemar, jang hanja terlingkoeng didalam daerah ketjil, tidaklah dapat dioekoerkan kepada zaman 1850 tahoen sesoedah Oemar mati. Golongan pertama ini tidaklah perloe tjampoer membitjarkan politik, lebih baik dia membuatja batja tarich sadja. Moedah2an dengan membuatja kitab itoe, akan terobat djoe-ga ketjewa hatinja.

Golongan kedoea, menjangka bahwa hanja dengan me-

niroe Barat dan melemparkan keboedajaan sendiri, atau agama sendiri, baroealah kita bisa madjoe. Golongat ini-poen tidak poela laris djoelannja. Karena hidoep ber-agama itoe, tidaklah dapat dipisahkan dari djiwa manoesia. Kalau soeatoe masa agama itoe ditjoba menghapoeskan, tentoe dilain masa dia akan timboel kembali. Ditanah Roes telah ditjoba orang mentjoekoer kepala negaranja daripada ramboet agama, sehingga beberapa tahoen lamanja, sampai 20 tahoen, dari repotesi tahoen 1917 sampai tahoen 1945, kepala Roesia telah goendoel, berging-ginang, ta' beramboet. Tetapi dari sehari kesehari, ramboet itoe toemboeh djoega kembali. Pemoeda2 negeri kaoem boeroeh meminta agama kembali. Karangan2 ahli agama jang merdeka, kembali dibatja. Boeah tangan Tolstoy dan poedjanga2 jang lain, kembali mendjadi perhatian. Pemoeda2 menjeroeakan kepada Stalin: „Kami soedah saungoep memegang sendjata, oentoeek mempertabankan negara kaoem boeroeh dan tani! Sekarang kami perloe boekoel“

Sebab itoe timboellah didalam Islam golongan kaoem peroebahan jang ketiga. Jaitoe kembali kepada dasar Al-Koerän dan As Soennah, didalam perkara taubid dan itikad. Dan toeroet berloemba dengan isi doenia dalam mentjapai kemadjoean 'alam pikiran. Sebab kebenaran itoe boekantlah kepoenjaan satoe golongan sadja, tetapi kebenaran adalah tali perhoeboengan Toehan dengan seloeroeh manoesia, dan seloeroeh bangsa2.

Golongan jang ketiga inilah sekarang jang menghindarkan belenggoe kebekoean jang telah beratoes tahoen.

Kitab2 fikih dengan roeboe' jang empat adalah soesoenan manoesia, fikih boekan Al-Koerän dan fikih boekan Al-Hadits. Sipoenjoesoennja telah berdjasa menjoesoen jang bertepatan dengan bentoek masjarakat dan pemerintahan dizaman itoe, 7 atau 8 abad jang telah laloe. Sekarang kita haroes berani merombak, dengan mendjaga dasar tempat fikih itoe diambil, jaitoe Al-Koerän, kemoedian itoe Al-Hadits. Karena dengan demikian baroealah kita dapat menjelarkan masjarakat kita dengan zaman.

Roeboe' terbagi empat, jang berkenaan dengan 'ibadat meramaimkan mesdjid, kita ikoet sebagai tjontoh jang ditunggalkan oleh Nabi. Kita adakan badan istimewa mengoeroes dan memperhatikannja. Itoelah pekerdjaan oelama2 Islam. Dan beliau2 tidak oesah tjampoer dengan oe-

roesan negara. Sebagaimana dizaman sahabat Rasuloellah, pekerdjaan ini adalah pekerdjaan Aboe Hoerairah, Tsauban, Ibnu 'Oemar, dan lain2. Dizaman pemerintahan Bani Oemajjah dan Bani 'Abbas, ini poelalah kerdja Sjaf'i, Malik, Hanafi dan Ahmad bin Hanbal. „Hendaklah ada di tiap-tiap golongan orang2 jang senantiasa menjelidiki dan memperdalam keagamaan.“

Roeboe' moe'amalaat, dari hal pergacelan hidoep jang berkenaan dengan harta-benda, pagang-gadai, perkongsian perdagangan, kita serahkan oeroesannya kepada badan kehakiman sipil. Hal itoe adalah doenia, dia boleh-beroebah menoeoet peroebahan zaman.

Dari hal nikah-kawin, roedjoe', thalak, wasiat dan waris, serahkan kepada mahkamah sjar'ijah. Apalagi hoe koem nikah-thalak, ilaa', dzihar, nafaqah dan lain2 itoe, lebih sempcerma didalam Islam daripada jang lain2 didoenia ini.

Hoekoem djinajat, melakoeukan hoodoed, pentjoe'rin, meroesak keamanan, serahkan kepada madjlis kehakiman. Dan semoea tjabang2 itoe, bolenlah mendjadi kamar2 jang tertentoe didalam kementerian kehakiman.

Adapoen fasal2 jang terseboet diakhir kitab fikih, hal Imam, hal perang, hal perdjandjian dengan negeri asing, hal moesjawarat, semoeanja didjalankan oleh pemerintahan dengan dasar sjoera jang menerima akan peroebahan dan kemadjoean, menoeoet aliran tamaddoen doenia. I-toe adalah pekerdjaan ahli2 negara, djarang ahli fikih jang dapat merangkap mengerdjakan itoe.

Dengan keterangan itoe njatalah pendirian saja, bahwa oeroesan negara, haroes dipisahkan dengan oeroesan keagamaan.

Oleh sebab itoe, maka didalam soesoenan pemerintaban jang bertamaddoen, kita tidak akan dapat memakai kitab fikih sebagai dasar. Oelama2 fikih beloem tahoe pemerintahan demokrasi. Kitab2 fikih hanja membitjarakan dari hal ta'at kepada Imam. Kaoem Ahlis Soennah wal Djama'ah menghendaki soepaja Imam itoe hendaklah daripada Qoeransj. Kitab fikih tidak ada membitjarakan dari hal pemerintahan repoeblik, setinggi-tingginja hanja soal chalifah. Sedang chalifah itoe sekarang tidak ada lagi. Beberapa oelama djoemoed di negeri-negeri ketjil jang masih memakai radja2 atau soeithan2, sebagai di Soematera Timoer(1) atau ditanah Melajoe, berpegang tegoes kepada

cedjoeng2 kitab fikih itoe, oentoek mempertahankan radja2raja, djangan sampai didjatoehkan lar-singgamanja oleh rajat. Padahal itoe hanja kitab fikih, boekan Koerän. Al-Koerän dan perboeatan Nabi sendiri, memberikan kebebasan kepada oemmat Islam memilih bentoek pemerintahan menoeoret apa jang tjotjok dengan zamannja.

Apakah sebabnja kitab fikih tidak memboeka soal itoe???

Sebab beloem ada karangan fikih jang dikarang baroes, beloem ada kitab fikih modern, sedjak Kemal Attaturk menoeembangkan soelthan-chalifah di Toerki.

Maka oentoek pemerintahan Islam dizaman tamaddoen ini, kita wadjib berani meletakkan kitab fikih kote-pi medja dan teroes mengambil daripada Al-Koerän dan Al-Hadits belaka. Sebab didalam kitab2 fikih itoe beloem ada oelama dahoeloe mengoepas soal negara Islam menoeoret bentoek jang ada sekarang ini.

Kalau fikih jang itoe djoega jang kita toeroetkan, tentoe kita kaem. Doenia bertaubah madjoe pemerintahanja, kita hanja memoedji-moedji kitab oentoek pemerintahan 700 taheen jang laloe djoega.

Maka bentoek Negara Islam jang saja karangkan sekarang ini, tegasuja jang mendjadi tjita2 daripada tiap kaem Moesimin, dasarnja diambil daripada Al-Koerän semata-mata dan ditjotjokkan dengan kemadjoean pemerintahan jang telah ditjanal oleh doenia pada masa ini, sedjak doenia mengakoei hak manoesia jang loehoer.

TETAP MERDEKA!

Pd. Pandjang, 1946.

(1) *Alhamdoelillah soal Soematera Timoer itoe telah dapat diselesaikan dan dihabisi pada boelan Maart 1946 jbl.*

„*Hadapkanlah wadjahmoe kepada agama jang loeroes ini. Inilah toentoenan kehidoepan jang soeai dengan kedjadian manoesia, jang telah ditentoekan oleh Allah. Tjiptaan Allah ini tidak ada peroebahannja lagi. Inilah agama jang kokoh dan koeat, tetapi kebanyakan manoesia tidak mengetahoeinja*“.

Al-Coeran, Ar Roem ajat 30.

FASAL SATOE

Sedjarah manoesia — Roemah tangga — Kebangsaan —
Perhoeboengun sedjagad — Hak loehoer manoesia.

*„Wahai sekalian manoesia, sesoenggoeh-
nja Kami tjiptakan kamoe daripada laki2
dan perempoean, dan Kami djadikan kamoe
berpoeak-poeak dan bersoekoe-soekoe soepaja
kamoe kenal-mengenal. Sesoenggoehnja jang
semoe lia-moeltamoe disisi Allah ialah jang
paling taqwa kepadaNja.“*

Kita letakkan ajat ini mendjadi pangkal daripada boe-
koe kita didalam menjatakan negara jang dikehendaki Is-
lam. Pada ajat ini diberi keterangan kepada seloeroeh
manoesia, dengan tidak memandang bangsa dan agamanja,
bahwasanja mereka adalah satoe djenis belaka, jaitoe dje-
nis insan. Semoeanja berasal daripada satoe kedjadian,
jaitoe perhoeboengun diantara laki2 dan perempoean.

Pengetahoean telah mendjelaskan dan menjelidiki se-
djarah kedjadian manoesia itoe, sedjak daripada asal moe-
lanja. Moela2 mereka hidoep dengan sangat sederhana,
didalam goea batoe, dengan perkakas daripada batoe poe-
la. Didalam tempat jang sederhana itoe, hidoep lah laki
isteri, daripada mengail ikan atau menangkap binatang a-
tau memakan oemboet2 kajoe. Ahli pengetahuan telah
menjelidiki tengkorak2 manoesia jang terdapat sedjak be-
riboe-ritoe taheen jang telah laloe. Ilmoe Darwin jang
pada moelanja mendapat bantahan keras daripada ahli2
agama, ahirnja telah disempoernakan oleh jang datang
kemoedian.

Kata kias jang diterangkan didalam Al-Koerän ten-

tang kisah kedjadian manoesia, sangatlah indahnja. Moe-
la2 sekali Toehan hendak menjempoernakan kehendaknja,
jaitoe hendak mentjiptakan soeatoe machloek oentoe k
menjempoernakan kehendak Toehan, mendjadi chalfiahKja
diatas boemi. Laloe Malaikat2 berdatang sembah kepada
Toehan, apakah chalfah jang akan didjadikan Allah itoe,
machloek jang akan meroesak binasa diboemi dan me-
noempahkan darah? Sedang kami -kata Malaikat itoe- me-
moedji namaMoe dan mensoetjikanMoe. Toehan mendja-
wab: „Akoe lebih tahoe perkara2 jang tidak kamoe keta-
hoei“.

Sabda Toehan jang sedje'as itoe, tidaklah bersalahan
dengan ilmoe pengetahoean tentang ilmoe asal-oesoel ke-
djadian 'alam dan manoesia. Adam diseboet sebagai ajah
daripada manoesia jang ada sekarang, itoe boekan berarti
bahwasanja tidak ada djenis bentoek manoesia jang da-
hoeloe daripada zaman Adam. Bahkan itoe mendjelaskan
bahwasanja seteloem tingkatan dari Adam kebawah, te-
lah ada djoega machloek sanboengan rantai manoesia ki-
ta ini, tetapi keadaannja beloem mentjapai kemadjoean,
'akalnja beloem terboeka, pergoelan hidoepnja beloem
teratoer. Sebab itoe maka beloemlah mereka perloe dida-
tangi oleh pertoendjoek agama jang djelas dan pemerinta-
han jang tersoesoen rapi. Ahli2 tafsir djoega mengeloear-
kan bermatjam-matjam pendapatn, tetapi pendapatn i-
tue lebih banjak jang tidak beralasan. Kebanyakan daripa-
da dongeng2 orang Israili, menjatakan bagaimana keadaan
boemi sebeloem Nabi Adam.

Ada jang berkata sebeloem Nabi Adam itoe, beriboe-
riboe tahoen lamanja telah diam djoega sebangsa manoe-
sia jang meroesak binasa. Tetapi manoesia itoe telah ha-
bis moesuah. Itoeelah sebabnja Malaikat menjampaikan per-
sembahan kepada Allah, apakah jang akan didjadikan oleh
Toehan itoe, manoesia penoempah darah sebagai dahoeloe
djoega. Tetapi dongeng2 keadaan boemi dan pendoedoek-
nja, jang sebeloem zaman Adam itoe, tidaklah perloe ki-
ta perpegangi benar, sebab selidik ilmoe pengetahoean ke-
adaan boemi, keadaan doenia dan lain2 sebelcem itoe, ha-
njalah dongeng dan chajal, jang timboel daripada keper-
tajaan jang boekan2 belaka. Jang njata didalam Al-Koeran

hanjalah bahwa Adam, adalah sebagai permoeaan daripada manoesia jang moelai menempoeh zaman hidoep teratoer.

Daripada perhoeboengan diantara laki2 dan perempuan itoe, lahirlah anak2. Djika soeboer perhoeboengan soeami-isteri tadi, dan sehat poela anak2 jang dilahirkan, maka didalam masa beberapa taoen sadja, anak2 itoe poen bertambah djadi beberapa orang. Tentoe sadja atoe ran nikah sebagai sekarang beioem ada, sehingga masih beloem ada larangan perhoeboengan diantara saudara dengan saudara. Lama2 tiap2 jang kawin mempoenjai ketoe roenan sendiri dan keloearga sendiri. Setelah berkembang biak, berdirilah kampoeng dan halaman. Kampoeng halaman kembang biak mendjadi doesoen, dan poeak. Karena desakan kehidoepan dan mentjari pakaian dan tempat diam, tiap2 keloearga jang terdesak hidoepnja memisahkan diri dan pergi poela memboeat tempat diam jang lain. Lama2 ketoe roenan jang satoe tadi telah terpisah pisah, berdjaeoh-djaeohan. Dan tiap serpih belahan itoe telah mentjijptakan ketoe roenan jang kembang biak poela.

Manoesia tadi berdjoeang dengan binatang boeas, karena bereboet rezki. Maka timboellah ihtiar memboeat sendjata. Berdjoeang dengan panas dan dingin, timboel ihtiar memboeat pakaian dan tempat diam. Pernah kekoerangan makanan didaerah pertama, sebab itoe berdjoeang dengan kelaparan, menjeroeak hoetan beloekar dan rimba mentjari daerah jang lebih soeboer. Maka jang ditempat satoe pergilah ketempat lain.

Tiba2 disana bertemoe manoesia lain, maka timboellah kepentingan jang sama dan kehendak jang sama kepada soeatoe barang. Maka terdjadilah pereboetan rezeki dan beregang kepentingan, laloe terdjadilah perang. Kadang2 timboellah keinsafan karena telah pajah perang, laloe timboel damai. Maka terdjadilah toekar menoe kar, mana jang ada pada kabilah pertama dipertoekarkan dengan barang jang ada pada kabilah jang kedoea. Toekoek-menoe koek dan tambah menambah. Dari sana terdjadilah perhoeboengan, dan dari selangkah-keselangkah timboel pergaoslan hidoep dan masjarakat jang kian lama kian teratoer.

Djelas benar pada ajat itoe, bahwa Al Koerän menga-
koei hak manoesia itoe. Pada pangkal ajat ada diseboet
„Wahai segala manoesia“, tandanja bahwa ajat ini boe-
kan choesoes oentoek mendjadi perhatian kepada jang me-
meloek agama Islam sadja, tetapi disabdakan oleh Toehan
Pentjipta 'Alam kepada Nabi Achir Zaman, jang dioctoes
goena doenia internasional.

Dinjatakan benar disitoe pengakoean atas hak hideep
dan pengakoean atas hak poeak mendjadi kabilah, dan ka-
bilah itoelah jang mentjiptakan bangsa2. Setelah bangsa2
tertjipta, jang satoe hendaklah berkenalan dengan jang
lain.

Apakah kepentingan pergoelan?

Soedah njata, boemi jang boelat ini, seperempat ha-
nja daratan, jang tiga perempat adalah laetan. Iklim
tiap2 bahagian boemi berbeda-beda, jang dingin dan jang
panas, jang sedang dan jang sedjoek. Moesim berbagai ha-
gai poela. Ada tempat jang ketinggian berboekit boekit,
berpadang pasir. Perlainan iklim oedara dan letak boemi
memberi peroebahan poela kepada hasil boemi. Hasil boe-
mi dan makanan mempengaruhi kepada bentoek badan
dan tabiat pendoedoek boemi itoe. Mempengaruhi kepa-
da akal dan pikiran, bahkan kepada warna koelit dan ba-
hasa. (Al-Koerän Soerat Roem ajat 23).

Sebab itoe tidaklah ada poeak, atau kabilah, atau
bangsa jang tjoekoep penghidoepan, atau tjoekoep penge-
bahoean. Farena jang tidak tjoekoep itoe, dengan sendiri-
nja djadilah hideep manoesia itoe perdjoeangan belaka,
oentoek mentjoekoepkan mana jang tidak ada. Berdjoeang
melawan angin, melawan riboet, melawan panas dan dingin,
lalo mentjari saudaranja manoesia jg lain, soekoe lain, poeak
lain, goena soepaja sama-sama mentjoekoepkan. Karena
perdjoeangan hideep itoelah maka akal manoesia pertam-
bah landjoet. Lalo tiap-tiap bangsa tadi kenal akan ke-
koerangan jang ada pada dirinja dan beroesaha meniroe
atau menoeoek daripada bangsa jang lain. Dengan sen-
dirinja adalah toedjoean hideep manoesia jang asli meski-
poen berdjoeang-boekan berdjoeang memboenoech sauda-
ranja, tetapi berdjoeang memperlengkap peri kemanoe-
siaan. Sajang sekali toedjoean hideep itoe selaloe tergang-

goe. Dengan sendirinja bahwa kebinasaan hanja tangga oentoe mentjapai pergaoelan hidoep jang loeas, jaitoe kemanoesiaan jang sedjati, perdamaian sedjagad.

Toedjoean hidoep itoe senantiasa terganggu, membina kemanoesiaan itoe amat lama sekali, manempoech perdjoeangannja beriboe-riboe tahoen. Failasoef Thanthawi Djauhari pernah berkata: „Hidoep semoet soedah lebih teratoer daripada hidoep manoesia, sebab semoet telah hidoep didalam 'alam ini lebih daripada 400.000 tahoen lamanja“.

. . .

Setelah manoesia menempoech tamaddoen jang sekarang ini, njatalah bahwa pokok asal perkenalan seloeroeh manoesia didalam 'alam doema ini, ialah daripada pertemoean bangsa2, oemmat. Dan oemmat2 itoe adalah daripada koempoelan poeak dan baka, poeak dan baka daripada soekoe-saka, soekoe-saka daripada teratak dan doeseen, doesoen berasal daripada koempoelan roemah tangga.

Itoelah pokok kebangsaan dan pokok perkenalan doenia-

Roemah tangga tadi, tersoesoen daripada ajah dan iboe. Ajah bertangoeng djawab jang paling besar mendjaga oeroesan loear, iboe bertangoeng djawab mendjaga oeroesan 'dalam. Anak2 hidoep menoeoet aliran didikan daripada ajah dan iboe tadi. Didalam roemah2 inilah dimasak bangsa.

Didalam roemah tangga dimasak perangai jang mulia, sifat jang tingai, boedipekerti jang haloes. Maka adalah roemah tangga pokok kemedjoean bangsa, dan bangsa tjermin keberesan roemah tangga.

Banjak sekali ajat2 Al-Koeran menjoeroeh beresan roemah tangga ini lebih dahoele, sebab dari sini djalan menoeojoe „ta'arafoe“, perkenalan tadi. Kelemahan roemah tangga, adalah kelemahan boedi, dari sana kelemahan bangsa, sehingga terdjadi tingkat-bertingkat. Al-Koeran memperingatkan kepada ajah boenda soepaja merasa tje-

mus didalam hatinja, kalau dia meninggal doenia meninggalkan anak2 dan ketoeroenan jang lemah, jang meraka takoeti bahaja akar menimpanja. Sebab itoe taqwalah kepada Allah.

Roemah tangga terdiri daripada ajah dan boenda. Al-Koerän mewadajibkan dengan tegas akan kebaktian anak2 kepada ajah dan boendanja, dan kepada kaoem kerabatnja.

Keberesan roemah tangga momenoehi roeboe' jang istimewa didalam hoekoem fikh. Pergaoelan dimoelai dengan pinang memining, tidak boleh sekali-kali memining pinangan orang lain. Sesoedah itoe ada atoeran nikah, memakai wali dan saksi, kowadajiban nafkah, kebolehan bertjerai djika pergaoelan dklalam roemah tangga tidak tjotjok, kebolehan mengoetjil sementara waktoe (ilaa'), kerangan menjeroepakan isteri dengan iboe (Gzihar), dan lain2 sebagainya. Disitoe mendjadi boekti, kita boleh membayangkan, bahwasanja soeatoe agama jang paling beres atoerannya tentang roemah tangga, hanjalah Islam. Seoeampama atoeran boleh bertjerai djika pergaoelan tidak tjotjok didalam roemah tangga, telah ditiroe oleh beberapa negeri di Barat, misalnja Amerika, Inggeris dan lain2.

Keberesan atoeran roemah tangga menjebakkan kebersihan darah. Kebersihan darah adalah tiang satoe2nja daripada ketegakan bangsa. Maka disini djelas benar bahwasanja Al-Koerän telah mengakoei hak bangsa2 boeat menentoekan nasibnja sendiriz (selfdetermination).

Dioedjoeng ajat itoe dengan djelas diberi kenjataan tentang siapa jang moelia dan bangsa apa jang lebih tinggi dan terhormat. Al-Koerän menjatakan, bahwasanja orang jang paling moelia disisi Allah, hanja orang jang paling banjak berbakti kepadaNja. Sabda Toehan ini telah didjelaskan oleh Nabi sendiri: „Semoea kamoe ketoercepan Adam, Adam terdjadi dari tanah. Orang jang moelia disisi Allah ialah jang taqwa kepadaNja“.

Djelas benar, bahwa derdjat seorang manoesia berle-

bih daripada manoesia jang lain, karena taqwanja.

Socatoe ajat mendjelaskan poela: „Diangkatkan Allah orang jang beriman dan orang orang jang diberi „ilmoe pengetahoean, beberapa derdjat“. Martabat jang dapat di tjapai manoesia ialah boeah ketinggian boedinja, boeah ketegoehan imannja dan boeah keloeasan 'ilmoenja. Boekan karena ia ketoeroenan bangsawan, karena ketoeroenan bangsawan katanja itoe, tidak lebih daripada silsilah pertalianja pada Bani Adam. Tidak poela karena pertalian darah, sebagaimana kehangaan jang disarankan Hitler di zaman kemegahan dan kebesarannja, jang mengatakan bahwasanja darah jang paling soetji dan jang hanja berhak memerintah doenia, adalah darah Aria. Dan boekan poela socatoe bangsa lebih oetama daripada bangsa lain, radianja ketoeroenan matahari dan rajatnja ketoeroenan déwa, sebagai jang dibesar-besarkan oleh bangsa Djepoen sebe loem djatoehnja.

Maka 1360 tahoen jang telah laloe, waktoe seloeroeh doenia masih berseloeboeng dengan selimoet chajal kelebihan derdjat bangsa itoe, semasa bangsa Hindoe Aria masih memperboedak bangsa Drawida di Hindoestan dan membagi-bagi manoesia berkasta-kasta, semasa bangsa Roemawí menjamboeng kemegahan zaman berbala didalam pemerintahan Bizantium. Semasa bangsa Tjina membanggakan radjanja ketoeroenan dari langit, semasa kaem Jahoedi berbangga mengatakan mereka kaem jang terpilih, disekeliling segala kepertjajaan jang boekan² itoe, dikeliling manoesia jang bertjabang atas tjabang bawah, pada waktoe itoelah Nabi Moehammad membawa seroean Toehan kemoeka 'alam, memberitahoekan, bahwa mereka semoeanja sama disisi Toehan, mereka semoeanja hanja hambaNja, dari satoe asal, dari satoe ketoeroenan. Jang moelia pada pandangan Allah, hanjalah jang lebih berbakti kepadaNja. Jang diangkat derdjatnja lebih moelia, hanja jang lebih tegoeh imannja dan lebih loeas 'ilmoenja.

Maka ketegoehan bakti, iman, 'amal saih, jang semoeanja itoe terlingkoeng didalam taqwa, inilah jang selaloe dipoepoek didalam pergaolan Nabi dan sahabatnja. Teroetama dizaman Aboe Bakar dan 'Oemir. Ketaqwaan dan iman, menimboelkan kegiatan mentjari kebenaran

dan mempertahankan ke'adilan. Disinilah ahlak. Inilah toedi.

Nabi mengatakan: „Saja dioetoes boeat menjempoer-nakan beedi pekerti jang moelia“.

Tetapi tjita² jang tinggi dan sabda Toehan jang moelia dan soetji, tidaklah akan mendjadi perhatian isi doenia, kalau sekiranya tidak ada bangsa jang koeat jang membélanja. „Kebenaran itoe kadang² perloe dibéla dengan kekoeatan“. Soedah lazim pergaolan hidoep walaupun bagaimana tinggi kebenaran jang dipertahankan dan ke'adilan jang ditoentoet, kalau jang mempertahankan atau menoentoet itoe orang jang lemah soearanja, tidaklah akan didengar orang. Maka hendaklah tjapai kekoeatan lebih dahoeoe, goena mempertahankan kebenaran dan ke'adilan. Kekoeatan itoe ialah pada kebangsaan jang koeat, jang ada daulat, dan sjaukat. Jang ada pengaroeh, ada kegagahan mendjatoehkan hoekoem.

Goena menegakkan iman, taqwa, kedjoedjoeran, kebenaran dan ke'adilan, goena memela Al-Koerán, wahjoe jg soetji itoe, oentoek diperhatikan oleh seloeroeh doenia, goena itoelah Rasoeloellah s. a. w, mendirikan persatoean jang tegoeh. Dipersatoekannja seloeroeh pemoeda Qoeraisj jang iman kepada seroennja, dan dipersatoekannja poela orang Aus dan Chazradj di Madinah. Kemoedian, setelah tegoeh persatoean itoe, pemoeda Qoeraisj itoe diadjaknja pindah ke Madinah, diberinja nama „Al-Moehadjirin“. Joehadjiroena ilallahi warasoelihilí. Orang jang pindah, pindah dari negeri sjirk kenegeri Islam, pindah kepada Allah dan Rasoel. Orang² jang menoenggoe di Madinah diberi poela nama jang moelia: „Al-Ansar“, artinja Pembela, pemela Allah dan Rasoel, pembela ke'adilan dan kebenaran. Gaboengan Al-Moehadjirin dan Al-Ansar inilah jang mendjadi „Oemmatan Moeslimatan“, oemmat jang telah menjerahkan diri kepada Toehan, „Oemmatan wasathau“, oemmat jang mendjadi mertjoe seear ditengah-tengah lae-lan hidoep, oentoek memberi penoendjoeck djalan bagi kebangsaan isi 'alam jang laloe lintas. Itoelah oemmat jang telah mendirikan soeatoe masjarakat, soeatoe pemerintahan goena memela Al-Koerán, sabda Toehan, dengan djawa dan darahnja. Membela oentcek kelak kemoediannja

diperhatikan oleh isi doenia.....

Daripada persatoean Al-Moehadjirin dengan Al-Ansar itoe lah beliau dapat memoelai menegakkan dan memba-ngoenkan negara jang baroe, jang kelak akan mempersatoekan seloeroeh tanah 'Arab, didalam satoe tjita2, jaitoe menegakkan kehendak Toehan dimoeka boemi.

Pada permoelaan tahoen perpindahan itoe, jang moela2 sekali beliau tegakkan, ialah masdjid tempat menjembah Allah, soepaja segala teman sefaham itoe dapat senantiasa dipersatoekan. Adalah masdjid pada masa itoe mendjadi poesat, dari sana disiarkan faham taubid, dan dari sana dikirim tentera2. Dan pada tahoen jang pertama itoe djoega soedah moelai ada perintah2 keizinan berperang daripada Toehan, kalau keadaan memaksa. Dengan orang2 Jahoe di jang tinggal dikeliling Madinah itoe diperboeat perdjandjian2 Hoesnoel-Djiwar, bertetangga dengan baik.

Tahoen kedoea moelailah persatoean itoe diperkokoh lagi, dengan djalan memindahkan kiblat dari Baitil Makdis kepada Ka'bah di Mekkah. Dengan itoe moelailah bertambah djelas tersisihnja kaoem pengikoet Moehammad dengan golongan lain, teroetana orang Jahoe di. Ditahoen kedoea itoe djoega terdjadi peperangan Badral-Koebra dengan kaoem Qoeraisj. Pada peperangan itoe moelailah terboekti benar persatoean kaoem Al-Moehadjirin dengan kaoem Al-Ansar didalam membela agama Allah. Lantaran persatoean itoe, dapatlah menghadapi kaoem moesjrikin jang berganda lipat. Kedoedoekan pemerintahan itoe bertambah tegoe h. Ditahoen itoe djoega moelai diwadjibkan poeasa. Tahoen itoe djoega moelai dikeloearkan atoeran zakat. Tahoen itoe djoega moelai dioesir orang Jahoe di Qainoeqa', karena memoengkiri perdjandjian2 jang telah diboeat.

Tahoen ketiga, tjobaan besar bagi pemerintahan baroe itoe, karena perdjoeangan di Oehoed. Didalam peperangan itoe kaoem Moeslimin menderita keroegian2 besar lantaran serangan besar daripada pihak Qoeraisj. Tahoen keempat setelah mengirim beberapa tentera mengalahkan soekoe2 bangsa 'Arab keliling Madinah, dikalahkan poela Jahoe di Bani an-Nadlir. Tahoen kelima dikalahkan Jahoe

di Banil Moesthalig. Tahoen itoe djoega peperangan Chandaq dan perkongsian moesjrikin Mekkah dan Moesjrikin lain memboeat persekoetoean dengan Jahoedi hendak menjerang Madinah. Tetapi maksoed mereka tidak berhasil. Ditahoen itoe djoega Jahoedi Bani Qoeraizhah dikalahkan sama sekali, karena tjoerangnja memboeat perdjandjian dengan kaoem moesjrikin itoe. Padahal dahoeloe telah memboeat djandji tiada serang menjerang dengan Nabi.

Tahoen keenam dinamai Tahoen Kemenangan, tahoen Al-Fath. Sebab pada tahoen itoe, pada moelanja Rasoeloellah mentjoba hendak mengerdjakan 'oemrah ke Mekkah, lantaran beliau bermimpi dapat masoek ke Masjidil Haram dengan aman. Diberinja keterangan, bahwa dia ke Mekkah semata-mata pergi 'ibadat sadja, tidak menjerang. Roepanja samnai di Hoedaibiah dihambat oleh kaoem Qoeraisj. Melihat soelitoja jang dihadapi, waktoe itoelah dielang bai'at kembali, akan sehidoep semati mempertahankan hak Allah, Bai'atoer Ridwan namanja. Tetapi setelah bermoesjawarat, berdiplomasi dengan pihak Qoeraisj, diperboeatlah perdjandjian **Perdamalan Hoedaibiah** namanja. Kaoem Qoeraisj amat keberatan djika Nabi naik Haddji pada tahoen itoe. Bagi mereka adalah satoe kehinaan besar djika sekiranya mereka tidak dapat menghalangi Rasoel dan sahabatnja naik Haddji. Apalah djadinja nama mereka diantara persoekoean² 'Arah. Sedang Nabipoen tidak poela bersengadja pada tahoen itoe hendak berperang. Maka beliaupoen soedilah menekat perdjandjian, terdjadi daripada pasal:

1. Empat tahoen lamanja tidak akan serang menjerang diantara Qoeraisj dengan kaoem Moeslimin.
2. Orang Qoeraisj jang datang kepada kaoem Moeslimin wadajib dikembalikan kepada Qoeraisj. Tetapi orang Moeslimin djika pergi kepada Qoeraisj, tidak wadajib Qoeraisj mengembalikannya.
3. 'Oemrah tahoen ini dioendoerkan kepada tahoen depan. Waktoe dia mengerdjakan 'oemrah itoe, kaoem Qoeraisj keloear dari dalam kota. Dan kaoem Moeslimin boleh di Mekkah 3 hari lamanja, tetapi tidak boleh membawa sendjata, selain pedang didalam sarong.

4. Kalau ada kabilah lain hendak melindoengkan diri kepada Moehammad, tidak dihalangi, dan kalau ada poela kabilah jang hendak melindoengkan diri kepada Qoeraisy tidak poela dihalangi oleh Moehammad. Malahan kabilah2 jang melindoengkan diri itoe dilakoei didalam perdamaian jang empat tahoen djoega.

Maka kabilah Choeza'ah melindoengkan diri kepada Nabi dan kabilah Bani Bakr melindoengkan diri kepada Qoeraisy.

Sebetoeinja pada pemoelaannja hampir segala sahabat tiada poeas dengan perdjandjian jang mereka pandang amat pintjang itoe. Hanja satoe orang sadja jang djaoeh pandangnja atas maksoed Rasoeloellah memboeat perdjandjian itoe, jaitoe Aboe Bakar.

Oemar tidak poeas, mengapa kita moesti mengoendoerkan maksoed memasoeki Mekkah, padahal kita koeat, djika berperang kita mesti menang. Sahabat jang lain tidak poeas, mengapa orang Qoeraisy kalau datang ke Madinah mesti dipoelangkan kepada Qoeraisy dan kalau ada orang Moeslimin datang kenegeri Mekkah, orang Qoeraisy tidak wadjiib mengembalikan. 'Ali moela2nja enggan menoeelis perdjandjian itoe, sebab dia setia oesaha Nabi seketika menoeelis perdjandjian itoe, karena orang Qoeraisy tidak maoe soerat itoe dimoelai dengan **Bismillahirrahmanirrahim**, melainkan mesti dimoelai dengan **Bismika Allahoemma**. Nabi menoeeroet akan permintaan itoe. Dan 'Ali njaris enggan benar tatkala orang Qoeraisy tidak maoe djika didalam soerat perdjandjian itoe ditoelis **Moehammad Rasoeloellah**, Moehammad Oetoesan Allah. Mereka hanja maoe mengakoei **Moehammad anak Abdoellah**. 'Ali baroe maoe menoeelis setelah Rasoeloellah memerintahnja sebagai perintahnja seorang Nabi, seorang pemimpin dan seorang kepala perang. Hanja Aboe Bakar sadja jang jakin bahwa didalam perboeatan Rasoeloellah ini banjak tersimpan kemenangan, karena moekanja kelihatan menang sadja.

Perdjoeangannja 6 tahoen telah mendapat kemenangan. Itoelah jang menggirangkan hatinja. Jaitoe orang Qoeraisy telah maoe mengikat perdjandjian dengan dia.

Orang Qoeraisy meskipun belcem maoe mengakoeinja

Rasoeloellah, namoen mereka -maoe ta' maoe- telah me-
ngakcei bahwa dia kepala daripada satoe pemerintahan.
Tidak lagi dipandang sebagai orang pelarian.

Moela2 njata benar ketjwanja hati kaoem Moeslimin
jang tidak djadi naik 'oemrah itoe, sehingga njaris Ra-
soe.oellah moerka kepada mereka. Dan kalau Rasoeloellah
moerka, tentoelah mereka beroleh tjelaka. Sjoekoerlah
karena diheri pemandangan oleh Oemmoel Moe'minin
Oemmi Salmah, ta' djadi beliau moerka, melainkan beliau
sendiri jang lebih dahoeloe memotong 'binatang dendanja
lantaran tidak djadi 'oemrah dan memotong ramboetnja.
Baroeslah sahabat itoe menoeeroet bersama-sama.

Beliau poelang ke Madinah dengan hati besar, kare-
na kemenangan itoe. Tentang orang Islam jang tidak a-
kan dikembalikan djika pergi kepada Qoeraisj, tidaklah
beliau soesahkan, sebab tidaklah moedah seorang jang te-
lah memakan Iman akan membalik langkahnja, walaupoen
hidoep dalam karangan moesoeh. Dan beliau tiada kebe-
ratan mengembalikan orang Qoeraisj djika datang ke Ma-
dinah, karena nanti orang itoe akan tertarik kepada Is-
lam dan heroesaha menjiarkan kebesaran Islam dan ke-
koeatannja kepada kaoem Qoeraisj.

Kemenangan jang penting itoe ialah orang Qoeraisj
soedah soedi -dengan tidak sadar mengakoe Moehammad
bin 'Abdoellah sebagai kepala dari satoe pemerintahan
jang koeat di Madinah, soeatoe perkara jang djarang be-
nar terdjadi ditanah 'Arab selama ini. Karena orang Qoe-
raisj itoelah persoekoean 'Arab jang sekoeat-koeatnja se-
lama ini, tempat kabilah jang ketjil2 meminta perliu-
doengan.

Lantaran kemenangan itoe, maka pada tahoen itoe
djoega beliau moelallah mengirim oetoesan kenegeri-nege-
ri besar jang berkeliling, memberi tahoekan kepada radja2
besar tentang kenabiannja, dan mengadjak radja2 itoe
memeloek Islam. Diadjaknja Nadjasi Habsji, Kaisar Roem,
Moeqauqis Mesir, Kisra Parsi, radja Oman doea saudara,
radja Kindah dan radja Hirah. Maka ada radja itoe jang
insaf, laloe memeloek Islam, sebagai Nadjasji Habsji dan
radja2 Oman. Ada jang menolak dengan baik, sebagai Kai-
sar Roem, dan Moeqauqis Masir. Ada poela jang menolak

dengan sombong dan merobek-robek soerat Nabi, jaitoe Kiswa Parsi. Kesombongannya itoelah jang mendjadi sebab daripada kedjatoehannya.

Waktoe itoe, setelah menang berdiplomasi dengan Qoeraisy, berhasillah ajat lita'arafoe karena 'adat doenia, 'adat radja2, tidak akan menghargai soeatoe kebenaran, kalau tidak disertai kekeoatan.

Ditahoen ketoedjoeh, beliau qadla 'oemrahnja jang tidak djadi tahoen jang laloe itoe. Beliau pergi ke Mekkah dengan tidak mendapat halangan lagi daripada pihak Qoeraisy. Tahoen itoe djoega dikalahkan benteng Chaibar, pertahanan kaoem Jahoedi jang paling koeat dan jang paling achir. Tahoen itoe djoega orang2 jang hidjrah kedoea kali kenegeri Habsji kembali ke Madinah, karena mendengar bahwa pemerintahan Islam telah koent. Dan tahoen itoe djoega masoek Islam doea orang panjawan Qoeraisy jang bidjaksana dan gagah perkasa, Chalid bin Walid dan 'Amro bin 'Ash.

Tetapi Rasoelellah sebagai kepala perang dan sebagai seorang Nabi- beloem poeas djika negeri Mekkah sendiri beloem djatoeh ketangannya. Mekkah mesti djatoeh, karena itoelah pertahanan Qoeraisy jang koeat. Beloem berarti seloeroeh tanah 'Arab ta'loek, sebeloem Mekkah toendoek lebih dahoeloe. Dengan ta'loeknja Mekkah, roentoehlah poesat keberhalaan dan hantjoerlah pertahanan Qoeraisy. Tetapi maksoed itoe soesab menjampakkannya, sebab dia telah berdjandji dengan orang Qoeraisy tidak akan berperang selama 4 tahoen.

Ada2 sadja sebab jang akan menghasilkan maksoed. Boekan Nabi jang moengkir djandji, melainkan orang Qoeraisy. Seorang dari Bani Bakr memaki-maki Nabi dan mentjelanja. Hal itoe terdengar oleh Bani Choeza'ah. Bani Bakr telah berlindoeng kepada Qoeraisy dan Bani Choeza'ah berlindoeng kepada Nabi. Roepanja Bani Choeza'ah merasa merekalah jang dihinakan oleh Bani Bakr itoe, laloe terdjadi perkelahian. Roepanja orang Qoeraisy moengkir djandji, Bani Bakr dibantoenja dengan diam2. Berita ini sampai kepada Nabi. Maka moelailah beliau bersiap hendak menakloekkan Mekkah.

Kepala pertahanan Qoeraisy ialah Aboe Sofjan. Dialah

jang mengerahkan peperangan melawan Nabi di Badr dahoeoe. Dia jang menggeborakan semangat pembalasan di Oehoed. Dia jang mengadjak persekoetoean dengan Jahoeidi melawan Nabi mengepoeng Madinah. Sekarang dia sendiri jang datang ke Madinah, mentjari ichtiar soepaja kesalahan Qoeraisj itoe dapat dima'ufkan sadja, dan diikat perdjandjian baroe. Oesahanja telah ditjobakanja. Ditjobanja memboedjoek Nabi dari segi anaknja sendiri, Oemmoe Habibah, isteri Nabi. Ta' berhasil. Ditjobanja memboeat perhoehoengan dengan sahabat2 Nabi. 'Oemar sendiri mengantjam akan memboenoehnja.

Daja oepaja Aboe Sofjan gagal, diplomasinja patah. Maka Nabipoen bersiaplah diiringkan oleh sahabat2nja dan 12.000 tentera Islam dari seleroeh bahagian jang telah menggaboengkan diri. Didalam 'perma'loeman mengerahkan tentera, Nabi bersabda: „Barangsiapa jg pertjaja akan Allah dan Hari Achir, hendaklah permoelaan poeasa Ramadhan di Madinah“. Maka pada permoelaan Ramadhan tahoen ke delapan, bersiap lengkaplah tentera itoe menoe djoe Mekkah, tempat Ka'bah berdiri. Dia ingin memasoeki Mekkah dengan diam2, dengan tidak diketahoei kaoem Qoeraisj. Dia ingin djangan ada darah tertoempah dikehling tempat soetji itoe.

Orang jang teroesir dan terantjam djiwanja 8 tahoen jang laloe, orang jang disediakan oepah 500 ekor oenta bagi barang siapa jang memboenoehnja, orang jang telah disediakan berpoeloeh-poeloeh pemoea dari tiap2 kabilah oentoeok memboenoehnja didalam roemahnja, orang pelarian jang tersemboenji dengan sahabatnja didalam goehatoe diatas goenoeng, jang berkata kepada sahabatnja itoe, melihat tjemasnja sebab moesoeh telah dekat: „Djangan takoet, Allah ada beserta kita!“, orang itoe, telah datang hendak mena'loekkan kota tempat darahnja tertoempah, tempat ia dilahirkan, kota jang penoeh dengan kenang2an, kota jang amat ditjuintainja, kota jang mengoesirnja.

1, 4. Dia sekarang tengah berdjalan menoe djoe kota itoe, sebagai seorang kepala perang jang menang. Bersama dia ada 12.000 tentera. Dikiri kanannja lengkap pahlawan2nja jang bidjaksana, sahabat2nja jang teroesir bersama dia

daboeloe, Aboe Bakarnja jang senantiasa membenarkan seroeannja, 'Oemarnja jang senantiasa sanggoep membedakan jang hak dengan jang batal, 'Oesmannja jang dermawan dan berhati lemboet, 'Alinja jang fasih lagi bidjaksana. Ditengah djalan dia bertemoe dengan pamannja, 'Abbas bin Abdoel Moethalib, jang telah lama masoek Islam, bermaksoed hendak menoeoeretinja ke Madinah-sama pindah-dengan anak dan isterinja. Beliau diadjak kembali ke Mekkah, dan anak2nja dimoeroehkan antar kepada orang lain ke Madinah. Dan ditengah djalan poela, tiba2 tertangkap dengan tidak disangka-sangka Aboe Sofjan, pahlawan Qoeraisy jang selama ini menjoesoen segala kekeoatan oentoek melawan Nabi. Dia tidak bisa melawan lagi. Qoeraisy tidak akan sanggoep berhadapan dengan 12.000 tentera. Mekkah akan tjair djadi Aboe, kalau mereka masih tetap melawan, Aboe Sofjan terpaksa toendoek, tjara seorang satria, dengan pertolongan 'Abbas dia datang kepada Rasoeleollah dan menerima adjakan memeloek Islam. Segala kesalahannja diampoeni.

Perdjalanan menoeoedjoe pena'loekan Mekkah diteroekan. Disiarkan ma'loemat oleh Nabi dengan perantaraan Aboe Sofjan, jang berdjalan dimoeka sekali: „Barangsiapa masoek masjid, akan aman. Barang siapa masoek kedalam roemahnja, akan aman. Barang siapa jang masoek roemah Aboe Sofjan, poen aman poela.“

Aboe Sofjan telah kalah, dan sikoenja telah patah. Dia seorang gila hormat, Roemahnja dijadikan tempat oentoek menjari keamanan, adalah soeatoe kemoeliaman dan kehormatan jang tinggi baginja. 'Abbas jang mengoesoelkan itoe kepada Rasoeleollah

Ah, lihatlah! Dia telah masoek kedalam Tanah Soetji jang sangat ditjaintainja dengan koeda kenderaannja jang tangkas itoe. Lihatlah, dimoekannja terbajang rasa terharoe dan bersjoekoer! Boekankah air matanja hampir berlinang dan kepalanja ditoendoekkanuja keatas koedoek koedanja lantaran menahan hati dan bersjoekoer, karena kewadjabannja kepada Toehan telah dipenehinja.

Ah, tjobalah lihat, dikiri dikanannja, Aboe Bakar dengan matanja jang tenang, 'Oemar dengan sikapnja jang gagah dan koemi-nja serta djangoetnja jang lebat, 'Oes-

man dengan wadjahnja jang berseri, dan 'Ali jang masih tergolong moeda. Lihatlah! Pemoeda² harapan orang Qoeraisy selama ini, Chalid bin Walid „Pedang Toehan“, 'Amroë bin 'Ash jang tjerdik tjendekia, dan berpoeloeh lagi jang lain, ada keliling beliau, menjediakan jiwa mendjaga beliau. Ah, dimana-mana bendera berkibar. Bendera Moehadjirin, bendera Anshar. Bendera dari 12.000 tentera 'Arab, jang datang bagai ombak dan boeih dilaoetan Qoeraisy soedah patah pertahanannja.

Berpoeloeh tahoen dibelakang, Sa'd telah poelang poela dengan koedanja dari medan perang Qadisiyah. 300 tahoen dibelakang Al-Moe'tashim telah poelang poela dengan koedanja dari peperangan di 'Amoeriah. 800 tahoen dibelakang, Moehammad al-Fatih telah masoek poela dengan koedanja kedalam kota Istamboel, dan 1340 tahoen dibelakang, Kemal Attaturk telah poelang poela dengan koedanja dari medan perang Sakaria. Semoeanja itoe adalah kemenangan Islam. Tetapi semoeanja itoe adalah oedjoeng dari kemenangan jang pertama, ja'ni masoeknja Moehammad mengenderai koedanja dikelilingi sahabat2nja dengan 12000 kedalam Mekkah Moekarramah. Allahoe Akbar!

Alangkah hebatnja masa itoe! Aboe Sofjan jang 10 tahoen tidak berhenti siang dan malam mempertahankan kebesaran Qoeraisy, jang mengepalai perlawanan Badr, membangkitkan pembalasan dendam di Oehod, meneken persekoetoean Ahzaab, sekarang haroes berdjalan dimoek sekali, mendjadi orang soeroehan melapangkan djalan bagi Peseroeh Allah, Toehan seroe sekalian 'alam, akan membersihkan Roemah Toehan daripada segala matjan kemoesjrikan.

Alangkah hebatnja! Tatkala mengajoenkan tongkatnja memoekoeli segala berhala itoe, diiringi oleh sahabat2nja, sehingga 350 boeah berhala hantjoer mendjadi aboe. Alangkah hebatnja, tatkala pahlawan2 Qoeraisy jang memoesoehinja selama ini berkoempoel di Masdjidil Haram, didekat Ka'bah. Ada jang mendjaoehkan diri, ada jang mendekat minta dikasihani, dan ada poela jang tegak menenggoe nasib. Sampai ada jang berkata: „Wahai saudara kami jang moelia, anak saudara kami jang moelia,

hoekoeman apakah gerangan kiranja jang akan toean tim-
pakan atas diri kami?*

Tidak! Itoe boekan kepala perang melepaskan dendam,
pembalaskan sakit hati. Itoe adalah Nabi Achir Zaman.
Djoeroe Selamat doenia jang hakiki. Dia datang, dia li-
hat dan dia kalahkan, boekan oentoe kemenangan diri-
nja, tetapi oentoe kemenangan Toehan. Roemah Toehan
telah bersih daripada kemoesjrikan. Tidak! Orang2 itoe
boekan moesoehnja, tetapi saudarinja, ketoeroenannja.
Dia datang adalah rahmat oentoe alam. Dengariah ka-
tanja: „Moelai hari ini, toean2 tidak ditoentoet lagi, dosa
toean2 telah diampoeni!“

Maha Besar Engkau ja Toehan!

Sesoedah menaloekkan Mekkah ini, tarich telah be-
roebah. Hidjrah ke Madinah tidak berloe lagi. Orang jang
meureloek Islam sesoedah Foetoe tidaklah sama derdjat-
nja dengan orang jang masoek sebeloe Foetoe. Per-
djoengan ditamah Arab sesoedah Foetoe tidaklah me-
minta pengoerbanan jang besar lagi. Arab telah bersa-
toe.

Sesoedah menaloekkan negeri Mekkah itoe, toendoek-
lah negeriz kelilingnja. Toendoeklah Thaif, Hoenain dan
lain2. Diroentoehkan berhalaz kepoenjaan soekoe2 Tsaqif
dan soekoe2 jang lain. Kedjadian menaloekkan Mekkah
itoe ialah pada 20 Ramadhan tahoen kedelapan.

Setelah masoek tahoen jang kesembilan, melailah
Rasoeloellah memandangkan matanja ketempat jang lebih
djaoeh, jaitoe kepada bangsa Arab jang telah memeloek
agama Nasrani, soepaja dapat terlingkoeng didalam per-
satoean besar itoe. Semtojan beliau hanja tiga: Pertama,
peloeklah agama Islam, dengan memeloek agama itoe hak
mendjadi sama dengan saudara Islam jang lain. Kedoea,
kalau tidak maoe memeloek agama Islam, bajariah dji-
ziah, dan Islam berdjandji akan memberikan perlindoe-
ngan, tidak akan mengganggu orang memeloek, agama
apa jang dijakininja. Ketiga, kalau memeloek Islam tidak
maoe dan membajar djiziah tidak maoe poela, tandanja
bersedia boeat perang, maka pedanglah kelak jang mem-
beri kepoetoesan.

Maka banjalklah Nasrani-Arab jang certarik dengan

seroean persatoean itoe. Mereka lebih soeka membajar djiziah kepada Nabi Islam didalam lingkoengan persatoean sebangsa, daripada hidoep dibawah perlindungan orang jang seagama tetapi berlainan bangsa. Beberapa orang bangsawan Nasrani, diantaranya 'Adi bin Hatim at-Thal, poetera Hatim at-Thal dermawan jang masjhoer itoe, datang sendiri kepada Nabi menjatakan meneloek Islam. Maka pada tahoen sembilan itoelah moelai terdjadi peperangan dengan bangsa Roem jang telah berdaulat di Sjam. Artinja telah moelai peperangan dengan pihak lain setelah berhasil mempersatoekan tanah 'Arab. Ditahoen kesembilan jang memimpin naik haddji ialah Abbe Bakar.

Tahoen kesepoeloh adalah tahoen jang amat penting. Pada tahoen itoelah dikirim wakil boeat menjiarkan Islam di tanah Jaman. Itoelah negeri jang dimasoeki dengan tiada penoempahan darah. Dan Jaman sendiri tidak ada faedahnja melawan lagi, karena sesoedah foetoe Mekkah itoe, artinja seloeroeh tanah 'Arab telah djatoeh, dan pemerintahan Islam 'Arab telah berdiri. Pada tahoen itoelah Rasoloellah melakoekan Haddji Wuda', haddji selamat tinggal.

Hanja sekali itoe Rasoloellah sempat mengerdjakan haddji sedjak Allah menoeroenkan siarifat haddji. Jang sebeloem itoe hanja 'Oemratoul-Qadla', sebagai ganti daripada oemrah jang terhalang di Hoedaibiah daheloeh.

Didalam Haddji Selamat Tinggal atau Haddji Perpisanhan itoe, beliau panggil seloeroeh bangsa 'Arab jang telah dapat bersatoe didalam pemerintahan Islam dan telah bernaerg'dibawah kalimah sjahadat. Berangkat oersama-sama dari Madinah 90.000 banjaknja, pada awal boelan Dzoel Hiddjah. Sesampai di Mekkah beliau kerdjakan thawaf, sa'i, sesoedah itoe woegoef di 'Arafah pada hari kesembilan. Disanalah keliau berchoetbah, choetbatoel wada', choetbah selamat tinggal, jang penoeh dengan tanda kemenangan, penoeh dengan pemerintahan demokrasi, jang djadi pedoman daripada pemerintahan Islam. (Sehabis fasal ini kita salinkan arti choetbah itoe).

Setelah selesai beliau mengerdjakan Haddji perpisanhan itoe, beliaupoen kembalilah ke Madinah. Kemenangan jang bertoeroet-toeroet dan maksoed besarnja jang telah

berhasil, menjabarkan datang oetoesan² berdoejoen doe-joen dari seloeroeh tanah 'Arab jang beloem dimasoeki oleh tenteranja. Maksoed oetoesan² itoe ialah meminta keterangan tentang agama jang diawanja. Tidak koerang daripada 22 angkatan (delegas oetoesan itoe. Sebahagian besar teroes memeloek agama Islam. Dan pemeloek agama Nasrani dari Nadjran tidak maoe meninggalkan agamanja, hanja soedi membajar djiziah sadja.

Dengan itoe terbajarliah koetangnja kepada Toehannja dan kepada oemmat jang didatanginja. Telah sanggoep dia membawa al-Koerân dan membentoeok soeatoe oemmat, soeatoe negara sekali, oentoeok membela Kitab jang moelia itoe. Tegak soentoe bangsa, bangsa 'Arab, bersatoe didalam satoe bahasa, bahasa al-Koerân. Memberi perlindungan jang penoeh kepada golongan jang ketjil (minderheid), jaitoe pemeloek Nasrani jang ada ditanah 'Arab. Dan dioesir serta dikalahkan pemeloek² agama jang tidak djoedjoer, jaitoe pemeloek agama Jahoeidi. Disegani oleh negeri bertetangga, jaitoe Habsji diseberang Laoet Merah, Masir diseberang Laoet Qalzam, Parsi diseberang Laoet Teloeok Parsi, dan Roem Timoer jang berpoesat di Sjiam.

Filosoef **Ernst Renan** telah berkata, bahwasanja soeatoe **natie**, soeatoe kebangsaan, terbentoeok boekan karena persatoean keteroenan, boekan karena persatoean agama, boekan karena daerah menoercet geopolitik, tetapi karena keinginan hendak bersatoe, karena satoe tjita² jang dibentoeok. Maka keterangan filosoef itoe telah bertemoepada oemmat 'Arab, mereka bersatoe toeroenan, bersatoe daerah dan bersatoe bahasa, datang Islam mendjadi satoe tjita², satoe toedjoean hidoep, sehingga terbentoeok soeatoe bangsa besar. Bangsa itoelah jang diteri pikoelan oleh Nabi akan melandjoetkan da'wah beliau kepada seloeroeh 'alam.

Diachir Dzoelhiddjah beliau kembali ke Madinah. Selama Moeharram hanja menerima oetoesan dari lebih koerang 20 negeri, 20 kabilah dan soekoe, sampai pertengahan Safar. Diboeolan Safar beliau soesoen tentera akan berperang melawan orang Roem di Moe'tah, jang berchiarnat memboenoeoh oetoesan, dibawah pimpinan pahlawan moeda, Oesamah bin Zaid. Dan dipertengahan boelan Sa-

far itoe djooga beliau moelai gering.

Pada 12 Rabi'uelawwal taheen kesebelas, beliaupoen meninggal, sesoedah berhasil menegakkan satoe negara Islam jang besar, mempersatoekan tanah Arab, oentoek mendjoendjoeng tinggi al-Koerän dan akan menjampaiakan risalatnja kepada seloeroeh doenia.

Sebab, moela2 kita membentoek roemah tangga, sesoedah itoe membentoek soekoe dan kabilah. Sesoedah itoe membentoek soeatoe oemmat atau bangsa. Nabi telah sampai disitoe. Maka jang datang dibelakang melandjoetkan oesaha beliau, jaitoe daripada mendirikan soeatoe bangsa, menoeedjee perdamaian doenia, menegakkan keadilan sedoenia dan kebenaran sedoenia, berdasar „jang lebih moelia ialah jang lebih taqwa kepada Toehan“.

• • •

CHOETBAH SELAMAT TINGGAL

Jang dichoetbahkan Nabi ketika woekoef di 'Arafah. Choetbah jang penoeh dengan dasar demokrasi, kema-
moeran bersama dan keamanan masjarakat.

Alhamdoelillah, segala poedjian bagi Allah. Kita poe-
dji akan Dia, kita mohonkan pertolonganNja dan ampoe-
nanNja, dan kita tobat kepadaNja atas kesalahan jang ki-
ta perboeat, dan kita berselindoeng kepadanja daripada
kedjahatan diri kita dan keboeroekan amal perboeatan
kita.

Barang siapa jang diberi pertoendjoek oleh Allah, ti-
daklah dapat ia disesatkan, dan barangsiapa jang disesat-
kan Toehan, tidaklah ada orang jang sanggoep memberi
pertoendjoek.

Saja naik saksi, behwa tiada Toehan melainkan Allah,
jang Maha Esa, tiada sekoetoe bagiNja. Dan saja naik
saksi poela, bahwasanja Moehammad hambaNja dan pe-
soeroehNja. Saja berikan wasiat kepadamoe, wahai seka-
lian hamba Allah, soepaja bertaqwa kepada Allah. Dan
saja adjak toean semoeanja ta'at kepadaNja. Dan akan
saja boeka pembicjaraankoe ini dengan jang baik.

Amma ba'doe, wahai sekalian manoesia, dengarkan-
lah baik2 apa jang akan koeterangkan. Saja ta' tahoe, ba-
rangkali kita tidak akan bertemoe lagi sesoedah tahoen
ini, ditempat akoe berdiri ini.

Wahai manoesia, darahmoe dan hartamoe haram atas-
moe, sampai bertemoe dengan Toehanmoe kelak, sebagai
haramnja hari jang moelia ini, didalam boelan jang soe-
tji ini.

Soedahkan koesampaikan? Ja Allah, saksikanlah!

Maka barangsiapa jang memegang amanah, hendak-

lah serahkan amanah itoe kepada ablinja.

Moelai hari ini riba djahiliah ta' ada lagi. Riba jang moela, saja hapoeskan ialah riba pamankoe sendiri, 'Abbas bin Abdoel Moetthalib.

Moelai hari ini, dendam darah poesaka djahiliah ta' ada lagi. Dan perkara darab jang saja moelai ialah darah 'Amir bin Rabi'ah bin al-Harits.

Moelai hari ini, bekas2 djahiliah ditiadakan, ketjoeali oerpesan koentji Ka'abah, memberi minoem orang haddji.

.....

Wahai manoesia, sesoenggoehnja sjaithan telah berpotoes asa akan disembah orang ditanah soetji ini, tetapi dia telah ridla akan didiadikan ikoetan ditempat jg lain, dari pekerdjaan2moe jang sia2.

Wahai manoesia, adapoen memandjangkan bilangan boelan Haram, ialah menambah kekafiran djoega. Dengan itoelah tersesatnja crang jang kafir, sebab dibalalkanja setahoen dan diharamkannja setahoen, soepaja dapat mereka mengindjak-indjak bilangan jang telah diharamkan Allah. Zaman beredar seerti edaran jang telah ditentokan Toehan sedjak Toehan mentjiptakan langit dan boemi.

Bilangan boelan disisi Allah adalah 12 boelan, demikianlah tertoesis didalam Kitab Allah, tatkala mendjadi-kan langit dan boemi. Empat boelan jang diharamkan, tiga boelan hertoeroet-toeroet, dan satoe terpentjil. Jaitoe Dzoelhiddjah dan Moeharram. Jang satoe jaitoe Radiah, diantara Djoemadi dan Sja'ban.

Soedahkah perkara ini saja sampaikan? Ja Allah sak-sikan!-hl

Wahai manoesial Perempoean2moe mampoenjai hak atas dirimoe, dan kamoe mampoenjai hak poela atas diri mereka. Bahwa djangan ada laki2 lain menidoeri tikar-moe, dan ada seorangpoe jang masoek kedalam roemah-moe dengan tidak izinmoe. Dan djangan perempoean itoe mengerdjakan jg kedji. Kalau perempoean itoe berpoeat jg ta' senonoh, kamoe boleh mengnoekoemkan koeroeng atasnja atau mengoetjil daripadanja, atau memoekoelnja dengan poekoelan jang tiada meroesak. Kalau perantai itoe telah dioebahnja dan dia telah patoeh menoeroeti kehendakmoe,

hendaklah beri belandjanja, pakaiannja dengan ma'roef. Perempoean itoe adalah bebanmoe, dia tidak mengoesai dirinja sedikit djoega. Kamoe ambil akan dia dengan amanah Allah, dan kamoe halalkan kehormatannja dengan kalimat Allah, sebab itoe maka taqwalah kepada Allah didalam mengoeroes perempoean, dan wasiatkanlah dia baik2.

Soedahkah perkara ini saja sampaikan? Ja Allah persaksikanlah!

Wahai manoesial! Orang Moe'min itoe persaudaraan belaka. Tidak halal bagi seseorang harta benda saudaranja, melainkan daripada hatinja jang soetji bersih.

Soedahkah perkara ini saja sampaikan? Ja Allah saksikanlah!

Maka djanganlah kamoe kembali seperinggal saja mati kelak mendjadi kafir, boenoeh-memboenoeh. Maka soedah saja tinggalkan padamoe soeatoe barang, jang djika barang itoe kamoe pegang tegoeh, kamoe sekali kali tidak akan sesat lagi, jaitoe Kitab Allah!

Soedahkah perkara ini saja sampaikan? Ja Allah saksikanlah!

Wahai segenap manoesial! Sesoenggoehnja Toehanmoe adalah satoe, ajahmoe adalah satoe, kamoe semoeanja daripada Adam Jan Adam daripada tanah. Jang paling moelia disisi Allah ialah jang paling taqwa kepadaNja. Tidaklah orang 'Arab lebih cetama daripada orang 'adjam, melainkan dengan taqwa.

Soedahkah perkara ini saja sampaikan? Ja Allah saksikanlah!

Hendaklah jang menjaksikan perkataankoe ini menjampaikan kepada jang ghaib!

Wahai manoesial! Toehan Allah telah menentoekan bahagian bagi masing2 waris. Maka tidaklah boleh waris menerima wasiat lagi. Dan wasiat itoe tidak poela boleh lebih daripada sepertiga harta peninggalan. Anak hendaklah diasoeh oleh jang menghanparkan tikar dan siapa mendedjarkan kedoerdjanaan hendaklah ditahan. Barang siapa menda'wakan dirinja anak daripada orang jang boekan ajahnja atau menggant'ungkan ketoeroennnja, baginja la'nat Allah, dan Malaikat dan manoesia sekalian. Tidak dapat dipalingkan dan tidak dapat dipoetar. Wassalamoe'a

laikoem warahmatoellahi wabarakatoeh!

Chestbah ini jang seeompama wasiat politik Rasooloallah tentang peratoeran pergaoelan hidoep bernegara, jang mengandoeng akan segala hak dan kewadjiban, persamaan dan persaudaraan didalam Islam.



FASAL DOEA

DASAR PEMERINTAHAN

Karena kegelapan zaman pertengahan dibenoea Ero-rah, karena kekeoeasaan radja2 jang tidak berbatas dan kaoem agama jang membawa fahamnja sendiri didalam agama oentoek bersewenang-wenang kepada rajat djelata, maka timboellah anli2 pikir jang mendapat ilham dari Toehan oentoek menoentoet rajat soepaja insaf akan hak-haknja jang loehoer. Itoelah Voltaire, Rousseau dan Montesquieu. Merekalah jang memboekakan seloeboeng pikiran jang tertoeoep. Ifoel:h jang memboekakan topeng kezaliman dari moeka radja2 -teroetama radja2 Perantjis-seoempama Lodewijk XIV jang berkata: „Kekoeasaan itoe ialah saja.“ jang mengambil hak Toehan!

Bekas adjaran beliau2 itoelah jang telah membangkitkan semangat rajat Perantjis boeat menoentoet haknja, sehingga karena kerasma semangat rajat itoe maka pada 14 hari boelan Djoeli 1789 n.ereka rompak pendjara Baslille, tempat radja „menjimpan“ orang2 jang berpikiran merdeka selama ini, tempat memendjarakan orang2 jang ditoedoehi moesoch keradjaan. Ada jang sampai 30 tahoen hanja hidoep didalam pendjara sadja, tidak pernah perkeranja dan kesalahannja diperiksa. Dan pada 26 Agoes-toes 1789 radja terpaksa menaloemkan pengakoean atas hak2 manoesia.

Hak loehoer manoesia itoe terbagi kepada 17 fasal, diantaranya:

1. Manoesia dilahirkan dan hidoep didalam doenia adalah merdeka dan heroleh hak jang sama, tidak ada perbedaan, tidak ada herlebia berkoerang, menoeoet kehendak maslahat oem.

2. Hak itoe ialah kemerdekaan hak atas harta benda kepunyaan sendiri, keamanan dan menolak kezaliman.
3. Oemmat adalah pokok segala pertoeanan dan asal segala kekoesaan.
.....
6. Oendang2 negara adalah hasil daripada kemauean orang banyak. Segenap warga negara berhak tjampoer memboeat oendang2 itoe. Semoea orang sama haknja dihadapan oendang2, dan sama poela haknja mendjabat pekerdjaan negeri, tidak ada perbedaan melainkan menoeroet kesangoepan.
7. Tidak boleh manoesia ditoedoh-toedoh sadja. atau dipendjarakan, melainkan bilamana melanggar jang terang dalam oendang2.
.....
11. Kemerdekaan menjatakan pendapatan dan pikiran, adalah hak manoesia jang behoer, dengan sjarat tidak salah memakai kemerdekaan itoe, menoeroet batas2 oendang jang tertentoe boeat itoe.
12. Kekoesaan oemoem ditimboelkan adalah oentoeik masalahat bersama, boekan oentoeik masalahat pegawai2 jg diwakilan mendjalankannja.
13. Persamaan timbangan pembajaran tjoekai dan padjak.
14. Menetapkan anggaran tjoekai hendaklah dengan kepoatoesan rajat atau wakil rajat.
15. Mendjadi hak bagi madjelis perwakilan rajat menilik perboeatan pegawai dan menjeliidikinja.
16. Pemisahan diantara tiga kekoesaan: pemboeat oendang2, pendjalankan oendang2 dan kehakiman.

Itoelah hasil perdjoeangan abad kedelapan belas, inilah hasil falsafatnja. Itoelah pintoe demokrasi modern benoea Eropah jang ditjoba memperdjoeangkan dan mendjalankannja diseloeeroeh Eropah dan Amerika selama abad kedoea poeloeh. Dari sinilah diambil dasar2 daripada oendang2 dasar keradjaan atau negara jang bertamaddoen didoenia. Dan oendang2 dasar Negara Repoebliek Indonesia

djoega ada mengambil dari sini. Lihatlah oendang2 dasar Repoebliek kital

* * *

Melihat dan memperhatikan segala perdjoeangan jang telah ditempoeh oleh 'alam benoea Eropah itoe, patoetlah ahli2 pikir Islam bersjoekoer kepada Toehan, karena Rasoeoellah s.a.w. -dengan toentoenan Toehan- telah meninggalkan dasar2 jang kokoh-koeat bagi oemmat Moesti-miu, soepaja mereka toeroet poela membina menegakkan negara dan memasoekkan poela latoe bata pengokohkan toedjoean perdamaian doenia dan keselamatannja.

Perhatikanlah kembali salinan „Choetbah Selamat Tinggal“ jang beliau choetbahkan diboeokit 'Arafah, tiga boelan sebeloein beliau menoetoep mata itoe:

1. „Wahai manoesia, sesoenggoehnja Toehanmoe hanja-lah satoe, ajahmoe adalah satoe, kamoe semoeanja da-ripada Adam, dan Adam daripada tanah. Jang paling moelia disisi Allah ialah jang taqwa kepadaNja. Ti-daklah orang 'Arab lebih oetama daripada orang 'A-djam, melainkan dengan taqwa“.

Anasir kata2 ini, jang beliau seroeakan 1160 tahoen lebih dahoeloe, telah diperdjoengkan oleh rajat Peran-tjis, diwaktoe radja2nja mengakoei bahwa haknja dan da-rahnja lebih moelia daripada hak dan darah rajatnja. Itoelah fasal pertama daripada „Hak loehoer manoesia“.

2. „Wahai manoesia, orang beriman itoe adalah bersau-dara belaka, tidak halal bagi seseorang harta benda saudaranja, melainkan daripada hatinja jang soetji bersih“.

Kekoeasaan radja2 jang tiada terbatas mengambil harta benda rajat, mendjadikan aninja jang tiada berke-poetoesan. Maka timbuellah fasal kedoea daripada „Hak loehoer manoesia“ jang mengakoei kemerdekaan hidoep, kemerdekaan dengan harta-benda sendiri, keamanan dan menolak kezaliman.

Jang ketiga daripada hak loehoer manoesia itoe adalah kemerdekaannya dalam roemah tangganya. Tidak boleh orang masoek2 sadja kedalam roemah seseorang, kalau tidak seizinnya Oendang2poen diadakan, oentoek boleh menggelèdah roemah orang, tetapi dengan sjarat minta izin poela lebih dahoeloe. Maka dengan terang2 al-Koerân beasabda: „Hai orang jang beriman, djanganlah masoek kedalam roemah jang boekan roemahimoe sendiri, sebeloem kamoe ketahoei kesenangan hati jang empoenja roemah, dan hendaklah mengoetjapkan salam lebih dahoeloe, itoelah jang lebih baik, soepaja engkau ingat benar2. Kalau tidak ada kamoe dapati orang diroemah, djanganlah kamoe masoek sadja. Dan kalau dikatakan kepadamoe: poelanglah! hendaklah kamoe poelang sadja. Itoelah jang lebih soetji bagi kamoe“.

Jang keempat ialah kemerdekaan menjatakan pikiran, baik dengan lisan atau dengan toelisan. Itoelah hasilnja perdjoeangan Eropah jang menjebakkan timboelnja repoloesi Perantjis. Sebab sebeloem repoloesi itoe, tidak sedikit djoega ada kemerdekaan pikiran. Kesalahan pemerintahan tidak boleh dibantah, tidak boleh dikeritik. Moeloet dikoentji dan dikekang, sehingga radja, jang mengatakan dia wakil Toehan, adalah kedjahatan jang diteri bertoeboeh. Berapa banjak harta benda orang, kalau radja soeka, ambil sadja. Berapa banjak gadis orang, atau isteri orang, kalau radja ingin, rampas sadja. Siapa jang berani memboeka itoe, ada harapan masoek Bastille. Disamping kezaliman radja adalah kezaliman pendéta. Kebenaran hanyalah kebenaran pendéta. Kalau tidak sesoai dengan pendapatan pendéta, adalah harapan akan dikoetjil dari gerèdja, ditoedoe moertad. Dipotong lidah, dipatahkan persendian dengan alat jang masjhoer waktoe itoe, dan dibakar!}

Voltaire ditoedoe moertad besar, ditoedoe moelhid, karena kekoeasaan geredja toe dimoengkirinja. Sampaija terboeang. Agama adalah perhoeboengan machloek dengan Toehan. Segala orang diteri Allah hak oentoek memikirkan sendiri agama itoe, dan melibat sendiri isi kitab Indjil. Boekan semata-mata jang dipikirkan pendeta itoe sadja jang benar. Sebab itoelah perdjoeangan repoloesi Re-

rantjis memintā diakoei kemerdekaan berpikir dan menjatakan pikiran itoe kepada oemoem.

Kemerdekaan berpikir itoe telah ditanamkan dasar-nja oleh Nabi Moehammad s.a.w. Pikiran Voltaire -menoeroet sedjarah kehidoepannja banjak terpengaroeh oleh adjaran Moehammad. Sebagai djoega Goethe dinegeri Djer-man!

Nabi Moehammad mengeritik keras kekoelasan pendeta jung tiada berbatas, sehingga menjeroepai Toehan. Didalam al-Koerān dinjatakan: „Mereka ambil pendeta2 dan kardinal2 mendjadi Toehan2 poela selain Allah“.

Nabi Moehammad memboekakan pintoe berpikir seloas-loeasnja. Banjak tenar ajat2 jang beroedjoeng: „Tidakkah kamoe pikirkan?“ „Tidakkah kamoe akali“ - „Tidakkah kamoe timbang baik2?“ „Apakah mereka tidak memperhatikan al-Koerān baik2, atau hati mereka berkoentji?“ - „Kami lemparkan kedalam neraka djahannam, orang jang berhati tidak memikirkan, orang jang bertelinga tidak memperdengarkan baik2, orang jang bermata tidak melihat. Inilah orang jang sebagai binatang, bahkan lebih sesat lagi“.

Hasil ketjerdasan pikiran itoelah jang telah menjebabkan al-Koerān jang 20 djoezoe' itoe telah ditafsirkan dengan beriboe riboe matjam tafsir, beriboe-riboe matjam kepandaian. Hasil kemerdekaan pikiran itoelah jang menjebabkan ilmoe2 jang tinggi2 telah dipindjahkan kedalam doenia Islam „dizaman mas“, zaman Al-Ma'moen dan lain2. Kemerdekaan berpikir itoelah jang menjebabkan pertoekaran pikiran jang tinggi moetoenja diantara Sofjan Atsaury dengan Washil bin 'Atha', menaikkan derdjat „ilmoe2 kalaam“, menimboelkan golongan Moetazilah jg merdeka berpikir dan golongan „Ahliissoennah“. Kemerdekaan berpikir itoelah jang menimboelkan lima aliran memahamkan sjar'at: aliran Malik di Hidjaz, Hanafi di Iraq, Auza'y di Sjam, Sjaffi di Masir dan Ahmad bin Hanbal. Bahkan ada perjah orang berempat bersaudara, diam didalam satoe roemah, empat matjam poela mazhabnja.

Bermatjam-matjam karangan jang tinggi2 dan pikiran jang moelia2 telah keloear. Ketika Holako radja Tartar mengalahkan Baghdad, dihaloetnja kitab2 dari dalam

koetoeb chanah Baghdad kedalam soengai Dadjlah, dan hitam warna soengai itoe karena loentoe tintanja.

Kelima adalah kemerdekaan beroesaha. (Oendang2 dasar NRI bab X fasal 27-1 dan 2.)

Dengan terang2, baik al-Koerân atau soennah Nabi, mengasoeng oemmat beroesaha, melarang pemalas, pemenceng, melarang menggantoengkau harapan kepada orang lain. Dan memberi kesempatan kepada tiap2 orang:

„Berdjalanlah diatas dataran boemi, dan makanlah rezeki jang hasil daripada boemi itoe“. - „Apabila telah selesai sembahjang (djoem'at), maka bertebaranlah diboemi Allah, dan beroesahalalah mentjari anoegerah Toehar, dan ingatlah Toehari banjak2, soepaja kamoe beroléh kemenangan“.

Keenam hak dan kemerdekaan mengadoekan nal dan membantah hoekoem, atau mengkritik pemerintah oetoelek kebaikan bersama, jang boleh disampaikan kepada madjlis rajat soepaja dibitjarkan, dan berhak poela memboekanja kepada 'oemoem, kepada rajat, djika oesoel itoe „di-dèp“.

Berkata Aboe Hoerairah: „Datang seseorang kepada Nabi meminta ke'adilan, dia berbitjara keras2 sadja dihadapan Nabi, banjak sahabat jang marah. Maka berkata Nabi: „Biarkan dia! Orang jang mempoenjai hak itoe berhak poela bersoeara.“ (Boechari).

Paudjang dan lébar tiap2 hak ini telah kita bentangkan didalam doea boekoe: **FALSAFAH HIDOEP** dan **LEMBAGA HIDOEP**.

Maksoed mendirikan pemerintahan soedatlah njata, jaitoe memelihara keamanan dan ketenteraman 'oemoem, melindoengi keselamatan rajat didalam lingkoengan pemerintahan itoe, djiwanja dan harta bendanja.

Ke'adilan adalah pokknja jang asli. „'Adillah, karena 'adil itoelah jang lebih dekat kepada raqwa“. „Timbanglah dengan 'adil, karena Allah amat tjinta kepada orang

jang 'adil menimbang". „Berlakoe 'adillah, walau kepada dirimoe sendiri!" Demikian kata Koeran'

Pemerintahan jang berlakoe zalim, adalah pemerintahan jang terkoetoeok. Pemerintahan demikian mesti djatoeh. Djika radja, djika pegawai² melakoeokan zalim, maka doenia-achirat, akan hidoep dalam kegelapan. Negara tidak ada soeloeh, ta' tentoe kemana haloeannja. „Kezaliman itoe ialah kegelapan sampai hari kiamat" (Boechari).

„Binasanja cemmat jang sebeloeem kamoe ialah apabila ada orang bangsawan mentjoeri diheningkan sadja, tetapi kalau mentjoeri orang jang lemah, dilakoeokan oendang² atasnja. Demi Allan! Djika sekiranja Fathimah anak Moehammad mentjoeri, akan koeopotong tangannja!" (Boechari).

„La'nat Toehan atas orang jang zalim".

Dari Boeraidah: „Hakim jang menghoekoem terbagi tiga. Satoe kesjoerga, doea keneraka. Jang kesjoerga ialah jg' mengerti akan hoekoem kebenaran, laloe dihoekoemkanja. Hakim jang mengerti hoekoem kebenaran, tetapi mendjatoehkan hoekoem dengan zalim, masoek neraka. Hakim jang menghoekoem tetapi tidak mengerti (bodoh) tentang hal hoekoem, masoek neraka djoega" [Aboe Daed]

* * *

Maksoed mendirikan pemerintahan ialah melindoengi jang lemah, membela fakir miskin dan anak yatim.

„Tahoekah engkau siapa jang mendoestakan agama? Itoelah orane² jang menja-njiakan anak yatim, dan tidak membangkitkan semangat oentoek menjediakan makanan bagi orang miskin".

„Orang jang memakan harta anak yatim dengan ani-aja, ialah orang jang menjalakan api didalam peroetnja, dan akan menjalakan api neraka Sa'ir poela diachirat kelak".

(Lihatlah Oendang² Dasar NRI bab XIV fasal 34)!

* * *

Penindisan kepada silemah, mentjari keentoengan oentoek diri sendiri, menjebakkan hidoep jang bersifat kapitalistis dan pemerintahan jg imperialistis, adalah sebab jang penting daripada hilangnya keselamatan bernegara.

„Neraka Wail bagi toekang asoeng dan toekang ha-soet, jang mengoempoeikan harta dan menghitoeng-hitoeng. Mereka sangka, bahwa harta itoelah jang akan mengekalkannya udoenia ini“.

„Orang² jang mengoempoeikan emas dan perak, dan tidak d nafkahnja pada dialan Allah, beri antjamlah dia dengan azab jang pedih“.

Boekan semata-mata diseroekan sadja oentoek menghindarkan hidoep jg kapitalistis dan pemerintahan jg imperialistis, tetapi diatoer demikian roepa, sehingga beroedjoed dan berboeab dengan sempoernia. Diwadjibkan zakat, bagi harta jang tjoekoep nisabnja. Dan zakat itoe diatoer oleh negara, diadakan hoekoemnja bagi siapa jang menahan zakat.

Dilarang keras riba, karena riba itoelah pangkal pokok penganiajaan jang kaya atas jang miskin. Itoelah jg menjebakkan timboel doea golongan jg sangat bertentangan, golongan sikaja raja dan golongan miskin papa. Golongan jang pertama itoelah jg mempermainkan timbangan, mengitjoech menipoe oentoek kepentingan dirinja sendiri.

Sebagai penoetoeop daripada fasal ini, marilah kita salinkan secatoe tjeritera jang benar didalam al-Koerän tentang seorang oemmat Nabi Moesa jang bernama Qaroen.

Kata al-Koerän: „Qaroen itoe adalah seorang oemmat Nabi Moesa djoega. Roepanja pintoe rezki terboeka bagi dirinja, sehingga dia mendjadi seorang jg kaya-raja. Anak koentji perbendaharaannya sadja mesti dipikoel oleh sekoempoelan koeli², sehingga terboengkoek lantaran membawa koentji itoe. Maka terdjadilah pada Qaroen sebagai jang terdjadi pada hampir serata² orang kaya. Diwaltoe beloem ada kekajaan itoe dia termasuk golongan kita. tetapi setelah kaya dia mendjaeohkan dan mengangkat diri. Dia telah merasa gembira dan bangga dengan kekajaannya, padahal Toehan tidak soeka kepada orang jang tangga demikian.“ (al-Qasas ayat 76).

Toehan menoenjoekkan pedoman bagi tiap² orang

jang hendak mentjapai hidoep berbahagia dan berharga, jaitoe: „Tjarailah dengan ni'mat dan harta benda jang di berikan Allah itoe akan kehidoepan jang kekal, jaitoe a-chirat. Tetapi djangan diloepakan nasib dan bahagian didalam hidoep didoenia. Dan berhoeat baiklah kepada sesama manoesia, sebagai Toehan telah berhoeat baik kepada dirimoe. Djangan memhoeat keroesakan diatas boemi Allah, karena Allah sekali-kali tidak soeka kepada orang jang berhoeat kedjahatan“.(77)

Diajat 78, Toehan membajangkan kesombongan Qaroen karena kekajaannya jang berlimpah-limpah itoe. Berani dia berkata: „Harta benda dan kekajaan jang saja perdatap ini adalah karena 'ilmoe pengetahoean jang ada padakoe, karena oesahakoe dan toelangoe jang delapan kerat“. Berkata Toehan: „Tidakkah dia tahoe bahwasanja Allah telah membinasakan beberapa angkatan jang sebe-loemnja, jang djaoeh lebih koeat dan lebih banjak djoem-lahnja“.

Laloe Toehan tjeriterakan poela diajat 79, bagaimana si Qaroen itoe dengan sombong dan angkoehnja keleuar dari roemahnja dan menjatakan diri dihadapan bangsanja dan kaoemnja jang miskin papa itoe, tjoekoep dengan kemegahan dan perhiasan, sampai ada diantara mereka jang teperdaja oleh kemegahan hidoep didoenia, lantas berkata: „Wahai, bilakah kita akan diberi Toehan poela sebagaimana jang diberikannya kepada Qaroen itoe; baik benar oentoeng si Qaroen!“

Tetapi diantara orang2 banjak itoe ada poela jang lebih djaoeh pandangnja, diloekiskan Toehan didalam ayat 80: „Diberinja ingat kepada temannya jang teperdaja itoe bahwasanja pahala jang dianoegerahkan Toehan lebih tinggi harganja bagi orang jang beriman dan berfama salih (berdjasa baik). Dan perasaan jang demikian itoe tidaklah akan didapat, hanjalah oleh orang jang tegoeh hati, jang sabar“.

Maka tibalah saat jang soedah dikira-kirakan oleh orang jang ber'ilmoe itoe. Doeniapoen beredar, karena memang peredaran itoelah garis perdjalanan 'alam, Diajat 82 diterangkan Toehan: „Maka tenggelamlah boemi bagi si Qaroen dan tenggelam poela mahligainja dan istananja,

hantjoer leboer segala harta bendanja."

Memang, senantiasa ada didalam 'alam ini hal2 jang tidak dikira-kira oleh manoesia, karena didoenia ini tidak ada jang kekal. Ambil sadjalah misal kepada Baron Mitsui ditanah Djepang, orang jang paling kaya, jang membelandjai peperangan menaloekkan Indonesia. Sesoesan kapitalnja diserak-serakkanja ditanah jang ditaloekkanja, peperangannja kalah, dan kapitalnja hantjoer. Maka karamlah boemi bagi Mitsui dan karam poela kebesarannja.

Manakah djema'ah toekang membawa koentji Qaroen jang dahoeoe? Manakah orang jang datang mengambol moeka memoedji-moedji? „Maka tidaklah ada golongan jg menolongnja selain Allah djoea. dan Allah sendiripoen tidak poela menolong lagi". (ajat 81).

Waktoe itoelah baroe orang2 jang ingin hendak seroepa dengan dia tempo hari, mengoeroet dalanja dengan merasa sjoekoer dan berkata: „Wahai, Allah melimpahkan karoenianja kepada barang siapa jg dikehendakiNja. Allah jg mendjangka dan menghinggakan. Wahai, biarlah Allah tidak melimpahkan karoenia itoe kepada kita, kalau kita hanja akan karam tenggelam seperti itoe poela. Terang benar bahwa Toehan tidak memberikan kemenangan kepada orang jang kafir". (82)

Hikajat Qaroen jang amat besar kesannja itoe, jang isinja membajangkan jiwa kapitalisme sedjak daripada oekoeran jang seketil-ketjilnja sampai kepada jang sebesar-besarnja itoe, telah ditoeoep Toehan dengan doea ajat, jang dapat didjadiakan pedoman hidoep oleh seloeroeh maroesia, bahkan oleh seloeroeh negara. Toehan toendjoekkan toedjoean jang achir daripada hidoep ini: „Itolah kampoeng Achirat, akau Kami berikan kepada orang2 jang tiada bermadsjoed meninggikan diri diboemi Toehan dan tidak poela hendak neroesak. 'Akiobat kemoeliean itoe ialah bagi orang jang taqwa" (83).

„Barang siapa jang datang membawa kebadjikan, gardjaran jang akan liperolehuja, lebih tinggi daripada kebadjikan jang diperboeatnja itoe. Dan barang siapa jang datang membawa kedjahatan, maka tidaklah akan dibalasi orang jang membawa djahat itoe, melainkan menoe-

roet oekoeran perboeatannja itoe djoea".(84)

Didalam tjeritera ini djelaslah, bahwa al-Koerän anti benar kepada pengoempoel harta dan mengatjau masjarakat. Tjoema ditoendjoekkan dasar hidoep, jaitoe kedjarlah doenia, tetap djanganlah loepa akan hidoepmoe jang sebenarnja! Hidoep jang kekal, jaitoe meninggalkan djasa jang baik dan teladan jang moelia bagi isi doenia dan mendapat koridiaan Allah dikampoeng Achirat.

SOSIALISME ISLAM

Setelah melaloei sedjarah beriboe taboen, ma'loemlah manoesia, bahwasanja kemanoesiaan jang, sedjati ialah pada perhoeboengan diantara satoe manoesia dengan manoesia jang lain. Didalam hidoep ini orang tidak dapat hidoep sendiri dengan tidak berhoeboeng dengan saudaranja jang lain. Orang kaya perloe kepada orang miskin, orang miskin perloe kepada orang jang kaya. Satoe daerah bertali kepentingan dengan daerah jang lain. Tidak ada didalam doenia ini satoe bahagian jang lengkap segala keperluanja.

Didalam 'ilmoe sedjarah kebendaan [historie materialisme] terseboet bahwasanja dizaman poerbakala 'alam ini didiami oleh bermatjam-matjam machloek (binatang) jang telah moesnah. Apakah sebabnja binatang? itoe moesnah? Dia bereboet hidoep, dia bendak hidoep diatas kematian jang lain. Sebab itoe mana jang koeat, itoelah jang diatas, itoelah jang hidoep. Adapoen jang lemah, mati ditindis oleh kawannja sendiri. Achirnja jang telah mendapat hidoep oentoek dirinja sendiri itoe moesnah poela, karena hidoep oentoek diri sendiri roepanja tidak ada dalam 'alam ini.

Agama Islam adalah sosialisme jang sebenar-benarnja dan mempoenjai garis sendiri. Oemmat Islam mendjadi

oemmat sosialis jang didalam segala gerak geriknja terdiri hidoep oentoek bersama.

Lihatlah sembahjangnja! Sembahjang dengan bersama lebih oetama daripada sembahjang jang dikerdjakan sendiri sendiri. 27 derdjat lebih pahalanja daripada sembahjang sendiri. Pekerdjaannja teratoer dengan memakai Imam!

Sebab itoe tidaklah kita melebihi-lebihi kalau kita katakan, bahwasanja masjid itoe adalah soember sosialisme jang sebesar-besarnja didalam Islam. Boekankah sosialisme itoe artinja 'ilmoe pergaoelan hidoep? 'ilmoe masjarakat? Maka pergaoelan hidoep didalam Islam oari dalam masjid itoelah pangkalnja. Dari masjid itoelah tjahaja mengalir kedalam negara. Boekankah hidoep beragama itoe mesti terpisah daripada hidoep bernegara.

Pada soeatoe hari datang beberapa orang sahabat Rasoeloellah kepada beliau mengadoekan halnja: „Wahai Pesoeroeh Toeban! Orang jang kaya telah membawa baktinja masing². Mereka sembahjang sebagai kami sembahjang, mereka berpoeasa sebagai kami poeasa. Tetapi mereka telah mengeloearkan sedekah daripada kelebihan harta benda mereka! Bagaimanakah djadinja kami jang miskin ini?“

Pesoeroeh Toeban telah memberikan djawab jang tepat, jang dapat diambil mendjadi dasar sosialisme jang koelat didalam Islam: „Memoedji nama Toeban poen bakti djoega, tasbih kepada Allah poen bakti djoega, pergaoelan didalam roemah tangga poen bakti djoega, menghindarkan doeri dari tengah djalan poen bakti djoega.“

Sosialisme menerima segenap kebaktian manoesia, boekankah semata-mata orang jang mampoe sadja dapat berhidmat didalam sitoe negara, tiap² orang berhoent bakti atas kesanggoepan dan kemampoeannja masing².

Anatole Frans poedjanga Perantjis, pernah mentieriterakan seorang toekang main dansoe jang datang sembahjang kemoeka patoeng Maria. Segala do'a telah ditjobakannja, tetapi rampaknja patoeng soetji itoe beloem djoega menerima sembahjangnja. Achirnja dia mendapat akal baroe, ditjobakannja main dansoe jg sebagoes-bagoesnja menoerpet perasaan hatinja dimoeka patoeng itoe. ka-

kinja keatas kepalanja kebawah, keringatnja keloeur bersama-sama dengan air matanja. Maka alangkah besar hatinja, karena dengan tiba2 patoeng soetji itoe poen menggerakkan dan mengandjoerkan targaanja, alamat bahwa do'a dan semtahjang toekang dansoe itoe telah dimakboelkannja, karena dia berbakti dan berchidmat ialah menoeeroet kesanggoepan dirinja sendiri, tidak melebihi daripada apa jang dapat dilakoekannja.

Demikian poelalah didalam masjarakat jang bersifat sosialistis, orang berchidmat kedalam persada masjarakat menoeeroet kesanggoepan masing2, menoeodjoe ketentoean jang telah tertentoe bagi masing2 diri.

Karl Marx telah menghasilkan satoe hikmat tinggi oentoek doenia seloeroehnja. Itoelah dia sosialisme jg terkenal. Itoelah dia ilmoe pergoaelan hidoep, ilmoe perhoeboengan segala golongan manoesia.

Sosialisme mesti ada dalam doenia. Tidak ada manoesia jang sanggoep hidoep sendiri, kalau boekan berhoeboengan dengan temannja sesama manoesia.

Kaodem Moeslimin haroes mempeladjadi Sosialisme Marx, Engels dan segala sosialis besar jang lain, oentoek menambah kejakinannja dan irannja kepada kerasoelan Moehammad s.a.w. jang telah meninggalkan dasar sosialisme Islam jang terang benderang. Pengadjian Sosialisme Islam itoe telah dimoelai sedjak Nabi Adam akan didjadi. Disanalah dasar historie materialisme Islam. Malaikat telah diberi tahoeakan oleh Toehan, bahwa didalam boemi ini akan ditjiptakan seetoe machloek jang bernama insan. Malaikat mengemoekakan permohonan dan oesoel, bahwasanja menoeeroet pertimbangnja, djika machloek itoe didadakan, didoenia akan terdjadi keroesakan dan penoempahan darah. Hal ini dapat diboeektikan dengan machloek jang telah hidoep lebih dahoeloe, sebeloem manoesia dilahirkan, jang kerdjanja hanya berperang diantara satoe djenis dengan djenis jang lain sehingga semoeanja habis moesnah. Tapi Toehan berkata, bahwasanja Dia „lebih tahoe daripada apa jang diketahoei oleh Malaikat itoe“.

Memang akan terdjadi pereboetan hidoep diantara satoe golongan dengan golongan jang lain. Tetapi didoenia akan senantiasa timboel perdjoeangan jang benar dengan

jang salah. Oedjian perdjoeangan itoelah jang menjaring ni'mat hidoep.

Almarhoem H. O. S. Tjokroaminoto menerangkan bahwasanja djago2 sosialis doenia itoe, mentjiptakan ilmoe nja tentang sosialisme ialah berdasar kepada wijsbegeerte jang maha-tinggi, filsafat jang amat dalam dan rasa soeroehan agama.

Meskipoen bagi Marx, filsafat sosialisme-nja tidak diperhoeboekkannja dengan agama, hanja dengan maddah (materie) belaka, namoen rasa djiwa seorang moe'min tak dapat memisahkannja dengan agama. Ichtiar Marx hendak meringankan soal hidoep dengan mengembalikannja kepada soal kebendaan, kepada historie materialisme, sehingga lepas daripada ikatan peratoeran jang telah toea. Tetapi agama hendak mempertinggi derdjat manoesia itoe, tinggi sekali, sehingga terlepas daripada 'alam benda, (djamadnat), alam bajawaniaat (binatang) dan doedoek pada tarafnja jang benar, jaitoe insaniaat (kemanoesiaan).

Islam lebih dahoeloe mengadajarkan, bahwa segala manoesia itoe asal ketoercenannja satoe sadja. Hanja masjarakat jang selaloe menimboelkan kasta, menimboelkan golongan. Hanja ketjerdasan akal dan nasib jang memboeat ada si kaya dan si miskin. Oleh karena hal jang demikian tiada dapat dielakkan, maka hendaklah toedjoean djiwa itoe dipadoekan mendjadi satoe, jaitoe „bertali dengan Allah“. Mana jang lebih keat pertaliannja dengan Allah, itoelah orang jang lebih oetama disisi Allah.

Si kaya tidak dapat hidoep sendiri kalau sekiranja tidak berhoeboengan dengan si miskin. „Tidaklah kameo mendapat rezeki [dan tidaklah kameo mendapat pertolongan, kalau boekan daripada orang jang lemah“. Inilah peringatan Nabi kepada orang jang baik nasibnja, sehingga beroleh kekajaan.

Orang jang jang miskin dilarang berlemah hati. Inan jang tegoe dan taqwa kepada Allah adalah lebih berharga daripada segala kekajaan. Orang jang kaya dengan harta-benda, kalau imanuja lemah dan taqwanja tidak ada, itoelah dia harikat kemiskinan. Sebab bila datang poekoelan zaman, djelas benar kehantjoean djiwanja. Berapa banyak orang kaya memboenoeh diri karena kehilangan kekajaan,

seoempama Paul Krugers, Radja korek-api bangsa Sweden itoe.

Rasa iman itoe senantiasa mempertalikan sikaja dengan si miskin. Mereka sama disisi Allah. Kedoedoekannya sama dihadapan mfrab. Siapa jg lebih dahoeloe mengedjar saf jang pertama dimesdjid, itoelah jang beroleh pahala lebih besar.

Faham sosialis mengadjak isi doenia soepaja memperbaiki nasib kaoem rendahan, kaoem jang telah terpoekoel oleh kemadjoean otak, oleh mesin, industrie besar dan industrie ketjil, jang menimboelkan boeroeh dan madjikan. Terlebih dahoeloe haroeslah ditanamkan keinsafan didalam kalangan kaoem boeroeh atau kaoem tani itoe, bahwasanja dia, sebagai manoesia, tidak koerang harganja dan derdjatnja daripada si mampoe dan sikaja. Dalam sabda Nabi tadi ditoendjoekkan benar, bahwasanja si kaja itoe tidaklah tegoeh kedoedoekannya, kalau boekan karena keringat si boeroen dan tani. Keringat itoelah „meerwaarde“ dalam term Karl Marx.

Nabi memasoekkan dirinja dalam golongan si miskin dan si fakir itoe. Beliau berkata: „O Toehan, hidoepkan dakoe dalam kemiskinan, matikan dakoe dalam kemiskinan dan timboelkan dakoe dalam kalangan orang² jang miskin“.

Dalam sabda jang lain beliau bersabda: „Kefakiran itoelah kebanggaankoe“ [Alfaqroe fachri].

Memang, orang fakir itoelah anasir tempat beliau tegak. Orang² fakir itoelah jang merobah riwayat dan siasat doenia. Persatoean kaoem proletaar dan marhaen, rajat moerba jang sengsara, itoelah jang menoembangkan feodaal Romawi dan Jahoedi. Toekang² poekatlah jang berkoempoel disekeliling Isa Almasih seketika dia moela² dioetoes Toehan. Kedoedoekan ahli soeffah di Madinah, sebagai Aboe Dardaa', Aboe Zarr, Aboe Hoerairah dan lain², tidak koerang pentingnja daripada kedoedoekan Oemar ibn Chatthab. „Paloe dan Arit“ dari boeroeh dan tani, menoembangkan feodaal Roesia jang sangat tebal karatnja.

Kemal Attaturk berkata: „Tani Anatolie, itoelah tonggak Negara Toerki jang sedjati“.

Perkataan beliau ini mendapat persetoejdjoean daripada ajaran Islam.

Tjoema haroeslah diingat perbedaan jang nampaknja ketjil itoe, diantara Sosialisme Marxisme dengan Sosialisme Islamisme. Marxisme mempertadjam pertentangan kedoea golongan itoe, sedang Islam mempererat pertaliannja. Satoe diantara alat mempererat pertalian itoe adalah perintah zakat jang terkenal. Zakat menjadi salah satoe roekoem Islam jang ostama. Dinegeri jang ada kemoengkinan mendirikan Staat Islam, zakat itoe wadjib dipcengoetkan oleh negara dan orang jang enggan mengeloearkan zakat, dapat dihoekoem oleh negara.

Wahai, apalah hendak dikatal Pertentangan diantara ekspansi Oemmat Islam dizaran djajanja dengan Bencoa Barat, seketika bertaroeng di Andaloesia dan seketika peperangan Salib, demikian djoega setelah Vasco de Gama memboekakan djalan pendjadjahan kenegeri Timoer, telah mempertebal rasa fanatiek bangsa Barat dan memperdalam rasa kebentjiauja, sehingga peratoeran zakat itoe tidak dapat dipakai dan didjalankan dibencoa Barat. Kalau peratoeran ini diselidiki dan diatoer sebaik-baiknja tempo hari, didjadikan oendang2 Negara, sebagaimana hal2 jang lain2 telah banjak jang diakoei oleh negara-negara Europa- seempama bolehnja talak jang telah dipakai di Amerika dan lain2, tentoealah tidak akan sehebat ini benar pertentangan diantara kaem kapitalis dengan kaem boeideh, tidak akaa sehebat ini benar naftoe pendjadjahan jang mengakibatkan perampasan kemerdekaan jang besar-besaran dalam sedjarah.

Tetapi kejakinan kita masih penoeh, bahwa doenia masih mendjalani hoekoem perdjalanan 'alam. Sipat „thalaboek kamaal“, memilih jang lebih sempoerna, masih terhoendjam didalam soedoe hati, didalam sanoebari. didalam akal jang paling batin. manoesia.

Manoesia mendaki, meneroen, menempoeh segara besar, mengharoeng ombak dan gelombang sebesar2 goenoeng. Kadang2 dia terhenti, terhentiak, tetapi dia tidak poetoesa. Bermillioen2 koerban jang telah djatoeh tersoengkoer. Tetapi perdjalannnja itoe masih djoega beloem berhenti

mentjari kebenaran.

Meskipun ada hawa nafsoe jang senantiasa menghambat, meskipun rasa persamaan didalam meneroet kesempoernaan „peri kemanoesiaan“ itoe senantiasa bertemoe dengan matjam2 reaksi, dan meskipun berbagai-bagai poela matjam roemah tempat diam, dalam Islam, dalam Keristen, dalam Jahoedi, dalam Krishna Brahmana, dalam Budha Gaotama, dalam Konfusioes dan dalam Lao Tze! Namoen dari segala roemah itoe tetap keloeor orang2 jang mentjari kebenaran tadi, bergotong-rojong, bersamasama, tambah menambah dan toekoek menoekeok. Seorang mendapat kebenaran sebesar zarah, dan oentoeok jg sebesar zarah itoe dia silap, dia sesat, dia loepa, dia salah dalam beberapa perkara. Maka jang sebesar zarah dari sana dan dari sini itoelah jang dikoeempoelkan mendjadi satoe oentoeok mendengarkan satoe seroean soetji dari langit, jang akan memadoe zarah-zarah itoe djadi soeloech doenia, boekan djadi tom.atoom Seroean soetji itoe demikian boeniinja: „Al-haqoe min rabbika, falaa takoedan na min al-moentarin“.

„KEBENARAN ITOE TOEROEN DARIPADA TOE HANMOE, MAKA DJANGANLAH ENKKAU MASOEK DALAM GOLONGAN ORANG JANG RAGOE?“,

. . .

KOMINISME ISLAM

Adjaran Repoloesi Perantjis mengandjoerkan „Kemerdekaan, Persamaan, Persaudaraan“. Sehingga dizaman repoloesinja terkenal seboetan „Citoyen“ (kawan). Adjaran Marx memperdalam rasa persamaan itoe dengan Kominisme-nja. Kata2 „Komrad“, jang dalam bahasa Arabnja „Arrafiq“ dan dalam bahasa Indonesia-nja „Saudara“ telah dipoeleerkan sangat tatkala dimoelai repoloesi di Roesia. Sri Padoeka Toean Besar, Daulat Toeankoe Jang di Pertoean, semoeanja dihabiskan.

Persaudaraan dan „sama-rata, sama-rasa“ itoelah oerat toenggang Kominisme!

Kominisme Islam poen mengoetkan dasar itoe. „Tidacklah sempoerna iman kamoe, sebeloem dia tjinta kepada saudaranja, sebagaimara tjinta kepada dirinja sendiri“.

Kata2 jang berbae feodaal, jang berbae kasta, diha-poes kikit didalam Islam. Orang bertanja kepada Nabi, bagaimanakah mengoetjarkan salawat kepada beliau. Beliau menjawab, hendaklah dioetjarkan sadja „Allahoeroma salli 'ala Moehammad“. Adaroen tambahan „Sajjidina“, adalah tambahan jang ditambah-tambahkan oleh toekang bid'ah.

Persaudaraan jang kekal didalam iman, menjebakkan „dirikoe sendiri tidak ada, kepentingan dirikoe sendiri tidak ada, harta bendakoe sendiri tidak ada. Akoe. kepentingan dirikoe dan harta bendakoe, tidak akoe jang mengoesainjal! Semoeanja dipergoenakan boeat meratakan djalan Toehan Sabilillah!“

Inilah Kominisme jang setinggi-tingginja, boekan Oer-Kominisme jang lepas dari rol kemanoesiaan. Tetapi Kominisme jang terikat didalam Iman, dari satoe ketoeroenan, jaitoe Adam, dan satoe toedjoear, jaitoe Toehan. Kominisme jang dimoelai dengan Allahoe Akbar seketika moelai dilahirkan, dan ditoetoep dengan La ilaha illallah seketika adjal akan sampai.

Nabi Moehammad dan para sahabatnja jang petama telah mentjoba mendirikan Negara didalam dasar Kominisme-Islam itoe.

Djika orang tertjengang dengan kehidoepan Stalin jg mengambil belandja daripada Negara hanya 60 roebel seboelan, maka orang haroes ingat bahwasanja sampai seboelan dapoer Nabi tidak berasap, sampai diikatkanja batoe pada peroetnja, karena laparnja, padahal koentji masjid dan maghrib telah terpegang dalam tangannja, dan seloeroeh tanah 'Arab telah ta'loek dibawah pedangnja.

Orang haroes ingat, seketika 'Oemar bin Chathab ma-soek kedalam roemahnja, didapatinja tidak seboeah djoega tanda kekajaan didalam roemah itoe, hanya seboeah gari-ba jang tergantoeng pada dinding, tempat menjimpan air oentoek beroed'bek. Oemar titik air matanja melihat pe-

ngoerhanan jang sebesar itoe. Lalo Nabi berkata goena mengobat hatinja: „Hai Oemar! Mengapa engkau menangis? Apakah engkau sangka bahwa didalam Islam itoe ada pemerintahan Kaisar (Rome) dan Kisra (Persi)?

Kominisme Marx berkata, bahwasanja harta-benda ini adalah kepoenjaan bersama. Komunisme Islam berkata bahwasanja harta-benda itoe adalah kepoenjaan Allah, sebagai rahman dan rahimnja bagi kita segenap machloek. Oleh sebab itoe didirikanlah „Baitoel Maal“. Tiap2 orang jang berkepentingan, hanja boleh mengambil bahagian daripada Baitoel Maal sekedar keperluanja. Dari sana di bagikan pertolongan kepada jang lemah dan tiada oepaja. Harta rampasan didalam perang, seperlima wadjiib dima-soekkan kesana.

Aboe Bakar sanggoep menoeroeti peratoeran itoe. Beliau mengambil bahagian daripada Baitoel Maal hanja sekedar belandjanja sehari-sehari, lebih koerang doea dinar. Oemar hanja memakai kain doea persalinan, sesalin oentoek moesim panas dan sesalin oentoek moesim dingin.

* * *

Amma ba'doe, adapoen kemoedian daripada itoe.

Tersoelah didalam tarich Islam apa jang kerap kali tersoea didalam sedjarah, Kebesaran dan kekoeatan jang telah didapat karena kekokohan pemerintahan, menjebabkan timboelnja perloeasan daerah kekiri dan kekanan. Harta bendapoen bertimboen-timboenlah kedalam perbendaharaan. Kian lama kian soesoetlah orang jang bersama-sama menegakkan tjita2 Islam itoe dengan Nabi, berganti dengan angkatan baroe jang hanja mendapati kesenangan. Baitoel Maal berdiri djoega, tapi dipergoenakan oentoek kesenangan orang² jang mendjadi radja dengan gelar Chalifah. Harta tidak lagi dibagikan kepada fakir dan miskin, tetapi fakir dan miskinlah jang dihisap darahnja dan ditapis keringatnja oentoek membina kesenangan orang jang kaya. Sebingga daripada kehidoepan jang bergelimang tjahaja, berganti dengan kehidoepan jang berseli-

moet kelaparan semata-mata

Maka hilanglah kehidoepan boeat bersama, jang dididik dengan sembahjang berdjema'ah, dengan masjid dan padoean choetbah, dengan pembahagian zakat, dengan persamaan poeasi, dengan pertemoean mengerdjakan haddji, semoeanja berganti dengan hidoep mementingkan diri sendiri, beribadat oentoek diri sendiri, soepaja memborong sjoerga boeat badan diri. Rasa tjintapoen happees, hikmat adjaran „tidak beriman seorang kamoe sebeloem tjinta kepada saucaranja, sebagaimana tjinta kepada diri sendiri“ itoe, habis moesnah didalam kezaliman radja-radja, didalam tipoean Lebai-Lentéra, didalam kebodohan jang timpapa bertimpa, dengar siksaan kedoengoean dan kesempitan faham, didalam taklid boeta dan kepitjikan fikiran.

Maka tertjenganglah dia melihat „Hikmah-Ilahy“ telah menemboes disana dan disini, di Barat dan di Timoeri Di Oetara dan di Selatan. Lantaran kebodohan dan terialoe banjak jang menghambat, tidaklah dia sanggoep lagi membandingkan segala kedjadian itoe kepada poenji Al-Qoerán.

Maka „Kominisme Islam“ telah tersimpoel didalam a-jat soetji „Orang jang mengoempoel-ngoempoel eras dan perak, dan tidak dinafkahkannja pada djalan Allah, maka beri ingatlah mereka dengan azas jang amat pelih.“

Harta benda ini boekan kepoeniaan kita bersama, boekan orang kaya jang mesti mengoeasainja dengan memeras keringat si miskin, dan boekan poeta barja kepoenjaan kaoem-boeroeh oentoek dibaginja sendiri. Tetapi harta-benda, emas dan perak adalah „maaloellah“, harta-benda Allah, jang wadjib dipergoenakan oentoek sebesar-besar manfaat bagi kemakmoeran dnenia, jang diserahkan Toehan ketangan Anak Adam, soepaja diambilnja hasilnya bagi moeslihat bersama.

IMPERIALISME ISLAM

Apabila soeatoe negara telah koeat dan koeasa, maka dengan sendirinja -menceroet thabiat djaan sedjarah-, dia hendak meloeas dan hendak bertambah besar. Waktoe itoe timboellah perloeasan daérah kenegeri lain. Thabiat tamaddoen ini mengenai djoega kepada sedjarah Islam.

Hendak melihat dasar tjita-tjita Imperialisme Islam, djanganlah kita mengoekoeer dengan pahlawan2 'Arab jang menjeberangi negeri orang lain, karena semata-mata ingin akan membawa poelang kekajaan jang bermillioen-millioen itoe. Djangan kita melihat kepada Soelaiman Kanoeni jg mendjarah negeri Weenen, djangan kita melihat kepada Moehammad Al-Fatih jang mencoekar geredja Aya Sophia mendjadi masjid. Kalau hendak mengetahoei tjita2 imperialisme Islam menéngoklah keatas. Tjontoh jang sebaik baiknja didalam perkara ini ialah 'Oemar djoega.

Mengapa tidak Moehammad? Mengapa tilak Aboe Bakar?

Nabi Moehammad tidak meninggalkan tjontoh perloeasan negeri. Karena beliau adalah Nabi jang telah menjoesoen persatoean bangsa 'Arab oentoeok memeloek agama Islam dan menjiarkannja. Tidak poela Aboe Bakar, sebab Aboe Bakar hanja mendjaga persatoean jang telah ada, karena njaris petjah karena perboetan beberapa orang jang bertopéng mengakoei dirinja mendjadi Nabi, tetapi hendak melepaskan diri daripada ikatan persatoean besar.

'Oemarliah jang menoeendjoekkan Imperialisme Islam itoe. Beliau jang menjoesoen tentera besar goena menghadapi kekoesaan bangsa Room jang beroerat berakar di Sjam, dan 'Oemar djoega jang menjoesoen tentera merobokkan kekoatan Parsi. Kedoeanja itoe haroes dihantjoer leboerkan, sebab kalau tidak hantjoer, kedoeanja akan berbahaja besar bagi bangsa 'Arab jang baroe menjoesoen kekoatannja itoe.

'Oemar sendiri jang pergi ke Sjam menjelesaikan penaloekan negeri itoe.

Setelah Palestina dapat dita'loekkan, dimoelainjalah

mencendjoekkan „Kemerdekaan memeloek agama“. Gere-
dja2 tempat orang Nasrani beribadat sekali-kali tidak bo-
leh diganggoe. Tatkala Aboe Bakar hidoep, didalam wasiat
jang diberikannya kepada pahlawan2 perang, ada djoega
dischoetkannya larangan mengganggoe orang beribadat me-
noerost kejakinan agamanya itoe.

Dizaman 'Oemar djoega ta'loeknja negeri Masir, diba-
wah pimpinan pahlawan 'Amr ibn Al-'Ash.

Kedjadian di Masir ini patoet mendjadi dasar atas
perhatian kita kepada Imperialisme Islam.

Pada soeatoe hari poetera daripada 'Amr ibn Al-'Ash
sendiri telah memoekoel seorang anak daripada orang Kopti.
Sebagai diketahoei, adalah bangsa Kopti Masir itoe tet-
ap setia memeloek agama Nasrani dan mendjadi orang
„zimmi“ (diperlindoengi). Pekerjaan memoekoel itoe, ada-
lah melanggar batas oendang2, karena meskipun jang di
pekoel itoe bersalah, jang berhak memoekoelnya ialah ha-
kim, boekan poetera Wali-Negeri. Hal ini disampaikan o-
rang kepada Chalifah 'Oemar.

'Amr ibn Al-'Ash dioendang dimoesim haddji ke Mek-
kah. Demikian djoega segala 'Amir dan Wali didaerah lain.
Kedjadian itoe disolidiki beliau dengan seksama. Waktoe
itoelah keloear perkataan beliau jang terkenal, jang men-
djadi dasar daripada Imperialisme Islam itoe, „Mengapa
engkau perboedak manoesia, hai 'Amr? Padahal mereka
dilahirkan oleh iboenj... dengan merdeka?“

Perkataan „kemerdekaan manoesia“ itoe telah lahir
dari moeloet 'Oemar, 1000 taoen sebeloem Jean Jeaques
Rousseau mengatakannya.

Dizaman pemerintahan 'Oemar ibn 'Abdil 'Aziz die-
las djoega bagaimana sipatnja Imperialisme Islam itoe.
Wali-Negeri di Masir mengirim rapor, bahwasanja charuadj
(oepeti) jang mesti dibajar oleh orang jang memeloek aga-
ma Nasrani, sebagai djaminan perliendoengan pemerintahah
Islam atas dirinja, kian taoen kian soesoet, sebab telah
banyak jg berpindah memeloek agama Islam. Maka moer-
kalah Chalif itoe kepada Wali-Negeri Masir atas beonji
rappor jang demikian. Laloe beliau menegaskan, bahwa-
sanja toedjoean pemerintahan Islam itoe ialah melapang-
kau pintoe bagi orang boeat memeloek agama Islam, wa-

laupoen setelah memeloek agama Islam belastingnja jang berat mendjadi ringan, jang menjebabkan soesoetnja kehasilan negeri

Maka dinegeri jang telah didoedoeki itoe tidaklah diganggoe pendoedock memeloek agamanya jang aseli, dan djika dia pindah kedalam agama Islam, diberilah dia hak jang sama dalam keislaman. Banjak sekali orang Kopti atau orang Simani jang memeloek agama Nasrani itoe jang berdjasa didalam pemerintahan Islam. Sehingga sampai sekarang masih kita dapati orang Keristen-Kopti jang masih tetap setia memeloek agamanya dinegeri Masir dan toeroet berdjoeang mempertahankan tanah air dengan poetera Masir jang beragama Islam. Demikian djoeaga didalam negeri Sjam, jaitoe Syria dan Libanon. Tjoema dizaman kebodohan djoeaga, kadang2 timboel sengketa karena sempit faham kedoea belah pihak, atau karena hasoetan daripada pendjadjah asing jang datang hendak mengatjaukan persatoean jang telah toeroen-temoeroen itoe. Radja Faisal jang membangoenkan negeri Irak, telah berkata didalam salah satoe pidatonja; „Saja adalah bangsa Arab dan saja adalah memeloek Islam. Meskipun bagaimana saja mengikisnja, saja tetap orang Arab. Padahal kalau saja moengkiri bahwa saja orang Islam, sebentar itoe djoeaga saja keloear dari dalamnja. Sebab itoe, kita semoea adalah bangsa Arab, sebeloem kita mendjadi Islam atau mendjadi Nasrani“.

Semangat keloesan faham jang toeroen-temoeroen dari Nabi dan sahabat2 serta orang2 oetama jang mengikoetnja itoelah jang telah diterima oleh Radja Faisal dan oleh pengandjoer-pergandjoer kebangsaan Arab pada masa ini,

Imperialisme Islam dizaman djalanja terdiri atas tiga perkara: „Pertama soedilah memeloek agama Islam. Dengan memeloek agama Islam itoe, hak kita disamakan, dan perbatasan antara jang dilindoengi dengan jang melindoengi tidak ada lagi. Hak sama dan kewadjabanpoen sama“.

Kedoea: „Biarlah tetap memeloek agama jang dipoesakai daripada nénék inoeng. Tidak akan ada paksaan dalam perkara agama lagi, karena zamannja telah habis, jg benar dan jang tidak benar soedah didjelaskan oleh Toe-

han. Peloeklah agama itoe dan kerdjakanlah oepatjara agama sendiri dengan aman dan damai, dibawah perlindoeangan Kedaulatan Islam. Pernerintahan Islam berdjandji tidak akan mengganggoe, tahkau akan memperlindoeangi. Oentoek itoe bajaranlah djiziah, alamat ta'loek".

Katiga, kalau jang pertama dan jang kedoea ini tidak sanggoep menerima, ertinja ialah hendak mengatabil hoeskoem kepada kekoeatan. Pada waktoe itoe haroeslah pihak jang diserang itoe bertahan. pedang akan menentoeakan mana jang kalah dan mana jang menang. Kalau kemenangan ada dipihak Islam, maka negeri itoe akan dimasoeeki dengan kekerasan, sebagai negeri jang "didoedoe-ki", haroes menjerah dengan tidak bersjarat. Tetapi jang berkenaan dengan hal agama, tidak djoega diganggoe. Melainkan habislah hak dalam perkara politiek, hanja bergantoeng kepada belas-kasihan jang menang, seoeompama doedoeknja Generaal Mac Arthur dinegeri Tokio, jang kalau beliau kasihan, boleblah pernerintahan Djepang diteroeskan dibawah tilikannja.

. . .

Tetapi kemoealan daripada itoe, dari tahoen ketahoen, keseriboe tahoen, oemmat Islam dan orang2 besarnja telah loepa akan maksoed perloesan daerah itoe. Dia tidak lagi menjampaikan kehendak Nabi oentoek menjiarkan kebenaran kemoeka 'alam, melaiakan mendirikan pendjadjahan jang sangat zalim, zalim kedalam dan ke loear, zahm kepada oemmat Islam sendiri dan ter lebih zalim kepada oemmat jang diperlindoeinginja itoe. Sehingga pada soeatoe masa diadakan perintah menentoevan pakaiian bagi orang kafir "zimmi" itoe, jaitoe pemeloek agama Jahoeidi dan Nasrani, tidak boleh gagah, tidak boleh beroemah lebih tinggi daripada roemah orang Islam, tidak boleh mengenderai koeda dan oenta, hanja mengenderai keledai sadja, soepaja djangan dia sama tinggi dengan jang beragama Islam. Berdjalan mesti menopi-nopi, dan lain-lain matjam penghinaan, sehingga menanamkan bibit dendam jang lidoep soeboer didalam hati beratoes

tahoen lamanja, menoenngoe 'peleoang jang baik beeat melepaskan dirinja dari koengkoengan.

Lantaran kemewahan dan kenegehan kaem Moesli min jang mendoedoeki negeri Andaloes, hilanglah perangai jang oetama. Peladjaran agama jang berdalam, kesopanan dan boedi pekerti jang tinggi mendjadi hilang poela. Semoeanja itoe menjeabkan hilangnya poela keberanian berdjoeang. Didalam satoe peperangan, pihak Islam memakai badjoe soetera dimedan perang, dan pihak Nasrani memakai badjoe besi. Tiba-tiba kalahlah perang pihak Islam dan menang pihak Nasrani. Maka berpantoenlah seorang ahli sja'ir:

Labisoel hadida ilal waghaa walabistoemoe
hoelalal hariri 'alaikoemoe alwaana,
Ma-kaana chsanakoem wa aqbaha-hoem izaa
lau lam jakoen bi Thibirnatin makaana

(Mereka pakai badjoe besi kemedan perang
Sedang kamoe memakai badjoe soetera berbagai
warna

Alangkah bagoesnja roepamoe waktoe itoe,
dan alangkah boeroeknja mereka
Djika tidak terdjadi dimedan perang Thibirnah
Hal jang menjedihkan hati itoe),

Diakhir sekali Negara Islam Toerki meloeaskan djajahannya keseloeroeh Timoer. Masjhoer keberaniannya berperang dan ketogoeban hatinja menghadapi moesoeh serta kesanggoepannya menempoeh moesim sangat dingin, di Eropah dan moesim sangat panas di Sahara. Tetapi mereka hanya sanggoep berperang, sanggoep meroesakkan, sanggoep menaloekkan, sekali-kali tidak sanggoep membangoenkan. Mana negeri jang djatoeh kebawah kekoeasaanja, bernasib laksana negeri dialahkan garoeda.

BEBERAPA PERBAIKAN DALAM NEGARA.

I. Perboedakan

Salah satoe perbaikan jang amat penting jg telah dilakoean oleh Nabi Moehammad seketika mendirikan Negara Islam, ialah soal perboedakan. Beratoes tahoen sebe-loem Nabi Moehammad dieoes Toehan kedoemra ini, soal perboedakan itoe telah timboel dengan sendirinja, sebagai akibat daripada pertentangan bangsa dengan bangsa atau pertentangan golongan jang koeat koeasa dengan jang lemah, atau golongan jang kaya-raja dengan jg miskin. Ber-matjam-matjam sebab maka timboel perboedakan itoe. Satoe bangsa mengalahkan bangsa jang lain, laloe timboel tawanan dan sandera perang jang dibawa dari negeri jang dita'loekkan kenegeri jang mena'loekkan. Pendjarahan bes-ar-besaran telah dilakoean oleh bangsa jang koeat ke-daerah jang lemah. Bangsa koelit hitam di Afrika, telah berpoeloe abad lamanja mendjadi lapangan daripada pen-tjaharian boedak. Kadang2 golongan miskin terpaksa ber-hoetang kepada golongan jang kaya, dengan riba (rente) jang terlaloe besar, sehingga achir selaknja tiada terbajar, bahkan ditambah sekalipoen oemoer jang berhoetang itoe agak tiga kali lipat lagi, namoen dia beloem djoega akan terlepas daripada hoetang itoe. Dengan sendirinja, terpak-salah diri sendiri diberikan centoe pembajar hoetang itoe. Dinegeri Ethiopie tatkala moelai dimasoeki oleh pendja-djahan Italie tempo hari, orang masih bertemoe manoesia jang dirantai dengan rantai emas, sebagai boekti bahwa-sanja dia didalam sandera tempatnja berhoetang.

Perboedakan itoe ada pada kehidoepan bangsa Joena-ni, bangsa Roemawi, bangsa India dan bangsa Tjina poer-bakala. Boedak tidak dimasoekkan didalam hitoengan ma-noesia jang sempoerna. Dia hanja dipandang sebagai ba-rang atau sebagai binatang kepoenjaan toeanja. Apatila Ratoe Cleopatra hendak mentjebakan kekoeatan ratjoen jang hendak dipakainja bagi memboenoeh dirinja sendiri, karena gagal pertjintaannja dengan Anthonius, lebih da-hoeloe ditjebakan kekoeatan ratjoen itoe kepada boedak-nja sendiri. Didalam beberapa negeri boedak2 itoe diambil goena mentjebakan ketadjaman keris. Anak2 jang hasil

daripada pergaoelan seorang toean dengan boedaknja jang perempoean, tidak diakoei sebagai poetera jang merdeka, hanja dipandang boedak sebagai iboenja djoega. 'Antarah, ahli sja'ir 'Arab jang masjhoer itoe, terkenal karena ajahnja tidak mengakoeinja poeteranja jang sedjati, sebab dia lahir karena perhoehoengannja dengan boedak perempoean nja jang hitam itoe.

Nasib boedak pada seloeroeh bangsa amat menjedihkan. Kesedihan itoe terdapat pada bangsa 'Arab sendiri.

Maka bolehlah dikatakan, bahwasanja peratoeran agama Islamlah jang telah terlebih dahoeloe moelai menghadapkan langkahnja memperbaiki nasib boedak, baik didalam teorje atau didalam peraktik.

Adjaran Islam sangat memandang soeatoe 'amal jang amat oetama dan amat moela, ialah memerdekakan boedak. Itoelah pokok pangkal kebaktian jang tiada taranja.

Hidoep berboeat bakti didalam Islam, menempoeh segala kesoelitan dan kepajahan, mendaki lereng jang tjoram, boekit jang tinggi, ngalau jang hebat dan seram, melawan hawa nafsoe doenia dan sjaithan, baik alangan manoesia atau alangan sjaithan haloes. Manoesia haroes beroesaha melepaskan diri daripada tempat jang soelit itoe. Tempat soelit itoe dinamai dengan 'aqabah.

Ichtjar jang pertama sekali goena melepaskan diri daripada tempat soelit itoe ialah fakkoe raqabah! Ertinja memerdekakan boedak. Sesoeadah itoe ialah kesanggoepan memueri makan fakir-miskin didalam masa kelaparan maradjalela dan memelihara anak yatim jang terlantar.

Sesoeadah itoe didalam pembahagian zakat jang delapan djenis, ada terchoesoes satoe djenis oentoek menolong boedak2 jang tengah beroesaha melepaskan dirinja daripada perboedakan. dengan djalan meneboes harga dirinja daripada toean jang mengoeusainja.

Beberapa kesalahan terlanggar hoekoem agama, haroes diteboes dengan memerdekakan boedak. Jang terpenting ialah doea kesalahan, pertama ialah meroesakkan poeasa dengan melakoekan bersetoeboeh dengan isteri Hoekoemnja jang pertama sekali ialah memerdekakan boedak, kalau tidak sanggoey baroealah diganti dengan poeasa doea boelan bertoeroet.toeroet.

Kesalahan kedoea ialah menjeroepakan isteri dengan iboe jang melahirkan diri sendiri, jang bernama zilhaar (Poenggoeng isterikoe seroepe dengan poenggoeng iboekeoe). Salah satoe atoeran dandanjapoen memerdekakan boedak djoega.

Diandjoerkan poela menikahi boedak perempoean, dan memerdekakannya itoeslah jang didjadikan mahar.

Kemoedian dari itoe dan disertai beberapa andjoeran jang lain, maka didalam peraktik perboeatan Nabi dan para sahabat, kedoedokan boedak2 itoe telah diperbaiki. Islam telah mengadijarkan adjarannya jang masjhoor. bahwasanja keoetamaan seorang manoesia daripada manoesia jang lain, hanjalah dengan taqwaa-nja.

Sahabat2 jang besar dan masjhoer namanja terdiri daripada bekas2 boedak jg telah dimerdekakan itoe. Bilal bin Rabah adalah seorang boedak bangsa Habsji jang disiksa oleh orang Qoeraisy karena setianja mengikoeti adjaran Nabi, laoe didiemoer ditjaha matahari. Maka datang Aboe Bakr, dibel'nja boedak itoe dan dimerdekakannya. Dikala hidoepuja dia telah mendjadi toekang azan Nabi. Saidina Oemar pada satoe waktoe, karena sangat sajangnja dan hormatnja kepada Bilal, telah beroesaha hendak menerima Bilal mendjadi menantoenja, akan dikawinkannja dengan anak perempoeannya. Hanja Abdoellah ibn Oemar beloem sampai sedalam perasaan ajahnja, sehingga dia meminta bantoe kepada Moeghirah ibn Sjo'e'ah agar beroesaha dengan kehaloesan „diplomasi“nja menghalangi perkawinan itoe.

Shoehaib adalah seorang boedak bangsa Roem jang telah lama hidoep dinogeri Hedjaz. Beliaupoen salah seorang sahabat oetama. Diwaktoe Oemar bin Chatthab telah loeka parah karena ditikam Aboe Loeloe'ah, belau telah berwasiat menjoeeroeh tjari akan gantinja mendjadi Chalifah. Sementara beloem dapat siapa akan gantinja, hendaklah mendjadi **Imam** sembahjang berdjama'ah tiap waktoe Shoeaib itoe sendiri.

Salman Al-Farisi, seorang boedak belian bangsa Parsi, jang meskipun dia seorang boedak belian, tetapi ingin men'jari kebenaran. Beberapa agama telah diselidikinja bahkan dimasoekinja, sedjak daripada agama Zaraoster,

sampai kepada agama Jahoedi dan agama Nasrani, akhirnya dia dibawa oleh pedagang boedak kenegeri Madinah, dan disana lekatlah imannja kepada Islam, sehingga mendjadi seorang moe'min jang oetama, mendjadi penasehat Nabi didalam perkara2 jang berkenaan dengan adat-istiadat radja2 dan bangsa lain, jaitoe bangsa Parsi dan Roem. Atas adpispnjalah maka tiap2 soerat jang akan dikirim kepada radjaz dan orang besar2 negeri asing itoe ditjap dengan materai Nabi, dan tjintjin Baginda Nabi meinakai tjap (stempel) „Moehammad Rasoel Allah. Dan atas adpispnja djoega dilingkoengi kota Madinah dengan bénténg tegeh [chandak] ketika kota itoe dikepoeng oleh tentera Sekoetoe Jahoedi dan Qoeraisj.

Sauban, boedak jang dimerdekakan oleh Oesman bin 'Affan adalah seorang jang banjak merawikan hadits. Di antara haditsnja jang terkenal ialah sifat oedlock Nabi jang ditjebakan oleh Saidina Oesman.

Nafi', boedak jang dimerdekakan oleh 'Abdoellah ibn 'Oemar, adalah perawi hadits jang amat kebilangan. Ahli hadits berkata, bahwasanja djika soeatoe hadits dirawikan oleh Imam Malik „Imam Daaril Hidjrah“, jang diterimanja daripada Nafi' dan Nafi' menerimanja dari 'Abdoellah ibn 'Oemar, maka hadits jang demikian oleh ahli hadits digelar „rantai emas“.

Beratoes-ratoes ahli 'ilmoe pengestahoean jang kebilangannya didalam zaman Bani Oemajjah, adalah bekas boedak jang telah dimerdekakan itoe. Soeatoe oetjapan Nabi jang amat oetama telah mempertaiki kodoedoekan boedak2 bekas tawanan perang atau orang belian itoe. Beliau berkata: „Maulal qaum (Boedak jang telah dimerdekakan oleh soeatoe kaoem, telah termasuk dalam bilangan kaoem itoe“).

Oleh sebab itoe maka boedak2 jang tadinja telah kehilangan tanah-air, atau kalah perangnya, moesnah kaoem kerabatnja, iboe dan bapanja, bilamana telah mendjadi tawanan atau boedak belian daripada kaoem Moeslimin, mendapat hak dimasoekkan kedalam golongan kaoem jang memerdekakannya itoe. Berhak menaroehkan nama soekoe tempat dia dilekapkan itoe dibelakang namanja.

Sebeloem segala peratoeran itoe disoesoen didalam hoe-

koem Islam, Nabi Moehammad sendiri telah menoeudjoek-kan rahim jang setinggi-tingginja terhadap kepada Zaid ibn Haritsah, hamao-sahaja sendiri. Hamba-sahaja itoe telah iman kepada seroean Nabi bersama masanja dengan Chadidjah, Aboe Bakar dan 'Al. Dshoeloe pernah dia dipanggilkan orang Zaid bin Moehammad. Sehingga belian kawinkan dia dengan Zainab binti Djahsj dari persoe-koean Goeraisj jang tinggi. Tetapi Allah memberi batas kasih-sajang itoe. Dia tetap dibangsakan kepada ajahnja, dia Zaid bin Haritsah, boekan Zaid bin Moehammad. Oertoeuk memboektikan itoe, maka Zainab binti Djahsj jang setelah lepas iddahnja karena pertjeriaan dergan Zaid, hendaklah dikawini oleh Nabi sendiri. Zaid itoe beroleh sjahid didalam peperangan di Moe'tah bersama-sama dengan Dja'far ibn Abi Thalib dan abdoellah ibn Roewahab. Anak Zaid ialah Oesamah. Oesamah inipoen ditjintai Nabi sebagaimana mentjintai ajahnja Zaid djoega. Dialah jang diangkat Nabi mendjadi kepala perang oertoeuk membalaskan dendam kematian ajahnja, didalam oesia 17 taohen dan sahabatz jang besar2 dibawah perintahnja.

Sesoenggoehnja Nabi telah memperbaiki nasib boedak belian, tawanan dan sandera itoe. Memperbaiki peratoerannja dan menghapoeskan boedak2 dengan berangsoer.

Oemar bin Chatthab menambah satoe peratoeran lagi, jaitoe Oemoel-Walad (iboe anak2). Jaitoe seorang boedak perempoean djika dipakai mendjadi goendik oleh toeanja, laloe melahirkan anak, hendaklah perempoean itoe dengan sendirinja diangkat derdjatnja, didjadikan sama martabatnja dengan perempoean jang merdeka. Peratoeran jang moelia ini telah menambah lagi beberapa sedjarah jang gilang gemilang didalam Doenia-Islam, banjak radja2 dan orang2 besar Islam berasal daripada anak radja2 jg iboe-nja terdiri daripada Oemoel-walad itoe, diuntaranja ialah Chalif Alma'moen dari Bani 'Abbas.

Nampak bahwa telah loes dasar jang didatarkan oleh Nabi dan sahabatznja, sehingga pemeloek agama Islam ti-

dak akan tjangoeng, selama otaknja dan loeas fahamnja dipergoenakannja. Kemadjoean doenia itoe tiadalah terhenti, sampai datang achir abad kedelapan belas, ja'ni seketika Abraham Lincoln mengandjoerkan soepaja perboedakan itoe dihapoeskan sadja sama sekali dari moeka doenia. Maka berijalanlah peratoeran ini didalam perdjoengnan jang amat sengit diantara pendoedoek Oetara dan Selatan didalam Negeri Amerika bersekoetoe. Achirnja menanglah tjita2 Abraham Lincoln, meskipoen dirinja sendiri mendjadi koerban. Maka setelah itoe berdoejoen2lah keradjaan, doenia jang bertamaddoen menghapoeskan perboedakan itoe. Tjoema sajang, negara2 Islam terkoedian mengambil sikap menghapoeskanja, karena tidak lekas insaf akan hikmat dan peloeang jang telah disoerihkan oleh Nabi sedjak permoeaan perdjoengannja itoe.

Dan sajang poela, karena perboedakan atas diri orang seorang, jang dikikis oleh demokrasi Islam, demokrasi Perantjis, demokrasi Amerika dan lain-lain itoe, berganti dengan perboedakan bangsa, jang akibatnja lebih pahit daripada dahoeloe, jaitoe perboedakan pendjadjahan.

Itoe poelalah jang ditentang oleh pri kemanoesiaan jang sehat pada masa ini.

NASIB KAOEM PEREMPOEAN

Sebeloem Nabi Moehammad memaloemkan dirinja sebagai persoeroeh daripada Allah, kedoedoekan kaoem perempuanean beloem djelas lagi, apakah ia manoesia atau ia binatang. Jang djelas, ialah bahwa bangsa Arab pada 'oemoemnja, memandarg hina djika beroleh anak perempuanean. Termasjhoerlah kebiasaan boeroek, jaitoe mengoeboerkan anak perempuanean hidoep2. Mereka merasa, lebih baik anak itoe mati, daripada ajahnja menanggoeng maloe.

Boekan sadja didalam tanah Arab, bahkan diseloeroeh doenia, kedoedoekan perempuanean beloem djelas laai. Oe-

moemnja perempoean hanja dipandang sebagai alat oentook pemenoehkan sjahwat, dan oentook pengekalkan ketoesanan. Seorang laki² jang dilahirkan, tidak merasa moelia djika dia menjeboetkan siapa iboenja.

Peratoeran Allah jang ditoeroenkan kepada Nabi, dan djiwa Nabi sendiri, telah menentoeakan kedoeodoekar, perempoean ditempat jg sebaik-baik dan semoelia-moelianja.

Kita katakan djiwa Nabi mentjintai kedoeodoekan kaem perempoean, ialah tersebut dikannja sedjak ketjil. Waktoe dia masih menjoesce, dia disoesoekan oleh Halimah dari doesoen Bari Sa'd. Perempoean itoe amat sangat kepadanya, sehingga dipandangnja lebih tinggi daripada poetera jang dilahirkanja sendiri. Sampai oesia empat tahoen dia tinggal didalam roemah perempoean itoe. Amat besar kesan kehidoepannja didalam asoehan perempoean jang pengasih itoe kepada djiwanja, sampai seketika beliau telat mendjadi Rasool 50 tahoen dibelakang, datang kepadanya saudara perempoean jang sama menjoesce dengan dia, anak dari iboe angkatnja itoe, dihormatinja dengan sangat, disoeroehnja doedoek diatas tikar kedoeodoekannja sendiri dan ditjioemnja, sebab saudaranja sepersoesoean.

Doea tahoen lamanja beliau didalam asoehan iboe kandoengnja Aminah. Sebab dioesia empat tahoen itoe dia poelang kembali dari doesoen Bari Sa'd. Didalam oesianja enam tahoen, iboe kandoengnja Aminah itoe meninggal doenia poela. Lalo diapoen diasoeh oleh seorang inang perempoean, bernama Oemmoe Aiman, jang sangat poela sajang kepadanya. Dia tinggal dalam asoehan Oemmoe Aiman itoe diroemah pamannja Aboe Thalib, sampai oesianja dewasa. Maka didalam oesia 25 tahoen, dia kawin poela dengan Chadidjah jang djaoeh lebih toea daripadanja. Pergaoelan dengan kaem perempoean didalam soeasana kasih-mesra dari ketjilnja, sedjak Halimah jang menjoesoekan, kehilangan iboe kandoeng dioesia enam tahoen, asoehan Oemmoe Aiman, beristeri jang lebih toea daripadanja, semoedianja itoe menimboelkan pandangan hidoep jang teristimewa terhadap kepada kaem perempoean. Demikian perhatiannja kepada kaem perempoean, sehingga pada soeatoe hari, dimasa dia telah mendjadi Rasool jang

Besar, diantarkan orang keroemahnja soeatoe makanan jang enak, maka tidaklah termakan olehnja makanan itoe, sebeloem sebahagian daripadnja diantarkan keroemah seorang perempoean toea, jang dikala hidoep isterinja Chaidjah, perempoean toea itoe mendjadi sahabat daripada isterinja itoe.

Jang menambah lagi kasih-sajangerja dan pandangan hidoepnja jang amat belas-kasihian kepada kaoem iboe, ialah lantaran kematian doea orang anak perempoeannja di waktoe oesia anak itoe masih moeda2, jaitoe Roekajjah dan Oemmoe Kalsoem, kedoeanja isteri berganti tikar dari Oesman bin 'Affan. Maka seketika beliau akan meninggal doenia itoe poen didjabatnja tangan anak perempoeannja jang masih tinggal hanja seorang, jaitoe Fathimah, laloe dibisikkannja ketelinganja bahwa telah sampai waktoenja akan mati, sehingga menangis Fathimah mendingarkan bitjaranja itoe. Laloe dibisikkannja sekali lagi, bahwa oemmatnja jang lebih dahoeloe akan menoeeroeti dia ialah Fathimah sendiri, sehingga tersenjoemlah Fathimah lantaran boedjoekan itoe.

Beliau seorang soeami jang oetama. 'Aisjah banjak merawikan bagaimana rahim mesranja didalam roemah tangga dengan para isterinja. Beliau kenal benar akan djiwa perempoean dan bersikap lemah lemboet kepada mereka.

Hal itoe dapat diperhatikan didalam tjeritera ini:

Ketika Rasoeoellah kembali dari pasar, bertemoe oleh beliau seorang hamba perempoean sedang bersoesah hati, kelihatan tjemas pada wadjahnja. Beliau bertanja, apa sebab dia begitoe. Hamba-sahaja perempoean itoe mendjawab, bahwa dia telah bersalah, dia terlambat poelang daripada waktoe jang ditentoeakan. Dia takoet kena marah diroemah, laloe Rasoeoellah bersedia mengantarkannja poelang, bersama seorang sahabatnja, Aboe Hoerairah.

Sampai diroemah jang-dipertoean perempoean itoe, beliaupoen mengoetjapkan salam: „Assalamoe'alaikoem!„ Tetapi tidak ada jang menjahoet. Sampai tiga kali beliau oetjapkan salam, dan kalau sampai tiga kali tidak menjahoet, beliau bermaksoed hendak poelang. Tetap setelah beliau oetjapkan jang ketiga itoe, baroelah ada sahoetan-

„Wa'alaikoemoessalam Ja Rasoelallah!“, dan ig mendjawab itoe adalah soera daripada beberapa orang perempoean.

Laloe Rasoel bertanja: „Mengapa sampai tiga kali saja mengoetjapkan salam, baroe kalian sahoeti?“

Mereka mendjawab: „Soepaja berlipat ganda tiga kali Toehan menocroenkan bahagianja atas kami, lantaran oetjaman salam engkau itoe, Ja Rasoelallah“.

Rasoeloellah tersenjoem mendengar djawab mereka. Laloe Rasoeloellah menjatakan permintaannya soepaja ham ba-sahaja perempoean itoe diberi maaf. Dia sendiri jang menolong mengantarkannya poelang keroemah.

Dengan riangnya perempoean? itoe mendjawab, „Hamba ini kami merdekakan ja Rasoelallah, karena mengbahrap ridlamoe“.

Demikianlah sedikit tjontoh tentang ketinggian boedi dan pandangan beliau terhadap kaoem perempoean, jang mengoesasi separoh daripada kehidoepan didalam 'alam doenia ini.

Pandangan hidoep beliau terhadap kaoem iboe karena pengaroeh pengalaman hidoep, tidaklah akan tjoekoop, kalau sekiranya tidak kita perhatikan poela ayat2 didalam Qoerân jang memberikan kedoedoekan jang pasti bagi kaoem iboe. Qoerân menjatakan persamaan bahagian diantara laki2 dan perempoean dalam pandangan Allah, lantaran amal saleh dan imannya, tjoe ma pikoelan jang dipêrbedakan, karena perlainan kekoetan badan. Adapoen Inan, taqwaa, amal saleh, perdjoeangan menegakkan kebenaran, tidaklah dipêrbedakan Toehan diantara kedoeanja.

„Moe'min laki2 dan Moe'min perempoean, masing2nja adalah pembela bagi jang lain, sama2 menjoeeroeh berboeat kebaikan dan mengegah berboeat kedjahatan, dan beriman kepada Allah“.

„Barangsiapa jang berboeat kebadjikan, baik laki2 atau perempoean, mereka akan kami hidoepkan didalam kehidoepan jang berbahagia“.

Oleh sebab itoe, maka kaetra perempoean tidak morasa dirinja dihinakan atau direndahkan, melainkan dipun-

pin dan dibela, diandjoerkan kemoeka boeat mengerdjakan pekerdjaan jang mendjadi bahagiannja. Djika terdjadi peperangan, mana jang sanggoep dibawa kemedan perang, dibawalah; orang laki2 masoek kedalam pertempoeran, orang perempoean memasakkan makanan dan mengobati jang loeka.

Tiap2 anak diwadjibkan berbakti kepada doea orang iboe bapanja. Seorang bertanja kepada Rasoeleollah, siapakah jang akan lelih dioetamakan, ajahnja atau boendannja. Rasoele menjawab „Oetamakanlah iboemoe“. Ditanja kedoea kali, didjawabnja djoega „iboemoe“, ditanja ketiga kali, didjawabnja djoega „iboemoe“. Ditanja keempat kali, baroe didjawabnja „ajahmoe“. Dan dijatakannja djoega bahwa sjoerga itoe adalah dibawah telapak kaki iboe, eotinja dibawah keridlaan iboe.

Diberinja ingat kepada orang jang sabar menjelengirakan anak2 perempoeannja, adalah sjoerga tentanganja. Disoeroehnja poela seorang soeami, bertanggoeng djawab jang penoeh terhadap isterinja. Diandjoerkannja bernikah, walaupun terhadap perempoean djanda.

Banjak ajat dan hadits jang menentoekan derdjat perempoean itoe. Djika kita perhatikan kedoea salinan ajat diatas tadi, jaitoe bahwa moe'min laki2 dan moe'min perempoean, djika sama2 berboeat bakti dalam agama, akan sama beroleh gandjaran kemoelaaan disisi Allah, djelaslah bahwa Islam memboekakan pintoe perlombaan mengerdjakan bahagian masing2 sehingga sempoerna. Dan nampak poela, bahwa ada kemoengkiran kaem perempoean doedoek didalam Madjelis Perwakitan Negara, berhak memilih dan dipilih, soepaja soal jang berkenaan dengan kaem iboe dapat poela dioeroes semestinja.

Tjoema djanganlah didjadi poela oekoeran keadaan kaem Moeslimin dizaman moendoernja, djangan diambil oekoeran keadaan harem Soelthanz diabad pertengahan, jang penoeh dengan inang dan goendik. Djangan diambil oekoeran dengan perangai radja2 Islam atau oelama2 Is-

lam jang memandang hina kaeem perempoean, jang beristeri beberapa soekanja, karena melepaskan nafsoenja.

Dizaman kemoendoeran itoe, memang tidak ada ke-pertjajaan kepada kesoetjian perempoean lagi, sehingga soal kaeem perempoean mendjadi soal terletak dibelakang. Kotika itoelah timboel sja'ir² merendahkan perempoean, menjatakan dia „oelar bisa“, „tidak boleh dipertjajai“, „seriboé moeloet“, dan lain-lain.

Lantaran keroesakan moral oemmat dizaman pertengahan itoe timboellah adat „hidjab“, adat „purdah“, tidak membiarkan perempoean lagi keloear dari dalam roemahnja. Sehingga perempoean itoe terkoeboer didalam doa koeboeran, koeboeran ketika hidoep, jaitoe roemahnja dan koeboeran setelah mati, jaitoe koeboernja. Adat demikian sebenarnya tiadalah dikenal dalam Nash Islam. Jang dia-toer dalam Islam hanjalah pakaiannja, djangan sampai menjatakan perhiasannja kepada laki² lain, djangan menondjoekkan diri dengan membawa alamat djangak (liar). Dalam sikap perempoean, haroes terbahang ketinggian boedi dan malce. Seoab boedi dan malce itoelah benteng perempoean jang paling tegoh. Kesoetjian perempoean akan hilang dari rona meekanja, djika sekiranja dia telah djatoh kedalam lembah kehinaan. Haroes diadakan perbedaan pakiaian perempoean „moehslanaat“, perempoean orang sopan², dengan perempoean boedak.

Bentoeck pakiaian tidak dijatakan oleh Qoerän. Bentoeck (mode) boleh menoeroet Inuonesia, atau Arab atau Staamboel atau Parys. Jang wadjib didjaga hanjalah doa perkara, pertama djangan memakai pakiaian „kasiaatin“, „ariaatin“, dia berpakaian tetapi seoempama bertelandjang. Djangan dia menjatakan perhiasannja kepada laki² lain dan seloeroeh toeboehnja itoe adalah perhisan belaka. Pada sikap berpakaian, hendaklah nampak dengan djelas, bahwa jang memakai pakiaian itoe adalah perempoean baik baik, perempoean sopan-sopan.

Bilamana penjagaan tentang perempoean tidak ada lagi, bilamana perempoean telah dilepaskan dengan tidak terbatas, atau dikeroeng dan dikoenkoenkeng, akan hilang kesopanan peradaban dan ketinggian nilai pergaolan hidoep soeatoe negara. Pada soeatoe masa negeri² Timoor

memakai adat pingit jang berlebih-lebihan, sehingga kaoem iboenja djadi bodoh, maka bodoh poelalah anak2nja, tidak mempoenjai tjita2 tinggi dalam hidoepnja, dan djatoeh bodohlah bangsa itoe seloeroehuja.

Kemoedian itoe datang poela giliran benoea Barat memberikan kebebasan jang tidak berbatas kepada kaoem perempoean. Maka hilanglah rasa tjemboeroe dalam roemah tangga, dibiarkan sadja kaoem perempoean mengatoer mode pakaian semaoe-maoenja, sehingga pakaian itoe menarik dan memikat hati kaoem laki2, maka roesaklah boedi, roesaklah pergaoelan, roesak sampai kepada ketinggalan moetoer soeatoe bangsa. Seorang penoelis Barat, menoelis salah satoe sebab2 kedjatoehan dan kekalahan bangsa Perantjis pada perang doenia kedoea ini, ialah karena kekatjauan didalam kalangan pemimpinnja, seoempama diantara Daladier dengan Renaud, jang kedoeanja itoe sama2 dipengaroehi oleh „ketjintaan“ masing2

Kita akan memberikan kemerdekaan bagi kaoem perempoean, didalam soeatoe negara Islam, meneroet dasar kemerdekaan jang ditentoean Qoerän dan tjontoh jang diberikan Nabi, loekan koengkoengan jang ditentoean oelama fikhi dan adat istiadat istana Timoer, istana jang bernama „Harem“, tetapi didalamnja penoeh ketjaboelan. Kita tidak akan terpengaroeh oleh kitab2 fikhi jang dikarangkan karena pengaroeh „roehoel-‘ashr“, pengaroeh semangat zaman, seketika kitab2 itoe dikarangkan.

Kita tidak akan memerdekakan kaoem perempoean meneroet tjontoh pakaian Barat, dansa Barat. Dengan garis jang ditentoean Qoerän dan tjontoh Nabi sadja-lain tidak-, kita akan memberikan kemerdekaan kepada iboe kita, saudara perempoean kita, dan kita akan bela mereka didalam kemerdekaan itoe.

Kaoem iboe adalah sebahagian, bahkan separoh daripada pembina pri kemandoesiaan. Kaoem iboe adalah iboe kita jang mengandoeng kita dan mengasoeh kita waktoe ketjil. Kaoem iboe adalah teman hidoep kita setelah dewasa. Dengan dia kita mendirikan roemah tangga, roemah tangga itoelah jang menentoean tjorak oemat, teroetama oemmat jang merdeka didalam boedinja, merdeka dalam kesopanannja, merdeka didalam pergaoelan hidoepnja, ti-

dak dipengaroehi oleh peradaban bangsa asing, baik bangsa Barat dengan bebasnja, atau bangsa India dan Arab dalam koengkoengan.

Pada hemat saja, djika sekiranya merdapat toentoe- nan jang baik, adalah kaoem Iboe-Islam Indonesia jang akan lebih tjepat dapat disesoeikan dengan kehendak zaman modern, dengan toentoean Al-Qoerân.

ROEMAH TANGGA

Daripada seorang laki2 dan seorang perempoean, djenis manoesia ini dilahirkan Toehan kedalam doenia. Gaboengan daripada bermillioen-millioen orang laki2 dan bermillioen orang perempoean, itoelah kabulah, soekoe, poek, saka dan bangsa. Maka itulah telaga jang pertama daripada pembinaan soeatoe bangsa, berasal daripada persjorikatan hidoep seorang laki2 dan seorang perempoean di dalam seboeah roemah tangga.

Roemah tangga adalah asal bangsa. Keberesan roemah tangga adalah pangkal keberesan oemmat. Dida'lam roemah tangga djiwa manoesia digembioeng dan tjorak soekal soeatoe bangsa ditentoeakan. Sebab itoe makanja berain adat istiadat, keboedajaan, kesenian, koeltoer diantara bangsa dengan bangsa, menoeroet iklim dan bawa, menoeroet bentoek boeatan roemah, air jang diminoem dan kebiasaan makanan jang dimakan.

Tidaklah kita lebih daripada jang mest, kalau sekiranya kita katakan bahwasanja agama Islam telah mengu- toer peratoeran dasar jang amat beres tentang keberesan roemah-tangga itoe.

Zina adalah haram, karena zina pangkal kekoesoetan hidoep, kedjatoehan boeh dan kekoesoetan ketoeroeman. Bangsa jang telah hidoep perzinaan didalamnja, adalah bangsa jang akan djatoeh dan hantjoer, tidak dapat mer- pertahankan kehormatag dirinja. Pintoe nikah diboekakan, berkawin dengan izin Allah. „Isterimoe dihalalkan Toehan dengan kalimat Allah, kamoe ambil dia dengan „amanat

Allah*.

Diandjoerkan perdjodohan, mentjari perempoean akan toenangan. Boleh kedoea belah pihak terlibat-lihatan moeka lebih dahoele. Soepaja mendapat ketjotjokan. Sebab roemah-tangga jang akan didirikan itoe haroes berdasar „mawaddatan wa rahmatan“. Tjinta dan kasih saiang.

Terlarang mempinang seorang perempoean jang tengah dipinang orang lain. Diandjoerkan nikah, dengan wali dan saksi. Diandjoerkan menggembirakan pernikahan. Diwadjibkan membayar mahar, sebagai tanda pertalian.

Setelah roemah tangga berdiri, perkawinan telah lansoenh. Laki2 disoeroeh bertanggung jawab penoeh atas roemah-tangganya, dan si isteri disoeroeh bertanggung jawab poela didalam roemah soeaminja. Si soeami hendaklah membawa isterinja keroemahnja¹⁾ sebab si soeamilah jang berkoeasa, dialah djoeragan kapal roemah tangga itoe dan si isteri mendjadi djoeroebatoe.

Setelah roemah-tangga berdiri dan beroleh poetera, hendaklah poetera itoe dididik didalam soecasana agama. Tjoekoop oesianja 7 tahoen, diadjar sembahjang. Tjoekoop 10 tahoen dipoekoel, kalau sembahjang ditinggalkannja.

Topat benar Qoerän memberi tahoeakan, bahwasanja soeami itoe adalah pakaian isterinja dan isteri adalah pakaian soeaminja. Mereka haroes menegakkan roemah-tangganya atas Iman. „Laki2 jang beriman dan perempoean jang beriman, masing2nja haroeslah menjokong kepada jg lain, atas menjoeroeh berboeat kebadjikan dan mentjegah berboeat kekjahatan“.

Kedoea thabiat²⁾ terpadoe mendjadi satoe. Roemah tangga terdiri atas tänggang-menönggang, pada tiap2 laki2 ada thabiat jang boeroek, dan jang baik, pada perempoean poen ada thabiat jang boeroek dan jang baik. Mentjari soeami jang soetji bersih daripada sifit „kemanoesiaan“, atau mentjari isteri jang bersih sebagai malaikat, tidaklah akan berlemoe didoenja, sebab itoe Qoerän menoeendjoekkan „Boleh djadi ada perkara jang rangkau bentji, padahal dia baik bagi kamoe, dan ada poela perkara jang eng-

(1) Roemah „Semaula“ di Minangkabau beloem lagi menoe roet Islam.

kau soekai, padahal dia djahat bagi dirimoe. Hanja Toehan jang tahoe, kamoe tiada tahoe soeatoe apa*.

Tetapi ada poela pergaoelan itoe jang pajah mentjokk-unja. Kedoeanja ada bermaksoed hendak menegakkan roemah-tangga jang permai, tetapi ada djoega hambattanja. Maka dibolehkan jang laki² mengoendoerkan diri sementara waktoe, mentjari angin jang selesai. Itoelah jang bernama **ilaak!** Setelah tjokeop bilangan harinja, bolehlah dia bergaoel kembali.

Tapi pajah djoega mendaki boekit itoe, lain kehendak jg laki², lain kehendak jg perempoean. Secrang tetap hendak ketimoer, seorang berkeras hendak kebarat. Waktoe itoe bolehlah perkara itoe ditjampoeri kaem kerabat kedoea belah pihak, berfikir dengan otak dingin. Ditimbang dengan 'adil, dimana kesalahan, dimana kebenaran. Bilamana kedoea belah pihak orang jang mendamaikan itoe bermaksoed soetji, bermaksoed **islah**, maka berapatlah kedoea kerabat itoe, laloe mengambil kepoatoesan, teroes bergaoel atau teroes bertjerai. Waktoe itoe namanja **sji-qaaq**.

Ada jang laki² itoe hanja ingat akan maharja jang telah dibajarkannya lebih dahoeloe. Dia mencentoet keroegian. Maka pada waktoe itoe bolehlah perempoean sendiri, isteri itoe sendiri melepaskan dirinja daripada ikatan roemah tangga jang katjau-balau itoe. Maka dibajarnya mahar soeaminja itoe, atau digantinja keroegiannya. Laki² jang berboedi, tentoe akan menerima tolakan itoe. Sebab kalau seorang perempoean tidak soeka kepada kita lagi, kita haroes **sepoeloeh kali tidak soeka**. Kita laki² sedjati, hanja soedi kepada **hatinja**, boekan kepada semata-mata badannya, karena boekan seorang sadja perempoean jang bersangoel. Itoe namanja **choeloe***.

Kalau laki² itoe tidak tahoe maloe, orang soedah bentji, dia mendoedoe djoega, maka hakim boleh mengambil sikap memisahkan orang itoe, dengan kekoesaannya. Itoe bernama **firaag**.

Laki² diberi hak jang penoeh didalam roemah tangga itoe, diberi hak jang penoeh memoetoeskan pertalian roemah tangganya dengan isterinja. Islam tidak hanja sangoep mempertalikan, Islam djoega memberi hak memboe-

ka boehoel tali itoe. Bila seorang laki2 tidak dapat lagi meneroeskan pergaelannja dengan isterinja, sehingga soedah „penoeh gantangja, tjoekoop djoemlahnja“, dia boleh bertjerai. Tapi agama memberikan poela peloeang, tjera i toe sampai tiga kafi. Masih ada kesempatan mengoelang sekali lagi, bergaol dan bertjerai lagi. Tapi Qoerân menoendjoeakkan bahwasanja thalaq jang terpoedji hanja sampai doa. Karena orang jang „arif“ boediman itoe tjoekoop baginja satoe doa kedjadian sebagai pengalaman, hanja orang bodoh jang tidak djoega mengerti, walaupoen soedah melaloei scriboe matjam pertjobaan. Maka diika thalaq itoe disampaikan djoega tiga kah, ditoetoeplah riwayat hingga itoe. Soedah lebih baik kedoea soemi isteri itoe mentjoba penghidoepan lain. Barangkali disana akan terdapat ketiotjokan didalam memikoel beban hidoep ini.

Adab sopan beroemah tangga haroes didjaga. Isteri haroes dipimpin dan „Soeroehlah ahli roemahinoe itoe sembahjang dan adjar dia sabar“ didalam menangoeng soeasana hidoep. Tjintamoe kepada isteri amat djaoeh بدانja dengan tjintamoe kepada iboemoe. Sekali-kali djangan engkau roesakkan boedi pekertimoe dengan mentjoha menjercepakan bentoek badan isterimoe dengan bentoek badan iboemoe. Djika kedjadian jang katakau seroepa toeboeh isterimoe jang engkau bawa tidoer, dengan bentoek toeboeh iboemoe jang memberimoe air-soesoe, ketika itoe patoetlah engkau disoepet seorang „koerang adjar“! Engkau haroes membajar denda daripada kelantjangan moelotmoe itoe, merdekakan seorang boedak jang beriman, atau ganti dengan memberi makan 60 orang miskin, atau ganti dengan poesa doa boelan bertoercet-toeroet.

Jang sebaik baiknja beristeri, soepaja roemah-tangga sempoerna, ialah satoe orang. Anak, lebih baik mengenal satoe ajah dan satoe iboe. Satoe ajah dan satoe iboe dengan achlaqnja jang tinggi, membentoek aliran hidoep anaknja. Ghandhi, ksatria India itoe adalah seorang pentjinta pri kemanoesiaan, menoeroet aliran iboenja, dan beliau adalah anti Inggeris, menoeroet aliran boedi ajahnja. Itoelah jang bernama biâh, mileau, lingkoengan. Hanja roemah tangga jang toenggal hati itoelah jang sanggoep membeceat lingkoengan jang bersih dan mentjiptakan bang-

sa jang bersih. Tetapi dalam Islam koengkoergan nafsoe dan keinginan itoe tidaklah diingat sama sekali. Jang terlaloe ingin, jang terlaloe kepingin, jang terlaloe lekas „djatoeh hati“ melihat perempoean, dibolehkan beristeri lebih dari satoe. Watasnja ialah berempat. Dia dibolehkar, diberi izin, boekan disoeroehkan, beristeri lebih dari satoe, asal dia sanggoep me'adikannja. Tapi kalau takoet tidakkan 'adil, hendaklah tetapkan satoe sadja. Itoelah jang lebih sentosa. Apalagi didalam ajat jang lain Toehan ingatkan, bahwasanja pajah akan melakoekan 'adil itoe, sebab hanja perboeatan lahir jang dapat dibagi, adapoen tjintahati tidaklah dapat dipengaroehi. Sebab itoe lebih amanlah beristeri satoe orang.

Ditentoekan poela keamanan dan kehormatan roemah tangga itoe. Tidak seorang djoeapoen diizinkan masoek kedalam roemah-tangga seseorang, kalau tidak mengoetjapkan salam lebih dahoeloe. Salam itoe adalah „anak koentji“ keizinan. Bila jang empoenja roemah tiada mengizinkan, hendaklah poelang kembali dengan ridla hati. Ditentoekan poela waktoe2 jang koerang sopan djika seorang masoek keroemah tangga temannja, walaupoen dengan izin. Jaitoe sehabis sembahjang 'Isja, sebeloem sembahjang soetoe, dan tepas lohor sedikit.

Perempoean jang tidak boleh dikawini diniatakan daf-tarnja, jaitoe iboe jang nenek sampai keatas, anak perempoean dan tjoetice sampai kebawah, saudara perempoean, anak saudara perempoean, anak saudara laki2, saudara perempoean ajah, saudara perempoean iboe, iboe tiri, anak tiri, saudara sepersoeseoan, iboe isteri sendiri, isteri dari anak laki2. Terlarang poela mengawini doea orang perempoean bersaudara sekali goes. Semoeauja ada diterangkan dalam fikhi,

Péndeknja adalah bab „moenakahaat“, nikah dan kawin itoe mendjadi „roeboe“ jang tersendiri didalam kitab fikhi. Jang boleh kita banggakan lebih sempurna daripada segala atoeran didalam hoekoem masjarakat beroemah tangga. Atoeran thalak jang tidak diberi garis atoeranya dengan djelas didalam agama Keristen, jaitoe dasar daripada oendang2 perkawinan di Eropah dan Amerika, sekarang dikedoea beboea itoe telah moelai ditjontoh orang.

Bahkan kadang2 „thalak model Amerika“ itoe soedah poela melebihi daripada garis jang patoet.



FASAL KETIGA.

PEMERINTAHAN ISLAM

Seketika Nabi hidoep, beliau mendjabat doea djabatan. Pertama ialah djabatan sebagai Nabi, kedoea ialah sebagai kepala Negara. Pada tangan beliau terkoempoe! doea kewadajiban, kewadajiban sebagai pemimpin roeb dan kewadajiban sebagai pemimpin djalanja pemerintahan.

Dasar jang terpenting didalam mendjalankan pemerintahan ialah atas sjoera, bermoesjawarat. Jang dimoesjawarakan ialah oeroesan jang berkenaan dengan kedoeniaan, dengan perang, perdjandjian, perdamaian, dan lain2 jang seoempamanja. Adapoen jang berkenaan dengan oeroesan agama, tidaklah ada moesjawarat sama sekali, banjalah menoeroeti boenji perintah Allah dan toentoenan Rasooli.

Tidaklah disoboetkan dizaman Nabi itoe apakah pemerintahan itoe bersipat repoebliek. Itoe adalah oeroesan doenia, Nabi sendiri tidak pernah membitjarakan hal itoe. *Kamoe lebih tahoe didalam hal oeroesan doeniamce*.

Tjoema sebagai seorang kepala negara, Nabi telah menondjoekkan tjontoh, jang seinggi-tingginja, jang patoet djadi soeri teladan daripada segala kepala negara didoen i ini. Betapa tidak? Boekankah dia seorang Nabi disamping seorang kepala negara? Kemegahan doenia tidak menatik hatinja, kebesaran jang palsu tidak diinginja.

Tidak pernah dia bersipat „dictator“ didalam oeroesan jang mengenai kepentingan bersama. Waktoe akan berperang di Oehoed, dia moesjawat lebih dahoeloe, apakah peperangan itoe akan dilakoeakan keloear kota dengan bersipat penjerangan atau ditoenggoe dari dalam kota dergan sipat bertahan. Didalam peperangan Badr telah ditoeroetinja adpis daripada seorang sahabatnja jang menjoeroeh

memindahkan perchemahan tentera ketempat jang lebih banjak air. soepaja djangan mati kehaesan apabila tempat jang penting itoe dapat dirampas moesoeh. Dan adpis itoe ditoeoetinja.

Didalam Qoerän diberi peringatan oleh Toehan kepadanya tentang sipat2 mendjadi pemimpin; „Djika engkau terlaloe tegang dan kesat hati, orang2 itoe akan lari bertjerai-berai dari kelilingmoe. Maka beri ma'afilah mereka. dan mohonkanlah lagi mereka ampoenan dan bawalah mereka bermoesjawarat didalam pekerdjaan penting itoe“.

Sebab itoe adalah pimpinan Nabi itoe sebagai soesoenan pimpinan soeatoe keloearga besar. Orang amat takoet kepadanya tetapi orang amat tjinta. Diwaktoe tidak djadi mengerdjakan 'Oemrah ke Mekkah, sekotika terdjadi perdiamjian Hoedsihjah, Nabi telah memerintahkan kepada para-sahabatnja soepaja mentjoekoer ramboet dan membatakan sengadja haddji dengan menjembelih dendanja. Sahabat2 itoe agak berat roepanja akan mengerdjakan itoe, karena iba hati terhalang mengerdjakan haddji dizahoen itoe. Njaris Rasoeloellah moerka karena keengganan itoe dan njaris mereka beliau koetoe ki atas kelambatan itoe. Tiba2 datanglah nasehat daripada isterinja sendiri Oemmoes Salamah, memberi iugat bahwasanja Nabi tidak boleh moerka kepada sahabatnja itoe, melainkan hendaklah Nabi sendiri jang terlebih dahoeloe mentjoekoer ramboetnja dan terlebih dahoeloe menjembelih ternaknja. Insafilah Nabi akan peringatan itoe, laloe segera disoentingnja ramboetnja dan disembelihnja binatang ternaknja. Maka menoeroetlah sahabat2 itoe berdoejoen-doejoen.

Dengan itoe njata, bahwa beliaupoen tiada keberatan menerima moesjawarat dari isterinja sendiri.

Dalam hal jang penting3 jang lain tidaklah ketinggalan beliau memuta fikiran daripada sahabatnja jang oetama. Jang terlebih lagi ialah Aboe Bakar dan 'Oemar. Bawaan djiwa kedoea sahabat besar itoe memang amat berbeda, Aboe Bakar berjiwa dama. tetapi tegoeh, dan 'Oemar berjiwa menjerang. Kedoea fikiran itoe beliau koempoelkan mendjadi satoe. Itoelah sebabnja beliau sendiri senantiasa mengakoei bahwasanja kedoea sahabat itoe wazir beliau sendiri.

Tatkala beliau akan wafat, tidak peola beliau meninggalkan soeatoe tjonto jang njafa atau soeatoe wasiat jang berkenaan dengan soesoenan pemerintahan. Kedatangan beliau jang oetama ialah sebagai Nabi, membawa seroean Allah kepada doenia, membentangkan adjaran tauhid oentoek sokongan djiwa seloeroeh doenia. Beberapa sahabat mendesaknja meminta wasiatnja. Beliau tidak mace mengaboelkan permintaan itoe. Bahkan soedah ada sahabat jang membawakan kertas dengan kalam oentoek mentjatat wasiat itoe, beliau tolak.

Itoelah sebabnja maka setelah beliau wafat, dosa hari baroe dapat djenazahnja jang moelia itoe dikeboemikan, sebab para-sahabat sedang bertoelar fikiran jang amat hebat tentang siapakah jang berhak akan menggantikannja.

Sepakat seloeroeh oemmat pada masa itoe, bahwasanjaja pekerdjaan sebagai Nabi telah habis, tetapi pekerdjaan beliau sebagai kepala dari satoe pemerintahan, haroeslah digantikan. Kalau sekiranya pekerdjaan itoe tidak digantikan, tentoe akan terdjadi katjau halau, hoeroe-hara. Tidak ada jang akan memelihara, soesoenan roemah-tangga dan ketoeroenan dengan mengatoer perkawinan, tidak ada jang akan mendjaga harta benda, sehingga jang lemah teraniaja dan jang koeat akan berleloeasa. Teroetama sekali, tidak ada jang akan memimpin djalan 'ibadat kepada Allah.

Qoerän tidak memcitjarakan itoe, Nabipoen tidak meninggalkan wasiat. Tjoema timboel hasil persatoean fikiran bersama, bahwasanjaja „kepala negara“ perloe berdiri. Tentang hal ini, sepakat semoea sahabat Nabi jang hidoep pada masa itoe. Didalam hoekoem fikhi, hal jang demikian diseboetkan **idjma'** boekan dari nash!

Jang terdapat kesepakatan hanja tentang perloenja seorang pengganti Nabi, memegang pemerintahan, boekan menggantikan diabatan Nabi. Tetapi bagaimana dan siapa orangnja, dari ketoeroenan mana dan apa sipatnja, tidaklah terdapat keakoeran.

Satoe partai berpendapatan bahwasanjaja jang akan menggantikan Nabi itoe, hendaklah terpilih daripada persoekoean Qoeraisj. Karena persoekoean Qoeraisj itoelah jg besar pengaroehnja. Sebab djika seorang xepak negara,

tidak mempoenjai toelang poenggoeng jang koeat daripada partai jang koeat, tidaklah akan sanggoep dia membela kekoeasaannya dan mendjalankan pemerintahannya. Persoekoean atau partai jang lebih koeat pada masa itoe, ialah Qoeraisy. Adapoen jang lain, tidak ada jang dapat melintasinja. Pemimpin faham ini ialah Aboe Bakar, 'Oemar dan Aboe 'Oebaidah.

Satoe partai lagi ialah kaoem Anshar, pendoeoek Madinah asli, mereka memandang bahwanja djasa mereka amat besar mempertahankan kedoedoekan agama Islam dan membela Nabi diwaktoe beliau masih dibentji oleh kaoemnja. Djika sehiranja pada masa jang soedah2 kebesaran itoe masih beredar didalam kalangan Qoeraisy, soedah datang masanja kebesaran itoe dipindahkan kepada Anshar. Pemimpin faham ini ialah Sa'ad ibn 'Oebaddah, sahabat jang amat octama dalam kalangan kaoem Anshar, jang sama tarafnja dengan Aboe Bakar dalam kalangan Moe-hadjirin.

Partai jang ketiga ialah jang berpendapatan bahwasanja kebesaran beliau sebagai Nahi memang tidak ada jang akan menggantikannya. Sebah djabatan „noeboeat“ itoe telah habis dengan kewafatan beliau. Tetapi kebesaran dan kemoeliaannya sebagai kepala negara, haroeslah ditoe-roenkan kepada kerabatnja sendiri didalam Bani Hasjim dan Bani Abdil Moethalib. Faham ini memandang bahwasanja djabatan kepala negara itoe hendaklah monarchie-theocratie, ja'ni pemerintahan beradja, radja jang dipandang soetji. Inilah faham jang dipimpin oleh 'Ali ibn Abi Thalib.

Jang koeat pada masa itoe adalah golongan faham pertama. Jang kedoea dan jang ketiga, lemah dan tidak dapat menentang golongan pertama. Golongan kedoea berpetjah dia sama dia, diantara persoekoean Aus dengan persoekoean Chazradj, padahal kedoeanja sama2 Anshar. Meskipoen Sa'ad ibn 'Oebaddah mengandjoerkan soepaja djabatan „kepala negara“ itoe diambil oleh Anshar, pemimpin Aus insaf, bahwasanja persoekoean Aus ketjil dan persoekoean Chazradj besar. Kalau djabatan chalifah djatoeh ketangan Anshar, maka Aus tidak akan mendapat geleran sekali djoega, hanja akan beredar dalam kalangan

Chazradj sadja, sebab dia lebih besar. Sebab itoe maka ketika terdjadi debat mempereboetkan djabatan itoe, Aus dengau segera telah menjokong golongan pertama.

Golongan ketiga djoega lemah, sebab waktoe membi-tjarakan hal itoe dibalairoeng Bani Sa'idah, tidak ada pi-hak ketiga jang datang hadir. 'Ali ibn Abi Thalib sendiri sedang mendjagai djenazat Rasoeleollah. Dan jang terlebih penting ialah rasa sajanj orang kepada Aboe Bakar. 'Ali kerana oesianja jang masih moeda, beloem akan dapat me-nandingi pengaroeh Aboe Bakar.

Apakah sebabnja maka seketika dilakoekan pemilihan Chalifah Rasoeleillah itoe lekas sadja pilihan orang kepada Aboe Bakar?

Sebagai kita katakan tadi, Nabi sendiri tidak ada men-ggalkan wasiat, bahwa beliau jang mesti dipilih. Pili-han beliau djadi kepala negara adalah atas timbangan ke-besarannja. Diwaktoe Rasoeleollah sakit pajah, beliaulah jang disoeroehkan Nabi menggantikan beliau mendjadi I-mam sembahjang berdjamrah. Djabatan Imam didalam sembahjang, seketika Nabi hidoep, adalah dikerdjakan oleh Nabi sendiri. Sebab itoe adalah djabatan Imam waktoe sembahjang itoe dipandang sebagai djabatan jang semoe-lia-moelianja dalam agama. Maka timboellah pertimbangan sahabat2; „Oleh karena Rasoeleollah telah pertjaja kepa-danja dalam oeroesan agamanja, marilah kita pertjajai poela dia dalam oeroesan doenianja.

Lantaran itoe tetanlah beliau mendjadi ganti Rasoele (Chalifah Rasoeleillah), didalam mengoeroeskan hal negara, pergaoelan hidoep dan masjarakat. Adapoen dalam hal a-gama, tidaklah ada perobahan, melainkan mengikoet se-pandjang jang ditinggalkan oleh Nabi belaka.

Sedjak waktoe itoe maka dengan sendirinja, hidoeplah pertikaian politiek didalam kalangan sahabat2 Nabi. Didalam hal agama, mereka semoeanja bersatoe, sefaham meng-ikoeti Rasoele, tetapi didalam hal politiek, mereka telah bertikai jang sehebat-hebatnja. Pertikaian politik itoe hi-doep dizamau Aboe Bakar bagai „Api dalam sekam“. 'Ali bin Abi Thalib dan ketoeroenanja, tidak merasa poeas atas kekalahannja dalam hal politiek itoe. Sehingga lebih koerang 6 boelan lamanja beliau beloem maoe mengikoet

dan mengakoel Aboe Bakar mendjadi chalifah.

Aboe Bakar jang berpemandangan loeas itoe, tatkala merasa dirinja sakit akan wafat, dengan segera telah mentoekan sendiri siapa orang jang akan gantinja, jaitoe 'Oemar bin Chatthab. Sebab itoe gerakan 'Ali tidaklah dapat hidoep.

Pemerintahan zaman Aboe Bakar dan 'Oemar itoe adalah sa'at jang paling gemilang sesoeuah Rasoel wafat. Kedoea beliau 'adil, apalagi beliau adalah daripada tjabang persoekoean Qoeraisy jang ketiil. Persoekoean jang besar pada masa itoe itoe ialah Bani Hasjim dengan Bani Oemajjah. Kedoea-doea beliau sedikitpoen tidak berat kepada soekoenja. Seloeroeh golongan oemmat, baik di Hedjaz atau ditempat jang lain, toendoek kepada pemerintahan beliau itoe.

Tetapi 'Oemar sendiri dizaman hidoepnja telah melihat bahwa dalam pemerintahannya telah timboel poela doea aliran partai politik jang sama2 'koeat, jang rasanya akan menimboelkan pereboetan pengaroeh jang besar dibelakang hari. Itoelah partai Bani Hasjim jang mempoenjai pemimpin 'Ali bin Abi Thallib, dan partai Bani Oemajjah jang berpemimpin Oesman bin 'Affan.

Waktoe 'Oemar telah hendak wafat karena ditikam oleh Aboe Lo'locöh, boedak Parsi itoe, beliau tidak dapat berboeat selagai Aboe Bakar mentoekan siapa jang akan gantinja. Sahabat2 Rasoeloellah jang beliau tinggalkan, boleh dikatakan telah sama derdjatnja, sama kedoeoekannya. Jang terlebih oetama daripada jang hidoep waktoe itoe, tidak ada lagi, secempama Aboe 'Oebaidah, jang djoega lebih 'adil dan tidak terpengaroeh oleh persoekoeannya. Beliau telah wafat karena penjakit tha'oen.

Oleh sebab itoe maka 'Oemar tidak dapat mempastikan siapa akan gantinja. Ada orang jang mengoesoelkan soepaja dipilijnja sadja poeteranja sendiri, 'Abdoellah bin 'Oemar mendjadi gantinja. Beliau membantah oesoel itoe, beliau tidak berniat hendak menganabil hak kuoem Moeslimin mendjadi kepoenjaan keloeorganja. Apatah lagi me-noeroet tilikan beliau, meskipun poeteranja jang ditjintainja itoe seorang jang baik hati lagi saleh, tidaklah mempoenjai semangat koeat oentoek mendjadi kepala dari satoe

negara yang mempoenjai partai bermatjam-matjam itoe. Maka beliau tanamlah soeatoe komisi yang diketoeai oleh 'Abdoer Rahman bin 'Auff. Poetera beliau 'Abdoellah bin 'Oemar boleh mendjadi penindjau daripada komisi itoe.

Abdoer Rahman sendiri, walaupun termoeok saahabat besar, tergolong saahabat yang berenam, tidak maoe dirinja mendjadi tjalon, sebab beliau yakin bahwa sesoealah wafat Aboe Bakar dan 'Oemar, saahabat telah sama sadja k-doedoekannja dan kebesarannja. Jang akan moengkin mendjabat pekerdjaan itoe, boekan lagi menilik kebesaran kedoeoekan, melainkan kebanjakan partai dan pengikoet. Moengkin pilihan akan djatoeh kepada 'Oosman atau 'Ali, karena kedoeanjalah yang mempoenjai toelang poenggoeng koeat, dari Bani Oemajjah dan Bani Hasjim. 'Oemar djoega merasa begitoe. Sebab itoe, seketika telah sangat rasa sakitnja, dipanggilnjalah kedoea orang yang moengkin terpilih itoe, latoe diberinja nasehat. Kepala 'Oosman diberinja nasehat, soepaja djika dia dipilih, djanganlah dia lebih mengoetan akan Bani Oemajjah daripada jang lain. Kepada 'Ali dinasehatkannja poela, soepaja djika dia jang terpilih, djanganlah diambilnja Bani Hasjim oentoek mengindjak koedoe koeom Moeslimin.

Kebetoeala djatoehlah pilihan kepada 'Oosman! Kepadanjalah soera jang terbanjak. Oestianipoe: lebih toea dari 'Ali. Sebab itoe soera jang boekan Bani Oemajjah dan boekan Bani Hasjim, banjak tjondong kepada dirinja. Kepala komisi sendiri 'Abdoer Rahman bin 'Auff dengan timbangan jang sempoerna, memberikan soerannja poela kepadanja.

'Oosman adalah seorang baik hati, lagi saleh. Djasa beliau jang amat besar dalam sodjarah ialah didalam mengoempoeikan Qoerán dan menjalinkannja kepada beberapa mashaf dan menentoekan hanya satoe batjaan jang disahkan jaitoe batjaan Qoeraisy. Tetapi keakuan hati beliau tidak disertai oleh ketegoehan Aboe Bakar dan kekerasan 'Oemar. Lemah benar hati beliau kalau ada orang jang dikasibinja, teroetama kerabatnja sendiri dari Bani Oemajjah. Sebab itoe peraoedaz Bani Oemajjah diberinja djabatan jang tinggi? Orang jang lain, jang lebih tinggi dan lebih berpengaroeh ditoerconkanja djabatannja. Ini-

lah jang monimboelkan pemberontakan terhadap diri beliau, sehingga achirnja beliau mati terboenoeh.

Sedjak terboenoeh 'Oesman, terboekalah pintoe fitnah besar dalam kalangan Islam. Pengaroeh pertjatoeran politiek telah mengalahkan kesoetjian iman jang ditinggalkan oleh Nabi s.a.w. „Waman ja'isj ba'di fasajarachtilafan ka tsira“ sabda Nabi: (Orang jang masih hidoep sepeninggal-koe akan medhat perselisihan jang amat baniak).

Setelah 'Oesman terboenoeh moentjoellah doea orang besar katengah medan, memperdjoeangkan nasib mempe-reboetkan djabatan „chalifah“ itoe. Jaitoe diantara 'Ali dengan Moe'awijah. Djalannja perkara memang menarik betoel. 'Ali diangkat orang mendjadi chalifah setelah 'Oesman mati. Tetapi jang kebanyakan baroe mengangkatnja ialah pendoedoek Hedjaz, teroetama Madinah. Beberapa orang sahabat octoma, jaitoe Thalbah dan Zoebair merasa dirinja terpaksa sadja mengakoei angkatan itoe. Sebab itoe mereka berangkat ke Mekkah, berkoempoel dengan Gemmoel Moerinin 'Aisjah menjakan tiada persetoedjoean atas angkatan itoe, sebab siapakah jang mendjadi pem-boenoeh 'Oesman, beloem diselidiki dan dioeroes lebih da-hoeloe.

Djoebah jang dipakai 'Oesman ketika terboenoeh dar-penoeh berloemcer darah, dibawa oleh partai Bani Oem-jah kenegeri Sjam. Disana doedoek Moe'awijah sebagai p-bernoer jang diangkat sedjak zaman 'Oemar. Waktoe ito-lah Moe'awijah moelai mempermainkan tjatoer politiek. Moela2 sekali dibesarkanja perkara pemboenoehan itoe. Berboelan-boelan lamanja djoebah 'Oesman digantoengka-dimindir mesdjid Damsjik, sebagai propaganda bahu 'Oesman -chalif jang baik hati-mati teraniaja, dan tid-ada jang menoentoet belanja. Sesoadah itoe dikoempo-kannja ahli2 politiek jang berani dan tjerdik, jaitoe 'Al-ibn 'Ash, Moeghirah ibn Sji'bah dan Zujjad, oentoek mo-djadi toelang poenggoengnja. Setelah dirasanja koeat, k-roelah dilantjarkannja bertoebi-toebi serangan politiek k-pada 'Ali.

Senantiasaa „tjatcer“ 'Ali kalah sadja. Moela2 sekali timboel perpetjahan didalam tenteranja sendiri ketika ber-taroeng dengan tentera Moe'awijah di Shiffin. Ketika

terdjadi pertempoeran hebat dan tentera Moe'awijah telah terdesak, maka 'Amr bin 'Ash mendapat akal baroe. Jaitoe disoeroehkannya orang mengebatkan Qoerân dioedjoeng tombak. Tentera 'Ali tidak maoe menjerang lagi lantaran melihat Qoerân ditombak itoe. 'Ali memandang bahwa itoe hanja moeslihat politiek sadja, tetapi tenteranja jang telah penat berjerang, maoe melotakkan sendjata. Maka diadakanlah peremboekan. Pihak Moe'awijah meminta peperangan itoe dihentikan dahoeloe sementara waktoe, soepaja diadakan perdamaian. 'Ali moela2 menolak moeslihat itoe, tetapi pengikoetnja setengah menerima dan setengah menolak. Achirnja permintaan pihak Moe'awijah itoe terpaksa diterima.

Dalam barisan 'Ali terdjadi perpetjahan besar. Segolongan besar tidak setoedjoe akan penerimaan tawaran damai itoe, laloe mereka mengeloearkan diri. Itoelah Chawaridj. 'Ali terpaksa lebih dahoeloe memeraangi bekas kawannja jang telah melepaskan diri dari ikatan persatoean itoe, sebab itoe barisan beliau bertambah lemah. Sedang Moe'awijah di Sjam bertambah keat.

Ketika ditentoeakan petoesan jang akan bermoesjawarat Moe'awijah telah memilih ahli siasatnja jang bidjaksana, jaitoe 'Amr bin 'Ash. 'Ali moelanja memilih 'Abdoellah bin 'Abbas, jang sama kepandaiannya bertjatoe diplomasi dengan 'Amr. Tetapi pengikoet 'Ali meminta soepaja dipilih Aboe Moesa Asj'ari, seorang crang toea jang angkoeh, jang merasa dia akan sanggoep sadja bertentangan dengan 'Amr jang bidjaksana. Ketika berpedato mengambil kepoetoesan perang, beliau telah berkata bahwa beliau amat soesah melihat perselisihan kaem Moeslimin! Sebab beliau berpendapatan soepaja oemmat Islam berdamai, hendaklah kedoea-doea orang jang berselisih itoe, jaitoe 'Ali dan Moe'awijah diperhentikan sadja dari djabatannya. Diganti dengan orang jang lebih bidjaksana dan disajangi orang baujak, jaitoe 'Abdoellah bin 'Oemar.

Sehabis dia herbitjara, 'Amr poen naik dan berkata: „Toean2 semoea soedah mendengar bahwa Aboe Moesa telah menoeroenkan orang jang menjoeroehnja kemari dari pangkatnja. Oleh sebab dia petoesan wakil-moetlak, maka sahlah keberhentian itoe. Sajapoen menjetoedjoei keber-

hentikan 'Ali dari djabatannja. Tetapi Moe'awijah, beliau tidak berhenti dar. djabatannja, sebab beliau beloem mengakoei dirinja djadi Chalifah. Maka moelai hari ini, karena 'Ali telah terang diperhentikan, oleh octoesannja, dihadapan toean2 semoeanja saja mengakoei Moe'awijah mendjadi chalifah".

Moeka Aboe Moesa poetjat karena marah dan karena kalah, laloe dia berkata: „Engkau seperti andjing, diberi makan mendjoeloerkan lidah, ditanggalkan poen mendjoeloerkan lidah“ (Koerân).

'Amr mendjawab: „Engkau seperti keledai membawa kitab2, engkau sendiri tidak tahoe apa isi kitab jang engkau bawa“ (Menoeroet Qoerân djoega).

Aboe Moesa poelang dengan kekalahan diplomasi dan kaeom Moeslimin telah djemoe berperang. Orang poen tidak ada jang soedi menerima oesoelja mengemoekakan 'Abdoellah bin 'Oemar boeat menggantikan 'Ali, karena soedah semendjak 'Oemar bin Chatthab akan wafat, beliau soedah diperintalikan ajahnja oendoer dari politiek.

Lantaran politiek jang berbelit-belit ini, maka timboellah golongan jang ketiga, jang tidak merasa poeas atas segala, kediadian ini. Mereka memandane bahwa segala tjatoer politiek ini telah menghilangkan kesoetjian toedjoean agama. Agama telah didjadikan koeda2 didalam pereboetan pengaroeh, Qoerân telah didjadikan anak tjatoer siasat. Mereka memandang bahwa sa'at jang soetji dan pemilihan jang sah hanjalah chalif jang berdoea, jaitoe Aboe Bakar dan 'Oemar. Adapoen jang sesoedah itoe, adalah orang toekang tjatoer belaka. „Biang Koladi“ kekatjauan pada pandangan mereka adalah 'Amr bin 'Ash, Moe'awijah dan 'Ali.

Moe'awijah memang djempol betoel berpolitiek. Keli-tjinan ajah boendanya menoeeroen kepada dirinja. Dia tidak segan mempertaboerkan emas oentoek memikat kawan, sedang 'Ali amat stréng tentang wang. Iboe 'Abbas lari dari 'Ali, Zajjad datang kepada Moe'awijah.

'Ali merasa dirinja kalah tjatoer, walapoen dia jakin bahwa dia dipihak jang benar. Hati ketjilnja jang dari ketjil telah terdidik didalam kesoetjian agama, tidak sampai hati akan menoeeroetkan djalan tjatoer politiek sebagai

Moe'awijah. Akan ditjobanja mempertaboerken doeit banjak2 pentjari teman sebagai Moe'awijah, hati ketjilnja melarang, sebab harta benda itoe boekanlah kepoenjaan dirinja, hanjalah hak bersama kaeem Moeslimin. Dia tahoe kemana langkah tjatoer Moe'awijah, mana jang ditoe-djoenja dan bagaimana lenggang-lenggoknja, tapi dia tiada sampai hati berboeat begitoe. Sebab itoe dia senantiasara goe. Apatah lagi beliau adalah seorang poedjangga bahasa jang amat haloes perasaan, orang lebih hanjak tertarik oleh fasih lidahnja daripada soesoenan siasatnja. Pada soeatoe hari insafilah beliau bahwa beliau telah tertipoe oleh kemegahan doenia, laloe beliau sembah'ang tahad-djoed dan bermoenadjaat kepada Allah sehabis sembah'ang itoe seraja berkata: „Wahai doenia, tipoelah orang lain, djanganlah engkau tipee djoega akan dakoel Akoe tahoe, hari ini engkau berikar kepadakoe tertawa, soepaja besok engkau iringi dengan air mata. Perdajakanlah orang lain, tinggalkanlah akan dakoel Akoe thalaki engkau sampai tika kali, thalak jang tidak akan kembali lagi“.

Moe'awijah sendiri tatkala mendengar orang mentjeterakan hal itoe kepadanja, toeroet titik air matanja memikirkan nasib perdjoengan lawannja itoe.

Maka tiap2 dipasangnja tjatoernja tiap kalah djoega, sampai datang kepoeloesan daripada Allah Ta'ala sendiri.

Pemoeda2 jang memboeat tindakan baroe itoe, jang tidak mengakoei segala pemerintahan, jaitoe anarchisten baroe didalam riwayat Islam, jang dinamai Chawaridj, moenoesoen komplotnja. Tiga orang dioetoes boeat memboe-noeh masing2 orang jang dipandangnja biang keladi itoe. Seorang dioetoes ke Masir memboenoeh 'Amr bin 'Ash, seorang ke Sjam memboenoeh Moe'awijah dan seorang ke Kaufah memboenoeh 'Ali. Ketiganja akan diboenoeh pada sarat jang sama, seketika mereka akan pergi sembah'ang soeboeh, pada 17 Rainadlan tahoen 40.

Jang bendak memboenoeh 'Amr tidak berhasil maksoednja, sebab pada malam itoe 'Amr sakit, dia digantikan mendjadi Imam oleh Charidjah. Maka itoelah jang mati terboenoeh, bcekan 'Amr.

Moe'awijah di Sjam pergi kemesdjid waktoe fadjar itoe. Roepanja jang herdak memboenoehnja amat goegoep,

sehingga tidak tepat tikamnja. Maka pemboenoeh itoe sendirilah jang tertangkap, dan menerima hoekoemannja.

Takdir Toehan berlakoelah pada 'Ali sendiri. Dialah jang diboenoech oleh Ibnue Moeldjam. Waktoe dia menikamkan chandjarnja dan tepat mengenai lemboeng beliau, dioelangkannja sembojan kaem Chawaridj jang masihoer: „Hoekoem itoe pada Allah, ja 'Ali, boekan padamoe“^[1]

* * *

Sedjak kedjadian jang amat menjedihkan itoe, boelatlah kekoesaan dan kekoetan pada partai Moe'awijah. Kepada poetera 'Ali jang mentjoba dioewa hendak mene-gakkan kekoesaan dan partainja, jaitoe Hasan, Moe'awijah berkirin soerat meminta soepaja toentoetannja mendjadi chalifah menggantikan ajahnja, tidak oesah diteroekannja djoega, karena hasilnja tidak ada lagi. Dikirimnja sehelai soerat kosong, jang dibawahnja ditjapnja dengan tanda tangannja, dipersilabkannja Hasan memboeboeh didalam soerat itoe apa kehendaknja. Hasanpoen oendoer, dan dibosboehnjalah perdiandjian politiek tentang dengan dia memberikan segala kekoesaannya itoe kepada Moe'awijah.

Maka boelatlah kekoesaan pada Moe'awijah. Setelah boelat, laloe diadakannja poela satoe "sensasi politiek" jg kedoea, jang lebih hebat lagi. Jaitoe memperopagandakan bahwa soedah sepatoetnja djika dia wafat, anaknja jang bernama Jazid menggantikannja mendjadi chalifah. Ahli2 sja'ir, ahli pidato, ahli siasat, diseroehh menjamakan propaganda oentoek oeroesan itoe, sehingga d. pat disetoedjoei orang banjak. Didalam satoe madjelis, seorang opisir bernama Jazid bin Moeqaffa' berkata: „Chalifah kita ialah inil

[1] Seorang ahli sjair telah merutapi kematian 'Ali demikian, „Ja laita man qau fadad 'Amran bi Charidjatin, fadat 'Allijjan bi man sja'a minal basjari“ (o Toehan jang telah meneboes 'Amr dengan Charidjah. Mengapa tiada Toehan teboes si 'Ali dengan siepa djoepoen jang Engkau kehendaki).

(ditoendjoekkannja Moe'awijah). Kalau beliau wafat, gantinya ialah ini [ditoendjoekkannja Jazid]. Kalau ada jang tidak soeka, maka bahagiannja ialah ini, (dipegangnja gang pedangnja).

Lantaran perboeatan Moe'awijah ini maka tertoeptelah boeat 1800 tahoen lamanja, pemilihan „kepala negara“ setjara kehendak bersama, sebagai jang telah ditjobakan dizaman Aboe Bakar, dan keridlaan bersama, sebagai pengakoean orang atas 'Oemar. Berganti dengan pemerintahan monarchie, mendjadi hak satoe ketoeoenan jang koeat, mendjadi pereboetan dan penoempahan darah diantara pahlawan2 jang bereboet kekoesaan, sedjak dari Bani 'Oemajjah, sampai ke Bani 'Abbas, sampai ke Bani Oesman.

Baroelah 1200 tahoen dibelakang itoe, Kemal Attaturk menjoesoen pemilihan kepala negara setjara modern, setjara jang diketoedjoei oleh zaman, menoeoet dasar pilihan Chalifah Rasoelillah jang pertama itoe, jaitoe dengan pilihan bersama. Laloe diikoet oleh pemerintahan Negara Islam di Soeria dan achirnja menoeoet poelalah Negeri Islam jang Ketiga, itoelah Indonesia Merdeka, dengan Soekarno sebagai Kepala Negeranja.



Kian lama kian kaboerlah kehendak Rasoelollah membawa agama Tauhid oentoek memerdekan djiwa manoesia daripada penindasan sesamanja manoesia, kaboer oleh koengkoengan kemerdekaan berfikir jg dihebat dan dikoeatkan oleh kepala2 negara jg bergelar chalifah itoe. Dizaman 'Oemar mendjadi kebanggaan bagi chalifah, djika sekiranya ada oemat banjak jang berani menegor kesalahannja. Beliau merasa beroentoeng djika ada orang jang berkata kepadanya: „Hai 'Oemar, takoetlah kepada Allah!“, Tetapi dizaman chalifah telah berganti dengan keradjaan, setelah sjoera berganti dengan monarchie, maka kehebatan chalifah haroes didjaga dengan keras. Tidak ada lagi kemerdekaan kritik, kemerdekaan menegoer. Malah pernah seorang chalifah, jaitoe Abdoel Malik bin Marwan menoeoerankan perintah, bahwasanja barangsiapa jang berani me-

menegoer chalifah dengan perkataan „Takoetlah kepada Allah!“, orang itoe akan dihoekoem berat.

Chalief tidak lagi didirikan atas keradilan. Kekisraan tjara Parsi dan kekaisaran tjara Roemawi, dengan selangkah demi selangkah masoek kedalam toelang soensoem tradisi keradjaan Islam. Barangsiapa jang berani menjanggah kehendak chalifah, jang berani mempoenjai fitham jg lain, baik berkenaan dengan agama, atau dalam hal negara, moedah ditoedoeh chawaridj, dan moedah dihalaikan darahnja.

Nama agama hanjalah mendjadi tempat persandaran sedja. Daripada ajat2 dan hadits ditjari alasan2 oentoek pengoetakan alasan kekoesaan. Beberapa hadits palsu diperboeat oleh Bani Oemajjah atau Bani 'Abbas, oentoek pengoetakan kekoesaannja. Terutama lagi partai Sji'ah ketoeroenan 'Ali bin Abi Thalib, banjak benar memboeat hadits2 demikian oentoek ponarik orang masoek kedalam partainja.

'Abdoel Malik bin Marwan, seketika beliau moelai di angkat mendjadi Chalifah, belia sedang membatia Qoeran. Seketika orang datang kepadanja memberi tahoe, bahwa dialah sekarang jang mendjadi Chalifah, maka pada waktu itoe djoega dipgangnja Qoeran itoe dan dibatjanja ajat jang dipakai Chaidir seketika akan bertjerai dengan Moesa: „Haza firaoen baini wabainaka“, inilah perpisahan diantara akoe dengan dikau.

Oleh sebab itoe maka tidaklah kita heran djika sekiranya kemadjocan ilmoe siasat itoe tidak ada lagi didalam kalangan Islam. Oelama2 fikhi tidak ada mengarangkan soeatoe kitab jang boleh dijadiakan pedoman tentang bentoe dan soesoenan pemerintahan. Hanjalah wadajib tha'at kepada „Oelil amri“. Oelil amri itoe kata setengah oelama ialah Chalifah sendiri, kata setengah oelama ialah chalifah, oelama2, orang jang terpandang didalam negeri, kepala2 barisan balat-ntera.

Kadang2 chalifah2 itoe dipandang sebagai bajang-bajang Toehan, bahkan adakalanya chalifah didinding didalam istana, diatas singgasana jang berpaloet emas dan bertatah ratna moetoe manikam. Menoeroet riwayat daripada Amir Ash-Sjan'any, oelama Jaman jang masjhoer

pada permoeaan abad jang laloe, adalah pada soeatoo hari orang datang menghadap kepada chalifah, timboel sangkanja bahwa chalifah itoe Toehan adanja.

Chalifah hanja memerintah dengan sekehendak hatinja, dengan adpis daripada oelama, jang hanja berpedoman kepada matan (boenji kata). Apalagi setelah dizaman pertengahan, jaitoe setelah keleuar poela pendapat oelama, bahwasanja pintoe oentoek teridjtihad telah tertoeoep.

Mad'hat Pasja-lah orang Islam jang moela2 sekali mengandjoerkan soepaja Soelthan Keradjaan Toerki memerintah dengan memakai „Oendang2 Dasar“, jaitoe kekoesaan radja diberi batas dengan soeatoe oendang2, diangau dia berlakoe sewenang wenang sadja. Maka sangatlah besar bantahan jang diperboeat oleh kaoem kolot atas oesoel oendang2 dasar itoe. Sebab sebagaimana kebiasaan di zaman kekoesaan boardjoeis, adalah radja itoe memerintah atas kehendak Toehan.

Achirnja setelah mendjalani sedjarah 1300 taheen, timboellah keinsafan kita jang sebenar-benernja, bahwasanja **dasar oentoek madjoe** ada didalam sjariat Islam, tetapi soesoenan pemerintahannya, sedjak Choelafaar-Rasjidi jang berempat, beloem ada lagi. Kemerdekaan befikir, oentoek membitjarakan soeatoe „Almadinatoel-Fadliyah“ soeatoe „Negara Jang Babagia“, beloen ada ditoeelis orang. Didalam tarich Islam kita hanja menampak penoempahan darah karena pereboetan kekoesaan. Kita hanja menampak bagaimana kediamnja jang diperlakoeakan oleh Bani Oemajjah kepada partai Bani Hasjimi. Bagaimana poela kekedjaman jang dilakoeakan Aboel-'Abbas As-Saffaah kepada sisa sisa Bani Oemajjah, atau kekedjaman Aboe Dja'far Almansoer kepada pembantoenja Aboe Moeslim Al-Choerasani, atau peperangan saudara diantara Al-Amin dengan Al-Ma'amoen, karena ajahnja tidak meninggalkan soeatoe wasiat jang dapat memoeaskan brgi kedoea belah pihak. Dalam sedjarah kita hanja menampak beberapa „bintang2“ dari Islam, sebagai Haroen Al-Rasjid, Almaamoen Salahoeddin Al-Ajjoebi, Noeroeddin Zanki, Moehammad Al-Fatih dan lain2. Kita hanja melihat orang2 jang bidjaksana, boekan satoe pemerintahau jang bidjaksana.

Sóedah terlaloe lama 'alam Islamy tidoor njenjak, berotak bekoe, ketinggalan didalam segala djoeroesan. Qoerán memberikan kelapangan kepada oemmatnja memperloeas tafsir Qoerán itoe dengan pengalaman hidoep, penderitaan pergéleran masjarakat, toeroen dan naiknja nasib. Qoerán tidak meninggalkan tjentoh tentang satoe soesoenan pemerintahan, tetapi memberi kesempatan mempergoenakan tilikan akal dan fikirannya, mentjari pemerintahan mana jang sesoeai dengan socasana hidoep dan zamanja. Kita dibolehkan mentjari hikmat kebenoea Tjina, dibolehkan mentjari hikmat dimana djoepoen terletaknja.

1000 taheun sebeloeun Nabi Moehammad ditahirkan, telah dimoelai orang memperkatakan soesoenan pemerintahan. Plato telah membujurakan repoebliek. Demosthenes telah mempertahankan kemerdekaan Athene dari serangan bangsa asing. Setelah Joenun diatoeh, keradjaan Roemawi telah naik. Julius telah mentjoba mendirikan pemerintahan kekaisaran. Setelah Keradjaan Roemawi lama digantikan oleh keradjaan Byzantium jang beragama Keristen, setelah lepasnja zaman Agoestoos, beratoes taheun lamanja dibenoea Eropah berdiri Keradjaan Roma Soetli, dengan Paoes sebagai kepala agama dan kepala negara. Kemoedian benoea Eropah tadi melangkah djoega kepada pemerintahan jang lebih semporna, sampai timboel perang agama, disamboet oleh Repoelesi Perantjis karena ajaran Voltaire, Rosseau dan Montesque. Maka timboel lah Repoebliek Amerika dan sesoedah kekaisaran di Perantjis, mendjelma poeta pemerintahan Repoebliek. Ditinah Inggris kekeoesaan radja diberi batas dengan „Oendang2 Dasar“. Ra'jat bersama-sama memerintah dengan radja.

Demikianlah, kareea beloem poeas dengan perobahan jang dihasilkan Repoelesi Perantjis, timboel kacem sosialis dan kominis jang besar2, seompama Marx dan Eugels dan berpoeloe-poeloe ahli masjarakat jang lain2 memboeat djoega teorie2 jang baroe, jang lebih semporna, sehingga pemerintahan dan negara2 didoenia itoe tertjapai sebagaimana jang dikehendaki oleh seorang ahli negara Inggris Bentham namanja „mentjapai sebanjak-banjak ba-

hagia, oentoeok sebanjak-banjak orang“.

Djelaslah sekarang, bahwasania kalau hendak menjari tjontoh pemerintahan jang lebih teratoer menibesoen keamanan masjarakat, beloem ada teorie atau praktijknja dinegeri Islam. Hal itoe haroes ditjontoh kenegeri Barat. Sun Yat Sen di Tiongkok, Kamil dan Zagloel di Mesir, Faisal di Irak, Nehru dan Aboel Kalam di India, teroetama lagi Kemal Attaturk di Toerki, mengambil tjontoh pemerintahan jang teratoer dari negeri Barat.

Qoerân haroes kita letakkan pada tempatnja jang soe-tji. Pemerintahan di zaman Nabi kita pandang sebagai zaman gemilang, pemerintahan Aboe Bakar dan 'Oemar demikian poela. Tetapi hal jang demikian adalah takdir jang ditoeeroekan Allah ke'alam doenia, kebahagiaan jang ter-tjapai karena dia melebihi zamannja. Tapi jang datang di-belakangnja tidaklah dapat didjadikan tjontoh. Mengambil tjontoh kesana, ertinja ialah menjoeroetkan riwayat ke belakang.

Sjoekoerlah karena pahlawan2 pembangoen Indonesia sekarang ini adalah mereka jang telah mempeladjar kemadjoean pemerintahan Barat. Itoelah Soekarno, Hatta, Sjahrir dan lain2. Dan sjoekoer djoega timboel poela golongan jang telah mendalam tjitajnja atas kebanggoenan Islam dan loeas poela pengertiannja atas tamaddoen Barat itoe, itoelah golongan H. A. Salim, Soekiman, Natsir, Abi-koesno dan teman2nja, jang mempoenjai ideologie satoe Negara Islam dan mengambil tamaddoen Barat tadi oentoeok kebangkitan Islam kembali. Mereka itoelah jang menjadi pembangoen daripada gerak Partai Politiek Islam „Masjoemi“ sekarang.

Djadi niatalah, bahwa Masjoemi boekanlah satoe partai politiek jang dipengaroeh kitab fikhi karangan abad pertengahan, boekan partai kaem Kijahi jang mentafsirkan *Qelilamri minkoem* itoe dengan Soelthanz model 600 taheon jang laloe. Masjoemi menoeoeti aliran tamaddoen pemerintahan jang telah dimeoelai dari zaman Socrates dan Plato, Voltaire dan Rousseau, Marx dan Engels, Washington dan Lincoln, bahkan Kemal dan Toemur.

Mereka akan mengambil segala tamaddoen pemerintahan itoe dengan berani, dengan tidak melepaskan dasar

tjita-tjita Islam. Mereka insaf bahwa Qoerân memberi izin dirinja ditafsirkan, karena isinja boekan tafsil (soerah pandjang), tetapi idjmal (simpoelan). Nabipoen memberi izin poela, karena hal itoe semoeanja adalah oeroesan doenia, padahal „kamoë lebih tahoe akan oeroesan doeniamoe“.

Dasarnja telah ada. Sebab itoe mereka tidak berani bertindak.



PENOETOEP

Nabi Moehammad telah berhasil membentoeok soeatoe negara.

Seorang ahli tarieh bangsa Perantjis, Gustave Le Bon, pernah menjatakan kagoemnja ahli2 penjelicik tentang kebesaran Nabi Moehammad s.a.w. Beliau telah sanggoep dengan sekali goes mentjiptakan tiga pekerdjaan besar, membawa seboeah agama, membentoeok soeatoe bangsa dan mendirikan seboeah negara. Beliau Nabi beliau pemimpin dan politikoes besar jang tidak ada taranja.

Beliau membawa soeatoe **KEBENARAN** kedalam 'alam. Oentoeok menegakkan kebenaran itoe beliau telah berdjoelang, 13 tahoen di Mekkah dan 10 tahoen di Madinah. Kepada orang jang ingkar, jang menolak kebenaran hanja semata-mata karena hendak mempertahankan jang lama, beliau lakoekan sikap jang keras. Kalau perioe beliau angkat sendjata boeat mempertahankan kebenaran jang dibawahnja itoe, **KEBENARAN** haroes dipertahankan dengan kekoetaan. Kekoeatan itoe lah jang dibentoeoknja sekian tahoen. Setelah kedoedoekannja koeat dinegeri Madinah, dihadapinja zaomnja jang keras kepala itoe dengan kekerasan poela. Tetapi pengancet agama Nasrani dan Jahoeidi dilawannja dengan hoedjah jang tjoekoep dan keterangan jang jelas njata.

Tjita2 beliau ialah Islam itoe njata diatas segala agama, kebenaran Islam itoe menang didalam doenia, didalam fikirat dan kehidoepan manoesia.

Berpoeloeh kali te djadi perdjoengan dengan golongan jang menolak kebenaran itoe. Beliau berdjoelang, beliau membanting toelang, menjedjakan segenap hidoepnja oentoeok titah Toehannja itoe, sehingga tiada kesempatan ba-

gi beliau akan mentjari kesenangan oentoek dirinia sendiri.

Dinegeri Mekkah pada permoelaan kebangoenannja, dia mendapat alangan besar dari kaoemnja. Laloé beliau pindah ke negeri Madinah. Tjita2 beliau jang paling oetama ialah menjadikann Mekkah menjadi poesat Tauhied, mengembalikan kebesaran Ka'abah jang asli, sebaga, telaga Tauhied bagi seloeroeh 'alam. Oentoek itoe dia berse-dia keloear dari kampoeng tempat dia dilahirkan itoe, ka-rena bersedia poela oentoek menjoesoen kekoentan akan menaloekkanja kemoedian.

Achirnja, setelah 10 tahoen dia doedoek di Madinah, maksoednja itoe berhasil dengan djajanja. Dia dioesir da-ri Mekkah dan keloear dari sana sebagai seorang pelarian, teman sedjawatnja keloear poela dengan semboeni2. Tapi achirnja dia datang lagi dengan penoeh kebesaran. Dita-hoen jang kedelapan dia datang kembali ke Mekkah, seba-gai seorang kepala perang besar jang beroleh semoelia-moelia kemenangan.

Sesoedah Mekkah djatoeh, beliau ma'loemkan bahwa „hidjrah“ karena agama tidak ada lagi boeat selama lama-nja. Tauhied telah menang dan akan mejang teroes sam-pai hari kiamat.

Rahasia Tauhied akan terboeka teroes dari masa ber-ganti masa. Meskipun berkali-kali para-insani mentjoba hendak memoedoerkan tjahaja Allah dengan moeloetnja, namoen Toehan, didalam perdjoeangan zaman, akan tetap menjenipoernakan tjahajarja. „Allah adalah mendjadi Noer daripada langit dan boeni, noernja itoe laksana soeatoe pelita didalam keranda katja, keranda katja jang tergant-oeng dipoentjak ka,oe zaitoen jang toea oesianja lagi ber-oleh berkat(1), tiada ia mengambil pihak ke Timoor, tidak poela mengambil pihak ke Barat, bahkan rata boeat se-loeroeh 'alam, minjaknja tetap memberi njala, walapoen tidak disentoeh, tjahaja atas tjahaja“.

(1) *Zaitoen adalah sebangsa pohon kaje jang pandjung oesia, sampai 2000 tahoen. Laksana beringin lambung pandjung oesia bagi bangsa Indonesia.*

Dari tahoen kemoesim, keseratoes keseriboe bahkan kesepoeloeh riboe tahoen, namoen tjahaja itoe kian hari akan tetap kian bersinar.

Dengan djelas Nabi mengatakan, bahwa kebenaran itoe, setelah beroleh kemenangan, ja'ni setelah Makkab ta'loek, soedah boleh didjadikan timbangan jang 'adil oleh isi 'alam. „Tidak ada paksaan dalam perkara agama, soedah djelas-njata mana perkara jang bidjaksana dan mana perkara jang gelap bagi pikiran“. Doenia mesti menerima kebenaran itoe kalau dia soedi mempergoenakan fikirannya. Sebab itoe maka Q'erän mengandjoerkan manoesia mempergoenakan pikiran itoe, mempertinggi ketjerdasan akalnja, dan memperdalam ilmoenja. Moe'djizat Nabi Moehammad, boekanolah lagi perkara membelah laeet, berdja lan diatas air atau mengeloearkan oenta dari dalam baetoe. Moe'djizat Nabi Moehammad ialah mengetok pintoe pikiran para-insani dizaman kemadjoean pikiran.

Demikianlah tjita2 kita didalam Negara Indonesia Jang Merdeka ini. Boekanolah perkara téték-bengék jang akan kita soeroeh oeroeskan kepada Negara. Kita tidak hendak mengoekoer Negara jang terdiri dipertengahan abad kedoea poeloeh dengan kitab fikhi karangan oelama oentoek abad jang kesepoeloeh dahloekala. Kita tidak akan memaksa doenia mesti memeloek Islam dengan pedang terhoenes didalam tangar. Kita tidak hendak menipoe dajakan saudara sesama Warga-Negara jang berlain agama soepaja memeloek agama Islam. Kita tidak hendak membélokkan isi Oendang2 Dasar Negara Repoebhek Indonesia, soepaja ditoe-lis „Agama Negara ialah Islam“, kalau lantaran perkataan itoe akan terketjewa rasa hatinja saudara kita setanah-air. Sebab Nabi pernah mengatakan, bahwasanja barangsiapa jang menjakiti orang zimmi, sama artinja dengan menjakiti diri Nabi sendiri. Tapi kita akan berboeat lebih daripada itoe, jaitoe pengaroeh Kebenaran Toehan haroes terboekti didalam Negara kita karena kehidoepan oemnat kita.

Indonesia haroeslah mendjadi Negara Islam.

Didalam Negara Islam tegak soeatoe Ke'adil'an dan soeatoe Kebenaran. Orang jang koeat melindoengi jang lemah dan jang lemah mendapat perlindoengan daripada jg

koekat. Dalam Negara Islam keamanan melindoengi bagi segenap Warga Negara „Sehingga aman seorang perempuan moeda berdjalan seorang diri dari Hirah ketanah Soetji Makkah, dengan tak oesah berteman“.

Didalam Negara Islam hidoep roekoen dan damai diantara pemeloek segala agama, sama2 patoeh mengerdjakan agama masing2. Sama2 bertahan membela kemerdekaan tanah-airnja daripada ganggoean bangsa2 manoesia jang zalim. „Kalau tidak ada pertahanan manoesia atas ganggoean manoesia, tentoelah roentoehi biara tempat pendeta bertekoeh. roerdja tempat lontjeng berhoenji, masjid tempat Moeslim berazan, tempat menghimbau nama Toehan“.

Toehan Jang Maha Esa!

Manoesia soedah hidoep didalam 'alam doenia ini lebih daripada 2 millioen tahoen. Dari dalam goea batoe dia telah datang ketengah padang jang hidjau. Ketoeroenan jang lama telah pergi dan moesnah. ketoeroenan jang baroe telah datang. Sebab kemoesnahan 'alam -menoeroet theori Darwin- ialah karena pereboetan hidoep, karena moesnah memoesnahkan, karena tindisan jang koekat atas jang lemah. Ketoeroenan jang baroe datang poela, itoelah kita jang datang sekarang ini. Malaikat memasoekkan oesoel kepada Toehan, soepaja niat Toehan mentjiptakan „Manoesia Baroe“ itoe diorongkan sadja, lantaran malaikat teringat akan penoempnan darah dan keroesakan jang diperboeat oleh golongan jang telah moesnah tadi. Oesoel malaikat itoe ditolak Toehan, boekan Toehan menolak atau membantah alasan jang dikemoekakan malaikat, tetapi Toehan menjatakan bahwa bagi Toehan ada lagi beberapa ilmoe didalam perkara ini, jang tidak sampai pengetahuan malaikat kepadanya.

Memang, penoempnan darah terdjadi, pereboetan hidoep terdjadi, peperangan jang kemoedian lebih hebat daripada peperangan jang terdahoeloe. Tapi, peredaran zaman telah memberi dijawab, peredaran zaman beriboe tahoen, bahwa disamping kedjahatan legak golongan jang mentjari kebenaran, ada setan dalam doenia ini dan ada malaikat.

Beberapa Rasoel dan Nabi, beberapa biaperi dan ahli

hikmat telah dibangkitkan Toehan kemoeka alam, oer-
toek berdjoeng mentjari dan menegakkan kebenaran itoe.

Tiap2, lepas soeatoe peperangan jang kedjam dan dah-
srat, manoesia insaf akan kesalahannja, laloe mentjari oe-
saha jang baro- oer-toek mendjaga keamanan doenia. Dari
pada perdjoengan dan pertentangan, ilmoe manoesia ber-
tambah djoega, soesoenan: masjarakat makin diperbaik.
Banjak alangan dan banjak rintangan, adalah alamat da-
ripada mahabla Kebenaran.

Sebagai seorang Moeslim beranilah saja mengemoeka-
kan kejakinan saja, bahwa Nabi Moehammad telah mem-
bawa seroean itoe dari padang pasir Arabia, satoe sete-
nguh abad jang laloe. Dia adalah menjamboeng oesaha
Nabi2 dan Rasoe2 Toehan jang dahoeloe daripadannja. Dia
adalah pengentoen daripada persatoean batin jang dibawa
oleh Rasoe2 Toehan jang dahoeloe daripadannja. Dia ada-
lah samboengan daripada oesaha 'Isi dan Moesa, dan Soe-
laiman dan Dioed teroes kentasnja. Dia adalah menien-
poernakan boenji Taurat, Zaboeer dan Indjil dan kitab2 Na-
bi jang terdahoeloe.

Dia tidak meriksa doenia menerima kebenarannja,
tjoema doenia diseroehnja, menjelidiki sendiri perkara itoe.
djangan terpengaroeh oleh kesempitan fikiran, oleh tatas-
shoeb dan fanatok, oleh adjarannenek mojang. Dia adalah
pohon dari demokrasi jang besar, jg mengakoei kemerde-
kaan berfikir dan menjatakan fikiran, pembanteras taklid
dan pengaroeh manoesia atas manoesia.

Luther telah menjempoernakan kehendaknja dibenoea
Eropah. Luther telah memimpin satoe repolesi fikiran
jang hebat, melepaskan manoesia daripada tekanan diktee
pendeta. Pekerdjaan Luther telah disempoernakan kemoe-
diannja oleh ahli2 filsafat Voltaire, Rousseau, Montesque
dan lain2. Pekerdjaan Filasoof itoe telah disempoernakan
oleh Karl Marx dan Engels dan lain2. Achirnja doenia me-
sti memakai djoega semoejannja jang aseli, tender a la per-
fection, thaliboel kamaal, mentjari jang lebih sempoerna,
Kesoedahannja segala kitab keeno, filsafat lama, agama
soetji, wahjoe Nabi2, Indjil, Taurat, Zaboeer dan Pcerqan,
akan diterdjemah kedalam segala bahasa. Radio menolong
menjarkannja lebih banjak, peng tahoean baroe mendjadi

pendorong.

Qoerán akan mendjadi perhatian, bahkan wahjoe Toehan jang serjati akan dikorek oleh timbangan 'akal jang waras.

Kebenaran, sekali lagi kebenaran!

Kebenaran itoe adalah Hak Toehan, kepoenjaanNja sendiri. Sehingga Toehan itoe sendiri pernah mengatakan „Ana'l Haqqoe“ SAJALAH KEBENARAN ITOE.

Kebenaran itoe boekaulah hak soeatoe pemeloek agama, tetapi anoegerah Toehan bagi segala hambanja, segala anak Adam jang telah disoeroehnja datang kedalam alam ini, goena merhoektikan kebenarannja.

Kebenaran itoe akan ditjari bersama-sama.

Kebenaran itoeelah jang diandjoerkan oleh Nabi Moehammad s.a.w. didalam kitab soetji al Qoerán.

Kebenaran itoeelah jang ditjari sekarang ini oleh se-loeroeh doenia, sesoedah penat meraba-raba didalam gelap goelita alam beritoes-tahoen, bahkan beriboe-tahoen.

Seorang failasoof Islam, Said Abdoer Rahman Al-Kawakibi pernah memoelis 50 tahoen jang telah laloe didalam kitabnja „Oemmoel Qoera“, bahwa tentoe tidak lama lagi, agama Islam ini akan dipeloek dan dipertahankan oleh orang jang boekan 'Arab, lebih daripada pertahanan orang 'Arab sendiri, karena orang Arab tidak mengetahoel rahasia dan hikimatnja. Orang itoe boleh djadi Pangéran bangsa Inggeris atau Prins bangsa Roesia.

Sebahagian besar ramalan dan perhitoengan failasoof itoe telah terboekti sekarang ini.

George Bernard Shaw ahli fikir bangsa Inggeris itoe telah mengatakan poela dengan tegas, bahwasanja didalam abad ini djoega, Islam akan mendjadi agama jang berpengaroeh didalam benoea Eropah. Ketika ditanja orang apakah Islam sematjam jang ada ditanah Arab sekarang ini? Beliau menggélongkan kepalanja sambil berkata: „Boekan itoe, tapi Islam jang tidak bersipat Timoer dan tidak bersipat Barat“.

Pemimpin kita jang kita tjintai, Bung Karno, waktoe beliau memasoeki pergerakan Moehammadijah di tempat pengasingannja di Bengkoelen, pernah ditanja orang, apakah masoeknja kedalam Moehammadijah itoe karena hen-

dak merintang-rintang hati sadja, sebab tertoeboek djalanja didalam lapangan politik. Dengan tegas beliau mendjawab, bahwa masoek gerakan agama itoe adalah soeara hati sanoebari beliau sendiri. Jang mengeritik dan mentjela saja lantaran masoek Moehammadijah itoe, tentoealah pemimpin² harga „empat sekarokak“⁽¹⁾ jang tidak ada perhitungangan. Pada kejakinan saja, hendaklah ada setoe gerak agama jang kokoh kocat, jang istimewa mempertahankan dan memperlooes faham agama. Pada kejakinan saja ditahoen 2000 kelak, kalau boekan 90⁰/₀, tentoe barang 70⁰/₀ isi doenia ini akan mendjadi pengikoet Islam.

Sebab doenia sekarang tengah haes mentjari jang lebih sempoerna.

* * *

Maka marilah kita beroesaha bersama-sama, wahai pemeloek agama Islam, teroetama angkatan moeda dalam Islam, mentjapai maksced jang moelia itoe, jaitoe Membina Negara Repoebliek Indonesia mendjadi soeatoe „Negara Ketcehanan Jang Maha Esa“. Negara jang mempertahankan keadilan dan kebenaran, tjinta mentjintai, kasih mengasihi, megjtari jang lebih sempoerna, melindoengi jang lemah dan tidak berlakoe paksa dalam agama

Itoelah dia Negara Islam.

Itoelah jang diseroekan Toehan didalam sabdaNja „Wallohoe jad-oe koem ila daris Salam“.

Allah menjeremoe semoea monoedjoe soeatoe „Negara Jang Berbahagia“.

T A M M A T .

(1) *Sekarokak ertinja sebenggol, langgam Benghoeloe.*

MERDEKA

TETAP MERDEKA!

Tambahlah pengetahoean Toean dengan dja-
lan membatja boekoe2 jang bergoena
dizaman Merdeka!

- | | | | |
|-----|--------------------------------|-------------------------------------|--------|
| 1. | Negara Islam | oleh Hamka | f 50.— |
| 2. | Repoloosi Agama | " " | f 30.— |
| 3. | Adat Minang. mengh. Repoloosi | " " | f 25.— |
| 4. | Islam dan Demokrasi | " " | f 35.— |
| 5. | Mochammadijah melaloei 3 zaman | " " | f 35.— |
| 6. | Hanja Allah | oleh Alm. Dr. H. A. Karim Amroellah | f 20.— |
| 7. | Islam dan Sosialisme | oleh Alm. Hos. Tohroaminoto | f 25.— |
| 8. | Konstitoesi Negara | " Zainal Alidin Ahmad | f 25.— |
| 9. | Tangga Keoeangan | " Ramli Osman | f 30.— |
| 10. | A B C Politik I | oleh Amin. Joenoes | f 30.— |
| | " " II | " " " | f 30.— |
| 11. | Mengikis rasa rendah diri | " " " | f 20.— |
| 12. | Indonesia Berdjoeng | " " " | f 30.— |
| 13. | Perdjoengan N. B. I. | " " " | f 20.— |
| 14. | Pemoeda Pelopor | oleh jm. Drs. Mohd. Hatta | f 20.— |
| 15. | Toedjoean Sosialisme | oleh Das'ad | f 25.— |
| 16. | Sedikit tentang mendidik | oleh Abdoel Moeloek | f 25.— |
| 17. | Tiga Rahsia penting | oleh Soeara Proletar | f 15.— |
| 18. | Pengadjaran 10 Bahasa | oleh Chandrawasih | f 60.— |

Dan Bermatjam-matjam boekoe roman dizaman Merdeka.

Atoerlah pesanan sekarang djoega kepada:

Anwar Rasjid
PADANG PANDJANG

Pesan lebih banjak dapat keentengan serendah-rendahnja 100/6